

**PENGEMBANGAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*  
(CSR) BANK INDONESIA JEMBER PADA KLASTER CABE,  
SAPI PERAH, DAN KOPI ARABIKA**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan Ekonomi Islam Progam Studi Perbankan Syariah



Oleh

**Faikatul Ummah**

NIM: 083133094

**Pembimbing**

**Nikmatul Masruroh, M.E.I**

NIP. 19820922 200901 2 005

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
JURUSAN EKONOMI ISLAM  
PRODI PERBANKAN SYARIAH  
JULI 2017**

**PENGEMBANGAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*  
(CSR) BANK INDONESIA JEMBER PADA KLASTER CAFE,  
SAPI PERAH, DAN KOPI ARABIKA**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan Ekonomi Islam Progam Studi Perbankan Syariah

Oleh

**Faikatul Ummah**  
NIM: 083133094

Disetujui Pembimbing :



**Nikmatul Masruroh, M.E.I**  
NIP. 19820922 200901 2 005

**PENGEMBANGAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*  
(CSR) BANK INDONESIA JEMBER PADA KLASTER CABE,  
SAPI PERAH, DAN KOPI ARABIKA**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan Ekonomi Islam Program Studi Perbankan Syariah

Hari : Kamis  
Tanggal : 27 Juli 2017

**Tim Penguji**

Ketua

Sekretaris

**Khamdan Rifa'i, S.E., M.SI**  
NIP: 19680807 200003 1 001

**Mariyah Ulfah, M.E.I**  
NIP: 19770914 200501 2 004

Anggota :

1. **Prof. Dr. H.Babun Suharto, SE.,MM** (  )

2. **Nikmatul Masruroh, M.E.I** (  )

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



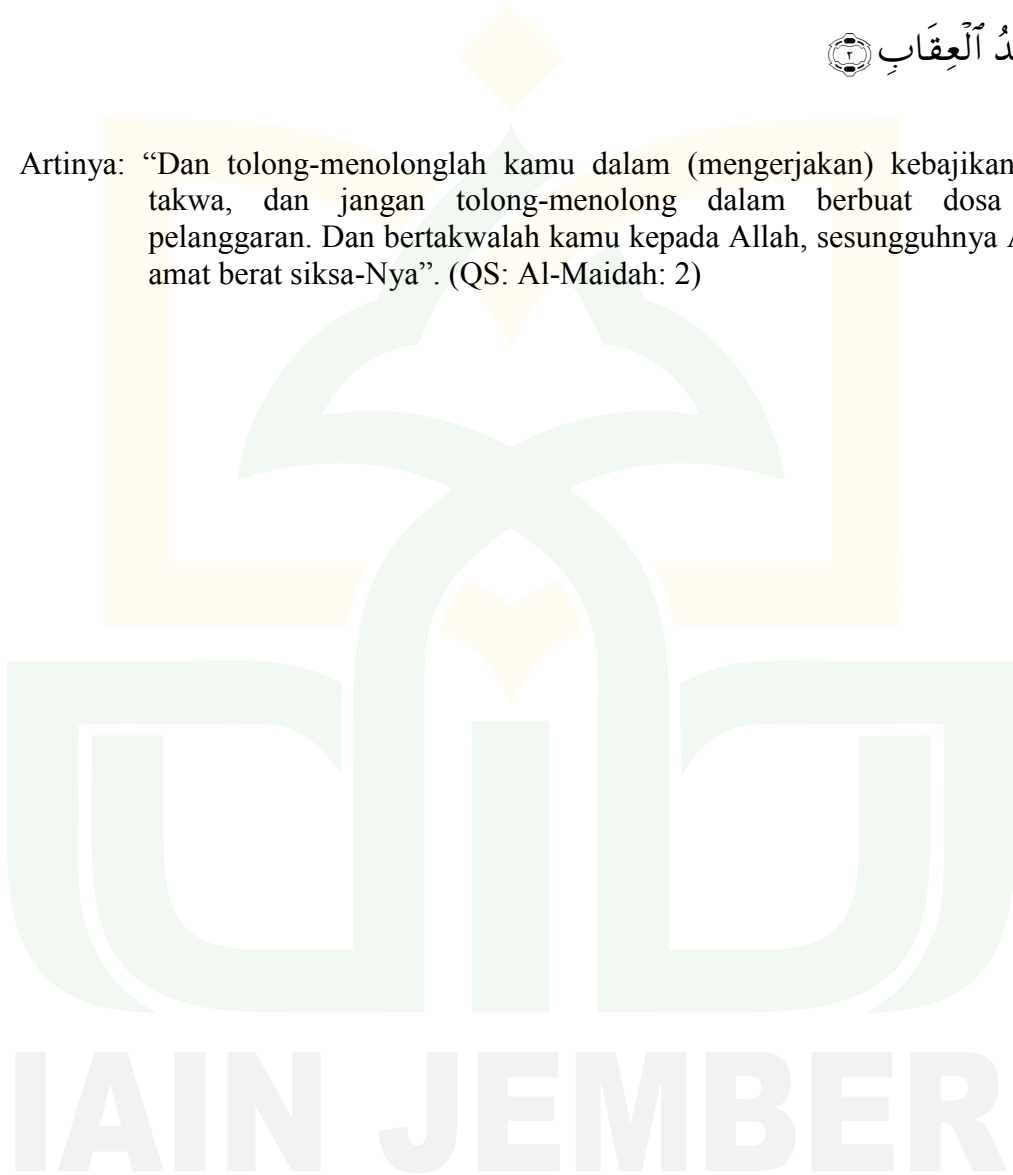
**Prof. Chotib S.Ag., MM**  
NIP: 19710727200212 1 003

## MOTTO

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ

شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya”. (QS: Al-Maidah: 2)



## PERSEMBAHAN

Karya Ilmiah ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya yang sangat saya sayangi dan ta'dhimi, Alm.Jauhari dan Siti Kholifah.
2. Kedua Kakak yang saya banggakan, Ahmad Royani, M.Pd dan Fitriah Masrullah, S.Pd.
3. Adik keponakan Ahmad Nur Royhan, adik sepupu Wardatul Arifah.
4. Segenap Dosen dan civitas akademika IAIN Jember yang membantu dalam proses penyelesaian karya ilmiah ini.
5. Organisasi PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia) IAIN Jember, khususnya PMII Rayon Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, sahabat senasib dan seperjuangan angkatan ANGKASA PMII IAIN Jember .
6. Teman-teman Perbankan Syariah IAIN JEMBER khususnya kelas J3 yang saling memberikan semangat dan saling memotivasi dalam menyelesaikan tugas kuliah hingga tugas akhir .
7. Sahabat-sahabat/i yang telah mendukung dan memotivasi, sehingga terselesaikannya tugas akhir ini.
8. Segenap Rekan Kerja Fotocopy Sofia dan Syafira yang telah mendukung dan memfasilitasi proses pembuatan tugas akhir ini.
9. Almamater saya tercinta, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur selalu penulis panjatkan kehadirat *Illahi Rabbi* karena rahmat dan karunianya penulisan sekaligus penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada sang revolusioner dunia dan sekaligus panutan kita, Rasulullah S.A.W. Penulisan ini merupakan salah satu prasyarat untuk memperoleh gelar sarjana.

Keberhasilan penulis bukanlah sebuah hasil yang tanpa usaha dan do'a dari seluruh kalangan. Oleh sebab itu, penulis menyampaikan terima kasih dengan setulus hati kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM. selaku Rektor IAIN Jember.
2. Bapak Moch. Chotib, S.Ag., M.M. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Jember.
3. Bapak M.F. Hidayatullah, S.HI., M.SI. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Jember.
4. Nurul Setianingrum, SE,MM selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Jember.
5. Nikmatul Masruroh, M.E.I selaku dosen pembimbing Skripsi yang telah membimbing serta mengarahkan selama proses penyelesaian skripsi.
6. Segenap dewan penguji sidang skripsi yang telah meluangkan waktunya demi kelancaran proses sidang skripsi ini.
7. Segenap dosen yang telah mencurahkan ilmunya kepada penulis sebagai bekal dalam mengarungi kehidupan di dunia dan akhirat.

8. Kedua orang tua saya yang sangat saya sayangi dan ta'dhimi, Alm.Jauhari dan Siti Kholifah.
9. KPwBI Jember, Koperasi Hortikultura Lestari Jember, Koperasi Galur Murni, Koperasi Rejo Tani yang telah memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dan bersedia memberikan bantuan informasi, ilmu dan pengalamannya.
10. Seluruh sahabat tercinta yang telah memberikan dukungan fikiran, semangat, dan do'anya.

Penulis menyadari, penulisan dan penyusunan skripsi ini bukanlah sebuah kesempurnaan. Oleh karena itu mohon sedianya kritik dan saran dapat penulis peroleh dari semua kalangan yang telah membacanya, sehingga penulis dapat memperoleh tambahan ilmu untuk perbaikan diri pada diri penulis. Akhir kata, semoga seluruh amal baik kita diterima oleh Allah S.W.T dan memperoleh balasan yang baik dari-Nya.

Jember, 06 Juni 2017

**Faikatul Ummah**  
NIM: 083133094

## ABSTRAK

**Faikatul Ummah, Nikmatul Masruroh, M.E.I. 2017.** Pengembangan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Bank Indonesia Jember Pada Klaster Cabe, Sapi Perah, dan Kopi Arabika.

Beberapa program CSR BI Jember telah banyak berperan untuk kemajuan masyarakat pada wilayah kerjanya melalui program pemberdayaan sektor rill (Klaster Binaan). Beberapa Klaster Binaan tersebut yang sangat menarik untuk diteliti dilihat dari produk, pemasaran dan dampak positifnya pada masyarakat disekitarnya adalah *Pertama*, Kopi Arabika di desa Sumber Wringin Kabupaten Bondowoso. *Kedua*, Klaster cabe di desa Wuluhan Kabupaten Jember. *Ketiga*, klaster sapi perah di desa Ajung Kabupaten Jember.

Fokus penelitian ini adalah 1) Bagaimana pengembangan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Bank Indonesia Jember pada Klaster Cabe, Sapi Perah dan Kopi Arabika? 2) Bagaimana dampak *Corporate Social Responsibility* (CSR) Bank Indonesia Jember pada Klaster Cabe, Sapi Perah dan Kopi Arabika dalam kehidupan masyarakat?

Tujuan Penelitian ini adalah 1) Mengetahui dan mendeskripsikan cara pengembangan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Bank Indonesia Jember pada Klaster Cabe, Sapi Perah dan Kopi Arabika. 2) Memahami dan mendeskripsikan dampak *Corporate Social Responsibility* (CSR) Bank Indonesia Jember pada Klaster Cabe, Sapi Perah dan Kopi Arabika dalam kehidupan masyarakat.

Penelitian ini merupakan penelitian *field research* dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penentuan informan menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumenter. Analisis data menggunakan analisis deskriptif. Uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber.

Hasil penelitian adalah: Pengembangan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Bank Indonesia Jember pada Klaster Binaan Cabe, Sapi Perah dan Kopi Arabika adalah dengan menggunakan Jenis Kegiatan Filantropi Perusahaan (*Corporate Philanthropy*) dan Bentuk Tanggung jawab Filantropis (*Philanthropic responsibilities*). Dampak *Corporate Social Responsibility* (CSR) Bank Indonesia Jember pada Klaster Binaan Cabe dalam kehidupan masyarakat adalah Penambahan produksi cabe. Dampak *Corporate Social Responsibility* (CSR) Bank Indonesia Jember pada Klaster Binaan Sapi Perah dalam kehidupan masyarakat adalah Peluang penciptaan kesempatan kerja. Dampak *Corporate Social Responsibility* (CSR) Bank Indonesia Jember pada Klaster Binaan Kopi Arabika dalam kehidupan masyarakat adalah Kompetensi teknis para petani.



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	i
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING</b>	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b>	iii
<b>HALAMAN MOTTO</b>	iv
<b>PERSEMBAHAN</b>	v
<b>KATA PENGANTAR</b>	vi
<b>ABSTRAK</b>	viii
<b>DAFTAR ISI</b>	ix
<b>DAFTAR TABEL</b>	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah	9
F. Sistematika Pembahasan	12
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN</b>	
A. Penelitian Terdahulu	14
B. Kajian Teori	24
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	48
B. Lokasi Penelitian	48
C. Sumber Data	49
D. Teknik Pengumpulan Data	50
E. Analisis Data	53
F. Keabsahan Data	54
G. Tahap-Tahap Penelitian	55

## **BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA**

A. Gambaran Obyek Penelitian .....	58
B. Penyajian dan Analisis Data.....	70
C. Pembahasan Temuan .....	91

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	103
B. Saran .....	106

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>107</b>
-----------------------------	------------

## **LAMPIRAN – LAMPIRAN**

1. Surat Pernyataan Keaslian Tulisan
2. Matrik Penelitian
3. Jurnal Penelitian
4. Pedoman Penelitian
5. Pedoman Wawancara
6. Dokumentasi penelitian
7. Surat Pengantar Penelitian dari IAIN Jember
8. Surat Tembusan dari BI Jember
9. Nota kesepakatan bersama antara BI Jember pada klaster Cabe,
10. Nota kesepakatan bersama antara BI Jember pada klaster Sapi perah .
11. Nota kesepakatan bersama antara BI Jember pada klaster kopi Arabika.
12. Surat Keterangan Selesai Penelitian dari BI Jember
13. Biodata Peneliti

## DAFTAR TABEL

1. Ringkasan penelitian Terdahulu..... 18
2. Perbedaan dan Persamaan Dengan Penelitian Terdahulu ..... 23
3. Pengembangan Dana Bank Indonesia Terhadap CSR ..... 46



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Perusahaan yang baik seharusnya mempunyai misi yang luhur dan tidak sekedar mencari keuntungan. Misi yang luhur berarti perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya senantiasa memperhatikan keberlanjutan (*sustainability*) usahanya. Dalam konsep *sustainability*, perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya perlu untuk menjaga keseimbangan terhadap peningkatan kualitas perusahaan (*profit*), masyarakat (*people*), serta lingkungan hidup (*planet*).<sup>1</sup> Berdasarkan dasar tersebut sebuah perusahaan memiliki tanggung jawab untuk berperan dalam pembangunan berkelanjutan melalui usaha yang dijalankan secara etis dengan tetap memperhatikan kepentingan setiap *stakeholder* yang terkait.

Tujuh regulasi terkait tanggung jawab sosial perusahaan di Indonesia sebagai berikut; Pertama, Peraturan yang mengikat Badan Usaha Milik Negara (BUMN), sebagaimana Keputusan Menteri BUMN Per-05/MBU/2007 tentang Program Kemitraan Bina Lingkungan (PKBL). Kedua, Peraturan mengikat Perseroan Terbatas (PT) yang operasionalnya terkait Sumber Daya Alam (SDA), yaitu Undang-Undang Perseroan Terbatas Nomor 40 Tahun 2007. Ketiga, Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 47 Tahun 2012 Tentang Tanggung jawab Sosial dan Lingkungan. PP ini melaksanakan ketentuan Pasal 74 Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007. Keempat, Peraturan yang mengikat jenis perusahaan

---

<sup>1</sup> A.B. Susanto, *Reputation-Driven Corporate Social Responsibility* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2009), 11.

penanaman modal, yaitu Undang-Undang Penanaman Modal Nomor 25 Tahun 2007. Kelima, Peraturan CSR bagi perusahaan pengelola Minyak dan Gas (Migas), diatur dalam Undang-Undang Minyak dan Gas Bumi Nomor 22 Tahun 2001. Keenam, Undang-undang Nomor 13 Tahun 2011 Tentang Penanganan Fakir Miskin, Undang-undang ini tidak membahas secara khusus peran dan fungsi perusahaan dalam menangani fakir miskin, melainkan terdapat klausul dalam pasal 36 ayat 1 “Sumber pendanaan dalam penanganan fakir miskin. Ketujuh, Peraturan Menteri Sosial RI Nomor 13 Tahun 2012 tentang Forum tanggung jawab dunia usaha dalam penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial. Kementerian Sosial memandang penting dibentuknya forum CSR pada level Provinsi, sebagai sarana kemitraan antara pemerintah dengan dunia usaha. Rekomendasi PERMENSOS adalah dibentuknya Forum CSR di tingkat provinsi beserta pengisian struktur kepengurusan yang dikukuhkan oleh Gubernur.<sup>2</sup>

Regulasi di atas dengan segala kelebihan dan kekurangannya, menimbulkan optimisme juga kekhawatiran. Optimisme, karena berbagai pihak memandang besarnya potensi CSR dalam mendukung pemerintah meningkatkan kesejahteraan. Kekhawatiran muncul, karena bagaimanapun perusahaan ”tersandera” oleh beberapa aturan CSR baik pada level pemerintah pusat, provinsi, hingga daerah. Padahal hampir di semua perusahaan, CSR dianggarkan dari ’keuntungan perusahaan’, belum semua perusahaan menganggarkannya secara khusus, karena bagaimanapun korporasi perusahaan adalah bisnis.

---

<sup>2</sup> <http://www.amerta.id/2014/03/12/537/tujuh-regulasi-csr-di-indonesia.php> (9 Maret 2017)

Perusahaan juga berasumsi bahwa kewajibannya mensukseskan program pemerintah dengan menunaikan aneka pajak.

Perusahaan memiliki kebijakan CSR yang berbeda satu dengan yang lain. Hal ini berdampak terhadap bentuk atau program CSR perusahaan dan pendanaan sehingga informasi yang disampaikan dalam laporan CSR juga berbeda-beda sesuai tema atau misi CSR masing-masing perusahaan. Perusahaan perbankan juga memiliki CSR yang berbeda satu dengan yang lainnya.

Bank Mega di tahun 2014 melaksanakan program CSR yang terbagi dalam beberapa program, seperti Mega Peduli (bantuan sosial dalam kegiatan sosial), Edukasi perbankan “Ayo ke Bank”, serta Mega Berbagi. Mega berbagi merupakan produk tabungan khusus bagi nasabah yang ingin terlibat dalam kegiatan sosial secara rutin dengan cara menyumbang sejumlah dana 1-3% dari bunga pokok tabungan yang diberikan oleh Bank Mega kepada nasabah.<sup>3</sup> Bank Negara Indonesia memiliki program CSR dalam bentuk program kemitraan, BNI berbagi, BNI *Go Green* dan Kampoeng BNI. Program kemitraan merupakan program pemberian pinjaman lunak bagi masyarakat yang memiliki usaha mikro dan kecil. BNI berbagi dilaksanakan dalam bentuk program pemberdayaan kondisi masyarakat untuk mencapai taraf hidup yang lebih baik. BNI *Go Green* merupakan program untuk turut serta dalam upaya pemulihan lingkungan. Kampoeng BNI merupakan program pemberdayaan masyarakat, pengentasan kemiskinan dan perbaikan lingkungan.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> <https://www.bankmega.com/csr.php> (10 Desember 2016).

<sup>4</sup> <http://www.bni.co.id> (10 Desember 2016).

Program CSR pada lembaga keuangan di Indonesia seperti Bank Mega dan Bank BNI tersebut sangat berdampak baik bagi masyarakat, karena program yang dilaksanakan adalah program sosial yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat dan bersifat *continue*. Bank Indonesia sebagai lembaga keuangan milik negara juga memiliki komitmen untuk melaksanakan CSR, komitmen tersebut dibangun dari kesadaran bahwa aktivitas korporasi mempengaruhi kualitas kehidupan dari setiap individu. Setiap keputusan yang diambil selalu dalam konteks tanggung jawab. Tanggung jawab sosial Bank Indonesia tidak hanya berkaitan dengan tanggung jawab legal dan ekonomi moneter tetapi juga berkaitan dengan etika dan sosial.<sup>5</sup>

Tema program CSR atau Program Sosial Bank Indonesia (PSBI) pada tahun 2015 yang diusung oleh BI adalah “Mendorong Pembangunan Ekonomi yang Kuat, Berkesinambungan, dan Inklusif” dengan empat sub-tema, yaitu Ketahanan Pangan, Pertanian Terintegrasi, Komoditas Unggulan, serta Komunitas Kebanksentralan dan Literasi Keuangan. Seluruh program yang dilakukan di Kantor Pusat dan Kantor Perwakilan harus berada dalam koridor tema dan sub-tema tersebut agar PSBI terarah dan dapat dilakukan secara masif sehingga dapat dirasakan manfaatnya secara luas oleh masyarakat. Terdapat 55 program tentang ketahanan pangan yang melibatkan 37 Kantor Perwakilan Bank Indonesia yaitu program Budidaya Bawang Merah, Pembangunan Kandang Sapi Komunal, Peningkatan Produktivitas Padi Melalui Pembangunan Saluran Irigasi, Perluasan Demplot Bawang Merah, Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan (P2KP), Bantuan Pemberian Mesin, Bantuan Pengembangan Klaster, Bantuan

---

<sup>5</sup> <http://www.bi.go.id> (10 Desember 2016).

Pembibitan dengan Inseminasi Buatan, Pembuatan *Greenhouse* Percontohan Cabe, dan Pengembangan Padi Organik.<sup>6</sup>

Bank Indonesia Jember sendiri yang merupakan salah satu Kantor Perwakilan Bank Indonesia telah melakukan program CSR. Bentuk program Bank Indonesia Jember untuk merealisasikan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal dan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas salah satunya adalah program pemberdayaan sektor rill (ketahanan pangan).

Program dalam pemberdayaan sektor rill yang meliputi pengembangan kluster usaha adalah *Pertama*, Klaster kopi Arabika di desa Sumber Wringin Kabupaten Bondowoso. *Kedua*, Klaster cabe di desa Wuluhan Kabupaten Jember. *Ketiga*, Klaster Beras Organik di Kabupaten Lumajang. *Keempat*, klaster beras organik di Kabupaten Banyuwangi dengan jenis produk beras merah, beras putih, beras cokelat, dan beras hitam organik. *Kelima*, klaster beras organik di kabupaten Bondowoso dengan jenis produk beras putih organik. *Keenam*, klaster sapi perah di kabupaten Jember dengan jenis produk susu segar, *yoghurt*, *ice cream*, susu *pasteurisasi*.<sup>7</sup>

Beberapa program CSR BI Jember telah banyak berperan untuk kemajuan masyarakat pada wilayah kerjanya melalui program pemberdayaan sektor rill, dari program sektor rill yang telah disebutkan ada 3 program yang sangat menarik untuk diteliti dilihat dari produk, pemasaran dan dampak positif pada masyarakat disekitarnya, program tersebut adalah *Pertama*, Kopi Arabika di desa Sumber

---

<sup>6</sup> Bank Indonesia 2015 *Annual Report* 207-208.

<sup>7</sup> Achmad Bunyamin "Peran Kantor Perwakilan Bank Indonesia Dalam Mendorong Perekonomian Daerah", *Bank Indonesia*, 21 (Maret 2014), 10.



Wringin Kabupaten Bondowoso yang mampu menembus pasar dunia seperti Belanda, Australia dan Jepang. *Kedua*, Klaster cabe di desa Wuluhan Kabupaten Jember mampu menarik minat para petani, sehingga diikuti oleh 250 petani dengan luas lahan tanam cabe sekitar 250 Ha dan mampu peningkatan produksi dan mampu menambah stok lokal sehingga harga dapat terkendali. *Ketiga*, klaster sapi perah di desa Ajung Kabupaten Jember dengan jenis produk susu segar; *yoghurt*; *ice cream*; susu *pasteurisasi*; Program ini mampu mendistribusikan produk Sapi Perah tersebut ke beberapa pabrik besar di Indonesia, diantaranya Pabrik Nestle. Berangkat dari latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengembangan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Bank Indonesia Jember Pada Klaster Cabe, Sapi Perah, dan Kopi Arabika”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka peneliti merumuskan fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pengembangan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Bank Indonesia Jember pada Klaster Cabe?
2. Bagaimana pengembangan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Bank Indonesia Jember pada Klaster Sapi Perah?
3. Bagaimana pengembangan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Bank Indonesia Jember pada Klaster Kopi Arabika?

4. Bagaimana dampak *Corporate Social Responsibility (CSR)* Bank Indonesia Jember pada Klaster Cabe dalam kehidupan masyarakat ?
5. Bagaimana dampak *Corporate Social Responsibility (CSR)* Bank Indonesia Jember pada Klaster Sapi Perah dalam kehidupan masyarakat ?
6. Bagaimana dampak *Corporate Social Responsibility (CSR)* Bank Indonesia Jember pada Klaster Kopi Arabika dalam kehidupan masyarakat ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Agar diperoleh data yang benar-benar diperlukan dan diharapkan dalam penelitian, maka sebelumnya peneliti telah menentukan tujuan-tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini.

Adapun tujuan yang dimaksud sebagai berikut :

1. Mengetahui dan mendeskripsikan cara pengembangan *Corporate Social Responsibility (CSR)* Bank Indonesia Jember pada Klaster Cabe.
2. Mengetahui dan mendeskripsikan cara pengembangan *Corporate Social Responsibility (CSR)* Bank Indonesia Jember pada Klaster Sapi Perah.
3. Mengetahui dan mendeskripsikan cara pengembangan *Corporate Social Responsibility (CSR)* Bank Indonesia Jember pada Klaster Kopi Arabika.
4. Memahami dan mendeskripsikan dampak *Corporate Social Responsibility (CSR)* Bank Indonesia Jember pada Klaster Cabe dalam kehidupan masyarakat.

5. Memahami dan mendeskripsikan dampak *Corporate Social Responsibility* (CSR) Bank Indonesia Jember pada Klaster Sapi Perah dalam kehidupan masyarakat.
6. Memahami dan mendeskripsikan dampak *Corporate Social Responsibility* (CSR) Bank Indonesia Jember pada Klaster Kopi Arabika dalam kehidupan masyarakat.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang di harapkan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritik.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi semua pihak, serta dapat memperkaya khazanah dan wawasan keilmuan mengenai bahasan tentang *Corporate Social Responsibility* (CSR) Bank Indonesia Jember, serta dapat dijadikan bahan rujukan dalam penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis.

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

- a. Bagi Masyarakat

Manfaat bagi masyarakat adalah agar masyarakat lokal dan masyarakat umum mengetahui cara pengembangan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Bank Indonesia Jember pada Klaster Cabe, Sapi Perah, dan Kopi Arabika serta dampak *Corporate Social Responsibility* (CSR) tersebut.

b. Bagi IAIN Jember

Manfaat bagi IAIN Jember dengan adanya penelitian ini lembaga IAIN Jember dapat mempelajari dan menjadikan referensi pembelajaran terkait kurikulum untuk mahasiswa IAIN, khususnya yang berkaitan dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Bank Indonesia.

c. Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti adalah Peneliti mengetahui dan mengetahui cara pengembangan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Bank Indonesia Jember pada Klaster Cabe, Sapi Perah, dan Kopi Arabika serta dampak *Corporate Social Responsibility* (CSR) tersebut.

## E. Definisi Istilah

### 1. Pengembangan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

a. Pengembangan

Menurut Tessmer dan Richey pengembangan memusatkan perhatiannya tidak hanya pada analisis kebutuhan, tetapi juga isu-isu luas tentang analisis awal-akhir, seperti analisis kontekstual. Pengembangan bertujuan untuk menghasilkan produk berdasarkan temuan-temuan uji lapangan.<sup>8</sup> Pada hakikatnya pengembangan adalah upaya pendidikan baik formal maupun non formal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah, teratur dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, mengembangkan suatu dasar kepribadian

<sup>8</sup> Sumarno Alim, *Penelitian Kausalitas Komparatif* (Surabaya: Elearning Unesa, 2012), 44.

yang seimbang, utuh, selaras, pengetahuan, keterampilan sesuai dengan bakat, keinginan serta kemampuan-kemampuan, sebagai bekal atas prakarsa sendiri untuk menambah, meningkatkan, mengembangkan diri ke arah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal serta pribadi mandiri.<sup>9</sup>

Dari pendapat para ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengembangan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar, terencana, terarah untuk membuat atau memperbaiki, sehingga menjadi produk yang semakin bermanfaat untuk meningkatkan kualitas sebagai upaya untuk menciptakan mutu yang lebih baik.

b. *Corporate Social Responsibility (CSR)*.

CSR merupakan komitmen organisasi terhadap peningkatan kualitas hidup bagi para pekerja, keluarga, pelanggan, pemasok, masyarakat, serta lingkungan. CSR adalah jiwa perusahaan untuk mencapai tujuan-tujuan bisnis yang mencakup citra perusahaan, promosi, meningkatkan penjualan, membangun percaya diri, loyalitas karyawan, serta keuntungan. Dalam konteks lingkungan eksternal tanggung jawab sosial berperan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat, seperti kesempatan kerja dan stabilitas sosial-ekonomi-budaya.<sup>10</sup>

Frederick mengungkapkan CSR dalam analisis akhir berimplikasi pada kehendak publik terhadap ekonomi masyarakat dan sumberdaya

---

<sup>9</sup> Wiryokusumo Iskandar, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 37.

<sup>10</sup> Poerwanto, *CSR Menjinakkan Gejolak Sosial di Era Pornografi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 21

manusia dan kemauan untuk melihat bahwa sumber daya yang digunakan untuk tujuan-tujuan sosial yang lebih luas yang tidak hanya untuk kepentingan sempit yang dibatasi pada minat pribadi dan perusahaan.<sup>11</sup>

Jadi Pengembangan *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah suatu usaha yang dilakukan oleh lembaga terkait kepada masyarakat luas dengan secara sadar, terencana, terarah untuk membuat atau memperbaiki kebutuhan alamiah masyarakat baik dari segi ekonomi, sosial maupun budaya.

## 2. Bank Indonesia (BI)

Bank Indonesia atau Bank Sentral adalah lembaga negara yang mempunyai wewenang untuk mengeluarkan alat pembayaran yang sah dari suatu negara, merumuskan dan melaksanakan kebijakan moneter, mengatur dan menjaga kelancaran sistem pembayaran, mengatur dan mengawasi perbankan, serta menjalankan fungsi sebagai *lender of last resort*.<sup>12</sup>

Bank Indonesia adalah lembaga negara yang independen, bebas dari campur tangan pemerintah dan atau pihak-pihak lainnya, kecuali untuk hal-hal yang secara tegas diatur dalam Undang-undang ini.<sup>13</sup>

Maksud dari judul penelitian ‘‘Pengembangan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Bank Indonesia Jember pada Klater Cabe, Sapi Perah, dan Kopi Arabika’’ adalah Pengembangan pelaksanaan Program Sosial Bank Indonesia (PSBI) yang merupakan bagian dari keberadaan Bank Indonesia

<sup>11</sup>Totok Mardikanto, *CSR (Corporate Social Responsibility) (Tanggungjawab Sosial Korporasi)*, (Bandung: ALFABETA, 2014), 94.

<sup>12</sup>Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 1999 Tentang Bank Indonesia Bab II, Pasa 14, Ayat (1)

<sup>13</sup>Ibid., 2.

sebagai bentuk kepedulian sosial Bank Indonesia untuk berkontribusi dalam membantu memecahkan masalah sosial ekonomi yang dihadapi masyarakat. Klaster cabe, klater sapi perah, dan klaster kopi arabika merupakan Program CSR yang bergerak pada sosial ekonomi masyarakat yang pengembangannya harus terstruktur dan terencana.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk mendapatkan suatu kerangka penelitian dan menindak lanjuti penulisan selanjutnya, maka akan penulis uraikan sistematika pembahasan agar pembahasannya memiliki alur logika yang jelas dan sistematis agar lebih mudah dipahami.

Pada bab pertama, Pendahuluan yang berisi uraian tentang latar belakang masalah, fokus masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, definisi istilah, metode penelitian dan prosedur penelitian serta sistematika pembahasan. Fungsi dari bab ini adalah untuk memperoleh gambaran secara umum mengenai pembahasan dalam skripsi.

Bab kedua, Bab ini akan dipaparkan kajian kepustakaan terkait kajian terdahulu serta literatur yang berhubungan dengan skripsi. Penelitian terdahulu yang mencantumkan penelitian yang sejenis yang telah diteliti sebelumnya, dan kemudian teori yang berkaitan dengan CSR Bank Indonesia, fungsi ini adalah sebagai landasan teori pada bab selanjutnya yang tidak lain tujuannya untuk menganalisa penelitian. Berisi gambaran umum lokasi penelitian antara lain Sejarah BI, Struktur Organisasi, dan kondisi geografis.

Bab ketiga, merupakan bab yang membahas tentang penelitian, meliputi jenis dan pendekatan penelitian; sumber data penelitian; metode pengumpulan data; dan analisis data.

Bab keempat, pada bab ini akan dibahas hasil penelitian dan analisis data

Bab kelima, merupakan bab terakhir yaitu penutup, dalam bab ini akan diuraikan kesimpulan dari masalah-masalah yang dirumuskan dalam penelitian. Setelah mengambil kesimpulan dari seluruh data yang diperoleh dari penelitian dapat pula memberikan saran-saran yang membangun demi kesempurnaan dan rekomendasi.





## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Kajian Terdahulu

Kajian terdahulu merupakan kajian berupa penelitian yang sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya dengan memiliki kesamaan tema penelitian dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu tentang *Corporate Social Responsibility* (CSR). Tetapi ada beberapa perbedaan dari penelitian terdahulu tersebut, yaitu:

1. Skripsi yang ditulis oleh Budi Kumala Dewi (2013) “Implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan Pengaruhnya Terhadap Laba Perusahaan pada UKM Batik Bakaran di Kota Pati”. Penelitian ini difokuskan pada beberapa hal, yaitu: *Pertama*, Bagaimana implementasi *Corporate Social Responsibility* pada UKM Batik Bakaran di Kota Pati?. *Kedua*, Bagaimana upaya meningkatkan laba perusahaan pada UKM Batik Bakaran di Kota Pati?. *Ketiga*, Adakah pengaruh implementasi *Corporate Social Responsibility* terhadap laba perusahaan pada UKM Batik Bakaran di Kota Pati?<sup>14</sup>

Hasil Penelitian adalah *Pertama*, Implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada UKM Batik Bakaran di Kota Pati yaitu seringnya melakukan kegiatan sosial. *Kedua*, Upaya meningkatkan nilai perusahaan pada UKM Batik Bakaran di Kota Pati dengan menerapkan CSR. *Ketiga*, Terdapat pengaruh implementasi *Corporate Social*

---

<sup>14</sup>Budi Kumala Dewi, ”Implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan Pengaruhnya Terhadap Laba Perusahaan pada UKM Batik Bakaran di Kota Pati”, (Skripsi, Universitas Negeri Semarang, Pati: 2013), 6.

*Responsibility* (CSR) terhadap penciptaan nilai perusahaan pada UKM Batik Bakaran di Kota Pati.

Perbedaannya penelitian ini dengan penulis adalah jenis penelitian yang digunakan ini adalah penelitian kuantitatif, sedangkan jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif. Kemudian penelitian yang dilakukan hanya terfokus pada satu program CSR yaitu program produksi Batik Bakaran di Kota Pati, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti mencakup 3 program CSR yang ada pada BI Jember.

2. Skripsi yang ditulis oleh Dwi Triyanto (2013) “Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) oleh PT. Hino Motors Sales Indonesia”. Penelitian ini difokuskan pada bagaimana pelaksanaan program CSR dalam bidang pendidikan yang dilaksanakan PT. Hino Motors Sales Indonesia terhadap keseluruhan *stakeholder* yang terkait sebagai bentuk tanggung jawab sosialnya?<sup>15</sup>

Hasil Penelitian adalah pelaksanaan program CSR PT. HMSI di bidang pendidikan dapat dikategorikan ke dalam *corporate social marketing* dan *corporate philanthropy* dengan model keterlibatan langsung perusahaan dan bermitra dengan instansi lain. CSR PT. HMSI dalam bidang pendidikan masih berada pada tahap pelaksanaan program dan pada tingkat partisipasi. Kemudian faktor yang mempengaruhi atau mendasari pelaksanaan CSR PT. HMSI adalah karena kesadaran

<sup>15</sup> Dwi Triyanto, ”Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) oleh PT. Hino Motors Sales Indonesia”, ( Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta , Yogyakarta, 2013) 11.

perusahaan akan tanggung jawab terhadap kesinambungan lingkungan dan pengembangan masyarakat dan adanya ketaatan terhadap regulasi dari pemerintah.

Perbedaannya penelitian ini dengan penulis adalah penelitian yang dilakukan hanya terfokus pada satu program CSR yaitu program di ranah pendidikan meliputi bantuan praktek magang dan beasiswa. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti mencakup 3 program CSR yang ada pada BI Jember, yaitu Klaster Cabe; klaster sapi perah; dan klaster kopi arabika.

3. Skripsi yang ditulis oleh Eko Adhy Kurnianto (2011) “Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan” (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005-2008). Penelitian ini difokuskan pada beberapa hal, yaitu: Pertama, Bagaimana pengaruh pengungkapan aktivitas CSR atau *CSR disclosure* terhadap ROE perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?. Kedua, Bagaimana pengaruh pengungkapan aktivitas CSR atau *CSR disclosure* terhadap return realisasi saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?<sup>16</sup>

Hasil Penelitian adalah penelitian ini tidak berhasil membuktikan kedua hipotesis penelitian yaitu pengungkapan aktivitas CSR (CSR

---

<sup>16</sup> Eko Adhy Kurnianto, Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan” Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005-2008 (Skripsi, Universitas Diponegoro, Diponegoro, 2013) 7.

*disclosure*) berpengaruh positif terhadap ROE perusahaan satu tahun ke depan (ROEt+1) dan pengungkapan aktivitas CSR (*CSR disclosure*) berpengaruh positif terhadap *abnormal return* karena baik menggunakan model regresi I & II, menunjukkan bahwa *CSR disclosure* tidak berpengaruh terhadap nilai ROEt+1 dan Return realisasi. Hal ini membuktikan bahwa investor masih berorientasi jangka pendek dan tidak mempertimbangkan pengungkapan CSR di dalam melakukan investasi pada perusahaan perbankan pada tahun 2005-2008. Diterbitkannya UU NO 40 tahun 2007 ternyata tidak mempengaruhi aktivitas pengungkapan CSR pada perusahaan perbankan.

Perbedaannya penelitian ini dengan penulis yaitu: *Pertama*, Jenis penelitian yang digunakan ini adalah penelitian kuantitatif, sedangkan jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif. *Kedua*, Penelitian yang dilakukan hanya terfokus pada satu program CSR yang ada pada lembaga tersebut, yaitu program CSR pada wilayah bursa efek. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti mencakup 3 program CSR sekaligus yang ada pada BI Jember. *Ketiga*, Penelitian dilakukan di beberapa lembaga keuangan. Sedangkan peneliti hanya melakukan penelitian pada satu lembaga, yaitu BI Jember.

Tabel A.1

## Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Judul Penelitian	Aspek			
		Fokus Peneltian	Metode Penelitian	Landasan Teori	Hasil Penelitian
1	Budi Kumala Dewi (2013) "Implementasi <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) dan Pengaruhnya Terhadap Laba Perusahaan pada UKM Batik Bakaran di Kota Pati"	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana implementasi <i>Corporate Social Responsibility</i> pada UKM Batik Bakaran di Kota Pati?</li> <li>2. Bagaimana upaya meningkatkan laba perusahaan pada UKM Batik Bakaran di Kota Pati?</li> <li>3. Adakah pengaruh implementasi <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap laba perusahaan pada UKM Batik Bakaran di Kota Pati?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jenis penelitian:               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Kuantitatif</li> </ol> </li> <li>2. Metode pengumpulan data:               <ol style="list-style-type: none"> <li>a) Observasi</li> <li>b) Kuesioner</li> <li>c) Dokumentasi</li> </ol> </li> <li>3. Metode analisis data menggunakan teknik statistik objektif</li> <li>4. Metode Pengujian data:               <ol style="list-style-type: none"> <li>a) Validitas data memakai korelasi antar data dan Reliabilitas data dilakukan dengan metode <i>Cronbach's Alpha</i></li> <li>b) Uji asumsi klasik</li> <li>c) Uji multikolonieritas</li> </ol> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengerian dan Tujuan Laporan Keuangan</li> <li>2. Konsep Laba               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Manajemen Laba</li> </ol> </li> <li>3. <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR)               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Konsep <i>Stakeholder</i></li> <li>b. Biaya Sosial</li> <li>c. Tinjauan tentang <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) dan Nilai Perusahaan</li> </ol> </li> </ol>	Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan : <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Implementasi <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) pada UKM Batik Bakaran di Kota Pati yaitu seringnya melakukan kegiatan sosial.</li> <li>2. Upaya meningkatkan nilai perusahaan pada UKM Batik Bakaran di Kota Pati dengan menerapkan CSR.</li> <li>3. Terdapat pengaruh implementasi <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) terhadap penciptaan nilai perusahaan pada UKM</li> </ol>

			<ul style="list-style-type: none"> <li>d) Uji heteroskedastisitas</li> <li>e) Uji normalitas data</li> <li>f) Regresi linear berganda</li> <li>g) Uji koefisien determinasi (<math>r^2</math>)</li> <li>h) Uji parsial (uji t)</li> <li>i) Uji F</li> </ul>		<p>Batik Bakaran di Kota Pati. Saran yang diberikan dalam penelitian ini adalah sebaiknya UKM Batik Bakaran di Kota Pati dapat menerapkan CSR dengan baik, yaitu dengan memberikan sebagian labanya pada kegiatan sosial di lingkungan, karyawan dan komunitas masyarakat.</p>
2	<p>Dwi Triyanto (2013) “Pelaksanaan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) oleh PT. Hino Motors Sales Indonesia”</p>	<p>Bagaimana pelaksanaan program CSR dalam bidang pendidikan yang dilaksanakan PT. Hino Motors Sales Indonesia terhadap keseluruhan <i>stakeholder</i> yang terkait sebagai bentuk tanggung jawab sosialnya?</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jenis penelitian: <i>field research</i>.</li> <li>2. Pendekatan penelitian: kualitatif.</li> <li>3. Subyek penelitian: purposif sampling.</li> <li>4. Pengumpulan data: observasi, documenter, interview.</li> <li>5. Analisis Data:</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR): <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Konsep Dasar <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR)</li> <li>b. Teori Pelaksanaan CSR</li> <li>c. Definisi <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR)</li> <li>d. Regulasi CSR di Indonesia</li> <li>e. Ruang Lingkup</li> </ul> </li> </ol>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program CSR PT. HMSI di bidang pendidikan dapat dikategorikan ke dalam <i>corporate social marketing</i> dan <i>corporate philanthropy</i> dengan model keterlibatan langsung perusahaan dan bermitra dengan instansi lain. CSR PT. HMSI dalam bidang pendidikan masih berada pada tahap pelaksanaan</p>

			<p>reduksi data. penyajian data, dan penarikan kesimpulan.</p>	<p>Pelaksanaan CSR</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>f. Kategori Program CSR</li> <li>g. CSR Bagi <i>Stakeholder</i> yang Terkait dengan Perusahaan</li> <li>h. Manfaat Investasi CSR Bagi Perusahaan</li> </ol> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Pendidikan <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Definisi Pendidikan</li> <li>b. Jalur Pendidikan</li> <li>c. Pendidikan Sebagai Hak Asasi Manusia dan Bagian dari Kesejahteraan Masyarakat</li> <li>d. Pendidikan Seumur Hidup</li> </ol> </li> <li>3. <i>Corporate Social Responsibility</i> Di Bidang Pendidikan <ol style="list-style-type: none"> <li>a. CSR Di Bidang Pendidikan</li> </ol> </li> <li>4. Pentingnya CSR Di Bidang Pendidikan</li> </ol>	<p>program dan p ada tingkat partisipasi. Kemudian faktor yang mempengaruhi atau mendasari pelaksanaan CSR PT. HMSI adalah karena kesadaran perusahaan akan tanggung jawab terhadap kesinambungan lingkungan dan pengembangan masyarakat dan adanya ketaatan terhadap regulasi dari pemerintah.</p>
--	--	--	--	---	---

3	<p>Eko Adhy Kurnianto (2011) “Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan” (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005 - 2008)</p>	<p>1. Bagaimana pengaruh pengungkapan aktivitas CSR atau <i>CSR disclosure</i> terhadap ROE perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?</p> <p>2. Bagaimana pengaruh pengungkapan aktivitas CSR atau <i>CSR disclosure</i> terhadap <i>return</i> realisasi saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?</p>	<p>1. Jenis penelitian:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Kuantitatif , eksplanasi asosiatif</li> </ol> <p>2. Metode pengumpulan data:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Observasi</li> <li>Kuesioner</li> <li>Dokumentasi</li> </ol> <p>3. Metode analisis data menggunakan teknik statistik objektif</p> <p>4. Metode Pengujian data:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Validitas data memakai korelasi antar data dan Reliabilitas data dilakukan dengan metode <i>Cronbach's Alpha</i></li> <li>Uji asumsi klasik : <ol style="list-style-type: none"> <li>Uji multikolonieritas</li> <li>Uji heteroskedastisitas</li> <li>Uji normalitas data</li> </ol> </li> <li>Regresi linear berganda</li> <li>Uji koefisien determinasi (<math>r^2</math>)</li> <li>Uji parsial (uji t)</li> </ol>	<p>1. <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR )</p> <p>2. Kinerja Keuangan Perusahaan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li><i>Return on Equity</i> (ROE)</li> <li><i>Return Saham</i></li> </ol>	<p>Hasil penelitian ini tidak berhasil membuktikan kedua hipotesis penelitian yaitu pengungkapan aktivitas CSR (<i>CSR disclosure</i>) berpengaruh positif terhadap ROE perusahaan satu tahun ke depan (ROEt+1) dan pengungkapan aktivitas CSR (<i>CSR disclosure</i>) berpengaruh positif terhadap <i>abnormal return</i> karena baik menggunakan model regresi I &amp; II, menunjukkan bahwa <i>CSR disclosure</i> tidak berpengaruh terhadap nilai ROEt+1 dan Return realisasi. Hal ini membuktikan bahwa investor masih berorientasi jangka pendek dan tidak mempertimbangkan pengungkapan CSR di dalam melakukan investasi pada perusahaan perbankan pada tahun 2005-2008. Diterbitkannya UU NO 40 tahun 2007 ternyata tidak mempengaruhi aktivitas</p>
---	--	---	--	--	--



					pengungkapan CSR pada perusahaan perbankan.
4	Faikatul Ummah (2017) “Pengembangan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) Bank Indonesia Jember pada Klater Cabe, Sapi Perah, dan Kopi Arabika”	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana cara pengembangan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) Bank Indonesia Jember pada Klaster Cabe?</li> <li>2. Bagaimana cara pengembangan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) Bank Indonesia Jember pada Klaster Sapi Perah?</li> <li>3. Bagaimana cara pengembangan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) Bank Indonesia Jember pada Klaster Kopi Arabika?</li> <li>4. Bagaimana dampak <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) Bank Indonesia Jember Klaster Cabe pada kehidupan masyarakat?</li> <li>5. Bagaimana dampak <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) Bank Indonesia Jember Klaster Sapi Perah pada kehidupan masyarakat?</li> <li>6. Bagaimana dampak <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) Bank Indonesia Jember Klaster Kopi Arabika pada kehidupan masyarakat?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jenis penelitian: <i>field research</i>.</li> <li>2. Pendekatan penelitian: kualitatif.</li> <li>3. Subyek penelitian: porposif sampling.</li> <li>4. Pengumpulan data: observasi, documenter, interview.</li> <li>5. Analisis Data: kualitatif deskriptif.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pengertian <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR)</li> <li>b. Perkembangan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR).</li> <li>c. Manfaat CSR</li> <li>d. Jenis-jenis program CSR</li> <li>e. Bentuk- Bentuk CSR</li> </ol> </li> <li>2. Bank Indonesia <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pengertian Bank Indonesia</li> <li>b. Tujuan, Tugas Pokok, dan Wewenang Bank Indonesia</li> </ol> </li> <li>3. Pengembangan dana BI terhadap CSR</li> </ol>	<p>Hasil penelitian dalam pengembangan CSR pada klaster Binaan memeberikan sumbangan langsung dalam bentuk BANTEK (bantuan tehnik) serta dalam bentuk tanggung jawab <i>filantrophy</i> yaitu tanggung jawab sesama mencakup peran aktif perusahaan (BI Jember) dalam memajukan kesejahteraan manusia(petani cabai, peternak sapi, petani kopi).</p> <p>Dampak CSR yang diterapkan oleh Bank Indonesia terhadap Klaster Binaan Bagi Masyarakat adalah Pemberian peluang kesempatan kerja, Pendanaan investasi komunitas, Keahlian komersial, Kompetensi teknis dan personal individual pekerja yang terlibat, dan Representasi bisnis.</p>

Tabel A.2

## Perbedaan dan Persamaan Dengan Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Judul Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1	Dewi, Budi Kumala (2013) "Implementasi <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) dan Pengaruhnya Terhadap Laba Perusahaan pada UKM Batik Bakaran di Kota Pati"	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jenis penelitian yang digunakan ini adalah penelitian kuantitatif, sedangkan jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif.</li> <li>2. Penelitian yang dilakukan hanya terfokus pada satu program CSR yaitu program produksi Batik Bakaran di Kota Pati, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti mencakup 3 program CSR yang ada pada BI Jember.</li> </ol>	Penelitian yang dilakukan mempunyai kesamaan secara substansial yaitu sama-sama memfokuskan penelitian terhadap proses pengimplementasian (pengembangan) program CSR.
2	Dwi Triyanto (2013) "Pelaksanaan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) oleh PT. Hino Motors Sales Indonesia"	Penelitian yang dilakukan hanya terfokus pada satu program CSR yaitu program diranah pendidikan meliputi bantuan praktek magang dan beasiswa. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti mencakup 3 program CSR yang ada pada BI Jember, yaitu Klaster Cabe; klaster sapi perah; dan klaster kopi arabika.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitian yang dilakukan mempunyai kesamaan dari jenis penelitian yang digunakan, yaitu Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif.</li> <li>2. Penelitian yang dilakukan mempunyai kesamaan secara substansial yaitu sama-sama memfokuskan penelitian terhadap proses pelaksanaan (pengembangan) program CSR.</li> </ol>
3	Eko Adhy Kurnianto (2011) "Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan" (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005-2008)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jenis penelitian yang digunakan ini adalah penelitian kuantitatif, sedangkan jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif.</li> <li>2. Penelitian yang dilakukan hanya terfokus pada satu program CSR yang ada pada lembaga tersebut, yaitu program CSR pada wilayah bursa efek. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti mencakup 3 program CSR sekaligus yang ada pada BI Jember.</li> <li>3. Penelitian dilakukan di beberapa lembaga keuangan. Sedangkan peneliti hanya melakukan penelitian pada satu lembaga, yaitu BI Jember.</li> </ol>	Penelitian yang dilakukan mempunyai kesamaan dalam ranah objek penelitian yaitu sama-sama dilakukan pada lembaga keuangan.

## B. Kajian Teori

### 1. *Corporate Social Responsibility* (CSR)

#### a. Pengertian *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Author Bowen mengatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah mengacu pada kewajiban pengusaha untuk membuat kebijakan dan keputusan, atau mengikuti garis tindakan yang diinginkan yang mengarah pada tujuan yang sesuai dengan nilai-nilai masyarakat.<sup>17</sup> Sedangkan Frederick mengungkapkan CSR dalam analisis akhir berimplikasi pada kehendak publik terhadap ekonomi masyarakat dan sumberdaya manusia dan kemauan untuk melihat bahwa sumber daya yang digunakan untuk tujuan-tujuan sosial yang lebih luas yang tidak hanya untuk kepentingan sempit yang dibatasi pada minat pribadi dan perusahaan.<sup>18</sup>

Definisi CSR tersebut, dapat disimpulkan bahwa CSR adalah komitmen perusahaan yang secara etis untuk mengintegrasikan kegiatan bisnisnya serta melaksanakan CSR secara berkelanjutan dengan memperhatikan kepentingan seluruh *stakeholder* dan masyarakat luas yang terkait dengan perusahaan dan lingkungan. Tujuannya adalah agar perusahaan, masyarakat termasuk karyawan, konsumen, komunitas lokal, *supplier*, investor, kreditor, dan lingkungan bisa hidup berdampingan. CSR merupakan komitmen

<sup>17</sup>Totok Mardikanto, *CSR (Corporate Social Responsibility) (Tanggungjawab Sosial Korporasi)*, (Bandung: ALFABETA, 2014), 94.

<sup>18</sup>Ibid., 94

dunia bisnis untuk memberi kontribusi terhadap pembangunan ekonomi berkelanjutan melalui kerjasama dengan seluruh *stakeholder* untuk meningkatkan kehidupan mereka melalui cara-cara yang baik bagi bisnis maupun pembangunan.

b. Perkembangan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Revolusi industri pada dekade 19-an, telah mengakibatkan adanya ledakan industri. Di era itu, korporat memandang dirinya sebagai organisasi yang mengeruk keuntungan semata. Kontribusi terhadap komunitas hanya sebatas penyediaan lapangan kerja dan pajak. Padahal komunitas menghendaki lebih dari itu, akibatnya kegiatan ekonomi yang dilakukan korporat telah membawa kerusakan lingkungan yang pemulihan dibebankan pemerintah.

Seiring perkembangan teori manajemen, periode 1970-an korporat mulai menyadari pentingnya keberadaan lingkungan eksternal dan internal. Komunitas tidak dianggap sebagai konsumen semata melainkan mitra (*partnership*).<sup>19</sup>

Sekarang banyak usaha bisnis yang telah mengeluarkan energi, waktu dan finansial untuk menggambarkan diri mereka sebagai pelaku bisnis yang baik dan bertindak dengan cara yang bertanggung jawab secara sosial yang kemudian disebut sebagai *Corporate Social Responsibility* (CSR). Jadi, kini dunia usaha tidak lagi hanya memperhatikan catatan keuangan perusahaan semata

---

<sup>19</sup>Reza Rahman, *Corporate Social Responsibility antara Teori dan Kenyataan* (Yogyakarta: Media Pressindo, 2009), 19.

(*single bottom line*), melainkan sudah meliputi aspek keuangan, aspek sosial dan aspek lingkungan (*triple bottom line*). Sinergi dari tiga elemen ini merupakan kunci dari konsep pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*).

Perkembangan CSR saat ini, tidak bisa terlepas dari konsep pembangunan berkelanjutan (*sustainability development*). Definisi pembangunan berkelanjutan menurut *The World Commission on Environment and Development* yang lebih dikenal dengan *The Brundtland Commission*, adalah pembangunan yang dapat memenuhi kebutuhan manusia saat ini tanpa mengorbankan kemampuan generasi yang akan datang dalam memenuhi kebutuhan mereka.

Trinidad & Tobacco Bureau of Standards mengartikan bahwa *Corporate Social Responsibility (CSR)* merupakan komitmen usaha untuk terus bertindak etis, beroperasi secara legal dan berkontribusi untuk peningkatan ekonomi, bersamaan dengan peningkatan kualitas hidup dari karyawan dan keluarganya sekaligus juga peningkatan kualitas komunitas lokal dan masyarakat secara luas. Sedangkan *The World Business Council for Sustainable Development (WBCSD)* mendefinisikan bahwa CSR adalah komitmen bisnis untuk berkontribusi dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan, bekerja dengan karyawan perusahaan, keluarga karyawan tersebut, masyarakat secara keseluruhan dalam rangka meningkatkan kualitas kehidupan.

CSR dapat dikatakan sebagai tanggung jawab perusahaan yang bersifat sukarela dan salah satu konsep yang mendorong organisasi untuk memiliki tanggung jawab sosial secara seimbang kepada *stakeholders* dan lingkungan alam. CSR tidak hanya terbatas pada konsep pemberian bantuan saja, tetapi konsep tanggung jawab yang lebih luas dan tidak statis.

c. Manfaat CSR.<sup>20</sup>

1) Bagi Masyarakat

- a) Peluang penciptaan kesempatan kerja, pengalaman kerja, dan pelatihan.
- b) Pendanaan investasi komunitas dan pengembangan infrastruktur.

c) Keahlian komersial

- d) Kompetensi teknis dan personal individual pekerja yang terlibat
- e) Representasi bisnis sebagai promosi bagi prakarsa-prakarsa komunitas.

2) Bagi pemerintah

- a) Dukungan pembiayaan, utamanya karena keterbatasan anggaran pemerintah untuk membiayai pembangunan yang berkaitan dengan penanggulangan.

---

<sup>20</sup>Totok Mardikanto, *Corporate Social Responsibility (Tanggung Jawab Sosial Korppporasoi)* (Bandung: Alfabeta, 2014), 132-136.

- b) Dukungan sarana dan prasarana (ekonomi, kesehatan, pendidikan/pelatihan, tempat ibadah, sarana olahraga, dan kesenian) baik yang sudah dimiliki maupun yang dibangun melalui kegiatan CSR.
- c) Dukungan keahlian, melalui keterlibatan personil perusahaan utamanya pada kegiatan pengembangan kapasitas masyarakat.
- d) Keterlibatan pegiat LSM dalam kegiatan CSR, merupakan sumber belajar, utamanya dalam menumbuhkan, menggerakkan, dan memelihara partisipasi dalam pembangunan.

### 3) Bagi Korporasi

- a) Mempertahankan dan mendongkrak reputasi serta citra merek perusahaan.
- b) Mendapatkan lisensi untuk beroperasi secara sosial, mereduksi risiko bisnis perusahaan.
- c) Melebarkan akses sumberdaya bagi operasi sosial.
- d) Membuka peluang pasar yang lebih luas.
- e) Mereduksi biaya, misalnya terkait dampak pembuangan limbah, memperbaiki hubungan dengan *stakeholders*.
- f) Memperbaiki hubungan dengan regulator,
- g) Meningkatkan semangat dan produktivitas karyawan,
- h) Peluang mendapatkan penghargaan.

d. Jenis –jenis program CSR<sup>21</sup>

1) Promosi Kegiatan Sosial (*Cause Promotions*)

Dalam aktifitas CSR ini perusahaan menyediakan dana atau sumber daya lainnya yang dimiliki perusahaan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap suatu kegiatan sosial atau untuk mendukung pengumpulan dana, partisipasi dari masyarakat atau perekrutan tenaga sukarela untuk suatu kegiatan tertentu.

2) Pemasaran Terkait Kegiatan Sosial (*Cause Related Marketing*).

Dalam aktivitas CSR ini, perusahaan memiliki komitmen untuk menyumbangkan presentase tertentu dari penghasilannya untuk suatu kegiatan sosial berdasarkan besarnya penjualan produk. Kegiatan ini biasanya didasarkan penjualan produk tertentu, untuk jangka waktu tertentu serta untuk aktivitas derma tertentu.

3) Pemasaran Kemasyarakatan Korporat (*Corporate Societal Marketing*).

Dalam aktivitas CSR ini perusahaan mengembangkan dan melaksanakan kampanye untuk merubah perilaku masyarakat dengan tujuan meningkatkan kesehatan dan keselamatan publik, menjaga kelestarian hidup serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

<sup>21</sup>Dwi Kartini, *CSR Transformasi Konsep Sustainability Management dan Implementasi di Indonesia* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2013), 63-73.



4) Kegiatan Filantropi Perusahaan (*Corporate Philanthropy*).

Dalam aktivitas CSR ini, perusahaan memberikan sumbangan langsung dalam bentuk derma untuk kalangan masyarakat tertentu. Sumbangan tersebut biasanya berbentuk pemberian uang secara tunai, bingkisan atau paket bantuan atau pelayan secara cuma-cuma.

5) Pekerja sosial kemasyarakatan secara sukarela (*Community Volunteering*)

Dalam aktivitas CSR ini, perusahaan mendukung serta mendorong para karyawan, rekan pedagang eceran, atau para pemegang *franchise* agar menyisihkan waktu mereka secara sukarela guna membantu organisasi-organisasi masyarakat lokal maupun masyarakat yang menjadi sasaran program.

6) Praktika bisnis yang memiliki tanggung jawab sosial (*Socially Responsible Business Practice*).

Dalam aktivitas CSR ini, perusahaan melaksanakan bisnis melampaui aktivitas bisnis yang diwajibkan oleh hukum serta melaksanakan investasi yang mendukung kegiatan sosial dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan komunitas dan memelihara lingkungan hidup.

Komunitas dalam hal ini mencakup karyawan perusahaan, pemasok, distributor, organisasi-organisasi nirlaba yang menjadi mitra perusahaan serta masyarakat secara umum.

Sedangkan yang dimaksud kesejahteraan mencakup didalamnya aspek-aspek kesehatan, keselamatan, pemenuhan kebutuhan psikologis dan emosional.

e. Bentuk- Bentuk CSR

CSR dikonsepsikan sebagai piramid yang terdiri dari empat macam unsur tanggung jawab yang harus dipertimbangkan secara berkesinambungan yaitu:<sup>22</sup>

1) Tanggung jawab ekonomi (*Economic responsibilities*)

Tanggung jawab ekonomi merujuk pada fungsi utama bisnis yang bersifat *profit oriented*. Aktifitas ekonomi dalam *profit oriented* akan bersinergi dengan CSR jika didasari oleh i'tikad untuk memberikan *price* yang memihak pada nasabah, artinya *price* merupakan representasi dari kualitas dan nilai sebenarnya dari produk (barang ataupun jasa).

2) Tanggung jawab hukum (*Legal responsibilities*)

Saat perusahaan memutuskan untuk menjalankan operasinya di wilayah tertentu maka ia telah sepakat untuk melakukan kontrak sosial dengan segala aspek norma dan hukum yang telah ada maupun yang akan muncul kemudian. Tanggung jawab hukum mengupayakan bahwa perusahaan selalu mematuhi terhadap ketentuan perundang-undangan yang berlaku dan tidak akan melakukan hal yang melawan hukum.

<sup>22</sup>Sinuor Yosephus, *Etika Bisnis Pendekatan Filsafat Moral terhadap Perilaku Pebisnis Kontemporer* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2010), 298.

### 3) Tanggung jawab etis (*Ethical responsibilities*)

Tanggung jawab etis berimplikasi pada kewajiban menyesuaikan segala aktivitas sesuai dengan norma sosial dan etika yang berlaku meskipun tidak tertera dalam bentuk tertulis formal. Tanggung jawab etis ini bertujuan untuk memenuhi standar, norma dan pengharapan dari *stakeholder* terhadap perusahaan. Tanggung jawab etis juga sebuah bentuk korporat yang senantiasa menjunjung kearifan dan adat lokal.

### 4) Tanggung jawab Filantropis (*Philanthropic responsibilities*)

Tanggung jawab filantropi adalah tanggung jawab terhadap sesama mencakup peran aktif perusahaan dalam memajukan kesejahteraan manusia. Jadi tanggung jawab filantropi didasari oleh i'tikad perusahaan untuk berkontribusi pada perbaikan komunitas secara mikro maupun makro sosial.

Terkait dengan implementasi keempat unsur tanggung jawab di atas, dapat digambarkan bahwa implementasi CSR di Indonesia masih didominasi oleh tanggung jawab ekonomi (*profit oriented*) sebagai prasyarat agar dapat melakukan CSR yang lain. Setingkat di atas tanggung jawab ekonomi adalah tanggung jawab legal yang menuntut perusahaan menaati hukum yang berlaku.

Level selanjutnya yaitu tanggung jawab etis yaitu tanggung jawab terhadap sejumlah peraturan tidak tertulis

dengan memperhatikan adat, nilai, kepercayaan, dan sistem yang berlaku. Bank syariah harus dapat mengedepankan unsur kebenaran, keadilan dan keseimbangan. Level paling tinggi yaitu tanggung jawab filantropi. Aktifitas filantropi adalah bentuk i'tikad baik bank syariah untuk memberikan manfaat bagi komunitas, peningkatan kualitas kehidupan dan taraf kesejahteraan sosial.

Pada dasarnya bentuk tanggung jawab usaha bisnis dapat beraneka ragam dari yang bersifat *charity* sampai pada kegiatan yang bersifat pengembangan komunitas (*community development*). *Community Development* adalah kegiatan pembangunan komunitas yang dilakukan secara sistematis, terencana dan diarahkan untuk memperbesar akses komunitas guna mencapai kondisi sosial, ekonomi, lingkungan dan kualitas kehidupan yang lebih baik.<sup>23</sup>

Maka ada 3 bentuk CSR dari sudut pandang pelaku usaha yaitu:<sup>24</sup>

#### 1) *Public relations*

Yaitu usaha untuk menanamkan persepsi positif kepada masyarakat tentang kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan.

Biasanya berbentuk kampanye yang tidak terkait sama sekali

<sup>23</sup>Bambang Rudito & Melia Famiola, *Etika Bisnis dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan* (Bandung: Rekayasa Sains, 2007), 234.

<sup>24</sup>Bambang Rudito & Melia Famiola, *CSR (Corporate Social Responsibility)* (Bandung: Rekayasa Sains, 2013), 108-110.

dengan produk yang dihasilkan oleh perusahaan yang bersangkutan. Bentuk ini lebih ditekankan pada penanaman persepsi perusahaan dengan perusahaan membuat suatu kegiatan tertentu dan khusus sehingga tertanam dalam *image* masyarakat bahwa perusahaan tersebut banyak melakukan kegiatan sosial sampai anggota masyarakat tidak mengetahui produk apa yang dihasilkan oleh perusahaan yang bersangkutan.

## 2) Strategi *defensif*

Usaha yang dilakukan oleh perusahaan guna untuk menangkis anggapan negatif masyarakat luas yang sudah tertanam terhadap kegiatan perusahaan terhadap karyawan dan biasanya untuk melawan “serangan” negatif dari anggapan komunitas atau masyarakat yang sudah terlanjur berkembang. Prinsipnya hampir sama dengan kegiatan *public realition*, akan tetapi berbeda pada proses kejadiannya.

## 3) Keinginan tulus untuk melakukan kegiatan baik yang merupakan visi perusahaan.

Melakukan program untuk kebutuhan masyarakat atau komunitas sekitar perusahaan atau kegiatan perusahaan yang berbeda dari hasil dari perusahaan itu sendiri. Kegiatan perusahaan dalam konteks ini adalah sama sekali tidak mengambil suatu keuntungan secara materil tetapi berusaha

untuk menanamkan kesan baik terhadap komunitas atau komunitas berkaitan dengan kegiatan perusahaan.

f. Pedoman Area CSR<sup>25</sup>

Terkait dengan area tanggung jawab sosial perusahaan, *Organization Economic Cooperation and Development* (OECD) menyepakati pedoman bagi perusahaan multinasional dalam melaksanakan CSR. Pedoman tersebut berisi kebijakan umum, meliputi:

- 1) Memberikan kontribusi untuk kemajuan ekonomi, sosial, dan lingkungan berdasarkan pandangan untuk mencapai pembangunan berkelanjutan.
- 2) Menghormati hak-hak asasi manusia yang dipengaruhi kegiatan yang dijalankan perusahaan tersebut sejalan dengan kewajiban dan komitmen pemerintah di negara tempat perusahaan beroperasi.
- 3) Mendorong pembangunan kapasitas lokal melalui kerja sama yang erat dengan komunitas lokal, termasuk kepentingan bisnis, selain mengembangkan kegiatan perusahaan di pasar dalam dan luar negeri sejalan dengan kebutuhan praktik perdagangan.
- 4) Mendorong pembentukan *human capital*, khususnya melalui penciptaan kesempatan kerja dan memfasilitasi pelatihan bagi para karyawan.

---

<sup>25</sup>Yusuf Wibosono, *Membedah Konsep & Aplikasi CSR (Corporate Social Responsibility)* (Gresik: Fascho Publishing, 2007), 42.

- 5) Menahan diri untuk tidak mencari atau menerima pembebasan di luar yang dibenarkan secara hukum yang terkait dengan sosial lingkungan, kesehatan dan keselamatan kerja, perburuhan, perpajakan, *insentif finansial*, dan isu-isu lain.
- 6) Mendorong dan memegang teguh prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) serta mengembangkan dan menerapkan praktik-praktik tata kelola perusahaan yang baik.
- 7) Mengembangkan dan menerapkan praktik-praktik sistem manajemen yang mengatur diri sendiri secara efektif guna menumbuhkembangkan relasi saling percaya diantara perusahaan dan masyarakat tempat perusahaan beroperasi.
- 8) Mendorong kesadaran pekerja yang sejalan dengan kebijakan perusahaan melalui penyebarluasan informasi tentang kebijakan-kebijakan itu pada pekerja termasuk melalui program-program pelatihan.
- 9) Menahan diri untuk tidak melakukan tindakan tebang pilih (diskriminatif) dan indisipliner.
- 10) Mengembangkan mitra bisnis, termasuk para pemasok dan subkontraktor, untuk menerapkan aturan perusahaan yang sejalan dengan pedoman tersebut.
- 11) Bersikap abstain terhadap semua keterlibatan yang tak sepatutnya dalam kegiatan-kegiatan politik lokal.

## 2. *Corporate Social Responsibility (CSR) Dalam Pandangan Islam*

Perbuatan tanggung jawab begitu mendasar dalam ajaran Islam. Manusia memang memiliki kebebasan dalam berbuat tetapi, juga memiliki tanggung jawab terhadap lingkungan alam, sosial dan kepada Allah SWT. Jadi, manusia adalah makhluk yang harus memiliki sifat tanggung jawab karena ia memiliki kemampuan untuk memilih secara sadar dalam meraih yang dikehendaki.<sup>26</sup>

Dalam perspektif Islam, CSR merupakan realisasi dari konsep ajaran ihsan sebagai puncak dari ajaran etika yang sangat mulia. Ihsan merupakan melaksanakan perbuatan baik yang dapat memberikan kemanfaatan kepada orang lain demi mendapat ridho Allah SWT. Disamping itu, CSR merupakan implikasi dari ajaran kepemilikan dalam Islam, Allah adalah pemilik mutlaq (*haqiqiyah*) sedangkan manusia hanya sebatas pemilik sementara (*temporer*) yang berfungsi sebagai penerima amanah.<sup>27</sup> Maka dengan mengemban amanah, individu maupun kelompok harus dapat menjadi khalifah yang dapat berbuat keadilan, bertanggung jawab dan melakukan perbuatan yang bermanfaat.

CSR ternyata selaras dengan pandangan Islam tentang manusia dalam hubungan dengan dirinya sendiri dan lingkungan sosialnya, dapat dipresentasikan dalam bentuk Zakat, Infaq ataupun Shadaqah.

<sup>26</sup>Elvinaro Ardianto dan Dindin M Machfudz, *Efek Kedermawanan Pebisnis dan CSR* (Jakarta:Kompas Gramedia, 2011), 63.

<sup>27</sup>Muhammad Djakfar, *Etika Bisnis dalam Perspektif Islam* (Malang: UIN Malang Press, 2007), 160.



#### a. Pengertian Zakat

Secara etimologi (bahasa) zakat berasal dari kata “zaka” yang berarti suci, baik, berkah, tumbuh, dan berkembang.<sup>1</sup> Dipahami demikian sebab zakat merupakan upaya mensucikan diri dari kotoran kikir dan dosa, serta menyuburkan pahala melalui pengeluaran sedikit dari nilai harta pribadi untuk kaum yang memerlukan.<sup>28</sup>

Dalam terminologi syariat (istilah) zakat adalah nama bagi sejumlah harta tertentu yang telah mencapai syarat tertentu yang diwajibkan oleh Allah SWT untuk dikeluarkan dan diberikan kepada yang berhak menerimanya dengan persyaratan tertentu pula.<sup>29</sup> Jumlah yang dikeluarkan dari kekayaan itu disebut zakat karena yang dikeluarkan itu menambah banyak, membuat lebih berarti, dan melindungi kekayaan itu dari kebinasaan.<sup>30</sup>

Hubungan antara pengertian zakat menurut bahasa dengan pengertian menurut istilah sangat nyata dan erat sekali. Bahwa harta yang dikeluarkan zakatnya akan menjadi berkah, tumbuh, berkembang dan bertambah serta bersih (baik).

Seringkali kata-kata zakat dipergunakan dalam Al-Qur“an, misalnya firman Allah SWT dalam QS Al- Baqarah : 267:

<sup>28</sup> Amiruddin Inoed, dkk. *Anatomi Fiqh Zakat : Potret & Pemahaman Badan Amil Zakat Sumatera Selatan* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2005), 8.

<sup>29</sup> Didin Hafidhuddin, *Panduan Praktis tentang Zakat, Infaq, dan Shadaqah* (Jakarta : Gema Insani, 1998), 13.

<sup>30</sup> Yusuf Qardhawi, *Hukum Zakat, alih bahasa: Didin Hafidhuddin dan Hasanuddin* (Jakarta : Pustaka Litera Antar Nusa, 1993), 19.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَنفِقُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا  
لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ ۖ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِكَافِرِيهِ  
إِلَّا أَن تَعْمِضُوا فِيهِ ۚ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ﴿١٣٤﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu. dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya, Padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memincingkan mata terhadapnya. dan ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji.

#### b. Pengertian Infaq

Infaq berasal dari kata “*anfaqa*” yang berarti mengeluarkan sesuatu (harta) untuk kepentingan sesuatu.<sup>31</sup> Sedangkan menurut terminologi syariat, infaq berarti mengeluarkan sebagian harta atau pendapatan/penghasilan untuk suatu kepentingan yang diperintahkan ajaran Islam. Jika zakat ada nishabnya, infaq tidak mengenal nishab. Infaq dikeluarkan oleh setiap orang yang beriman, baik yang berpenghasilan tinggi maupun rendah.<sup>32</sup>

Surat Al- Imron : 134

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكُظُمِينَ الْغَيْظِ وَالْعَافِينَ عَنِ  
النَّاسِ ۗ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ﴿١٣٤﴾

<sup>31</sup>Ibid., 14.

<sup>32</sup>Ibid.,

Artinya : “(Yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan”.

Jika zakat harus diberikan pada mustahik tertentu (8 *ashnaf*) maka infaq boleh diberikan kepada siapapun juga, misalnya untuk kedua orang tua, anak yatim, dan sebagainya.<sup>33</sup>

Infaq dapat digunakan untuk mengeluarkan sebagian kecil harta untuk kemaslahatan umum dan berarti sesuatu kewajiban yang dikeluarkan atas keputusan “manusia”.<sup>34</sup>

#### c. Pengertian Shodaqoh

Shodaqoh atau sedekah berasal dari kata “*shadaqa*” yang berarti benar. Orang yang suka bersedekah adalah orang yang benar pengakuan imannya. Menurut terminologi syariat, pengertian sedekah sama dengan pengertian infaq, termasuk juga hukum dan ketentuan-ketentuannya. Hanya saja, jika infaq berkaitan dengan materi, sedekah memiliki arti lebih luas, menyangkut hal yang bersifat non materil.<sup>35</sup> Dalam Hadits Riwayat Imam Muslim dari Abu Dzar, Rasulullah menyatakan bahwa jika tidak mampu bersedekah dengan harta maka membaca tasbih, membaca takbir,

<sup>33</sup>Ibid., 15.

<sup>34</sup>Amiruddin Inoed, dkk. *Anatomi Fiqh Zakat : Potret & Pemahaman Badan Amil Zakat Sumatera Selatan* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2005),13.

<sup>35</sup>Didin Hafidhuddin, *Panduan Praktis tentang Zakat, Infaq, Sedekah* (Jakarta : Gema Insani, 1998), 15.

tahmid, tahlil, berhubungan suami-istri, dan melakukan kegiatan *amar ma'ruf nahi munkar* adalah sedekah.<sup>36</sup>

Seringkali kata-kata sedekah dipergunakan dalam Al-Qur'an, tetapi maksud sesungguhnya adalah zakat, misalnya firman Allah SWT dalam surat QS. At-Taubah: 60

﴿ إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمَلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبِهِمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ ۗ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ۝۶۰ ﴾

Artinya : “Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan. Sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.”

Yang perlu diperhatikan, jika seseorang telah berzakat tetapi masih memiliki kelebihan harta, sangat dianjurkan sekali untuk berinfaq atau bersedekah. Berinfaq adalah ciri utama orang yang bertaqwa, ciri mukmin yang mengharapakan keuntungan abadi. Berinfaq akan melipatgandakan pahala di sisi Allah SWT. Sebaliknya, tidak mau berinfaq sama dengan menjatuhkan diri pada kebinasaan.

<sup>36</sup>Ibid.,15-16.

### 3. Bank Indonesia

#### a. Pengertian Bank Indonesia

Bank Indonesia adalah Lembaga negara yang mempunyai wewenang untuk mengeluarkan alat pembayaran yang sah dari suatu negara, merumuskan dan melaksanakan kebijakan moneter, mengatur dan menjaga kelancaran sistem pembayaran, mengatur dan mengawasi perbankan, serta menjalankan fungsi sebagai *lender of the last resort*. Bank Indonesia adalah lembaga negara yang independen, bebas dari campur tangan pemerintah dan atau pihak-pihak lainnya, kecuali untuk hal-hal yang secara tegas diatur dalam undang-undang.<sup>37</sup>

#### b. Tujuan, Tugas Pokok, dan Wewenang Bank Indonesia<sup>38</sup>

##### 1) Tujuan

Dalam kapasitasnya sebagai bank sentral, Bank Indonesia mempunyai tujuan tunggal, yaitu mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah dengan menggunakan berbagai instrumen kebijakan yang ditetapkan. Kestabilan nilai rupiah tersebut mengandung dua aspek, yaitu kestabilan nilai mata uang terhadap barang dan jasa, dan kestabilan terhadap mata uang negara lain. Aspek pertama tercermin pada perkembangan laju inflasi, sedangkan aspek kedua tercermin pada perkembangan nilai tukar rupiah terhadap mata uang negara lain. Perumusan tujuan tunggal

<sup>37</sup>UU Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 1999 Tentang Bank Indonesia Bab II, Pasal 4, Ayat (2).

<sup>38</sup>Ibid., Bab III Tujuan dan Tugas.

ini dimaksudkan untuk memperjelas sasaran yang harus dicapai Bank Indonesia serta batas-batas tanggung jawabnya. Untuk mencapai tujuan tersebut, Bank Indonesia melaksanakan kebijakan moneter secara berkelanjutan, konsisten, transparan, dan harus mempertimbangkan kebijakan umum pemerintah di bidang perekonomian.

## 2) Tugas pokok Bank Indonesia

Untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, Bank Indonesia mengemban tiga tugas dan wewenang yang dikenal sebagai Tiga Pilar Bank Indonesia, yaitu:

### a) Menetapkan dan melaksanakan kebijakan moneter

Bank Indonesia diberi kewenangan untuk melaksanakan kebijakan moneter melalui penetapan sasaran moneter dengan memperhatikan sasaran laju inflasi serta melakukan pengendalian jumlah uang beredar dengan menggunakan berbagai instrumen kebijakan moneter

### b) Mengatur dan menjaga kelancaran sistem pembayaran

Sistem pembayaran yang lancar dan aman merupakan salah satu prasyarat dalam keberhasilan pencapaian tujuan kebijakan moneter. Sehubungan dengan hal tersebut, Bank Indonesia mengatur dan menjaga kelancaran sistem pembayaran melalui kewenangannya dalam:

(1) Menetapkan penggunaan alat pembayaran

Kewenangan Bank Indonesia dalam menetapkan penggunaan alat pembayaran tersebut meliputi alat pembayaran tunai dan nontunai. Kewenangan dalam menetapkan penggunaan alat pembayaran tunai meliputi mengeluarkan, mengedarkan, menarik, dan memusnahkan uang rupiah, termasuk menetapkan macam, harga, ciri uang, bahan yang digunakan, serta tanggal mulai berlakunya.

(2) Mengatur dan menyelenggarakan sistem pembayaran

Bank Indonesia mempunyai kewenangan untuk memberikan persetujuan dan izin atas penyelenggaraan jasa sistem pembayaran, serta kewenangan untuk mewajibkan penyelenggara sistem pembayaran menyampaikan laporan kegiatannya kepada Bank Indonesia. Di samping itu, Bank Indonesia berwenang mengatur sistem kliring dan menyelenggarakan kliring antar bank, serta menyelenggarakan penyelesaian akhir transaksi pembayaran antar bank, baik dalam mata uang rupiah maupun valuta asing.

c) Pengaturan dan Pengawasan makro prudensial.

Bagian dari kebijakan utama yang ditetapkan dan dilaksanakan oleh Bank Indonesia untuk mencegah dan mengurangi risiko sistemik, mendorong fungsi intermediasi

yang seimbang bagi sektor perekonomian, serta meningkatkan akses dan efisiensi sistem keuangan dalam rangka menjaga stabilitas sistem keuangan, serta mendukung stabilitas moneter dan stabilitas sistem pembayaran.

Pelaksanaan ketiga bidang tugas tersebut mempunyai keterkaitan dan karenanya dilakukan secara saling mendukung guna tercapainya tujuan Bank Indonesia secara efektif dan efisien.

### 3) Wewenang Bank Indonesia<sup>39</sup>

- a) Mengeluarkan alat pembayaran yang sah dari suatu Negara
- b) Merumuskan dan melaksanakan kebijakan moneter
- c) Mengatur dan menjaga kelancaran sistem pembayaran
- d) Menjaga stabilitas sistem keuangan
- e) Menjalankan fungsi sebagai “*lender of the last resort*”

## 4. Pengembangan Dana Bank Indonesia Terhadap CSR

Pengembangan dana BI terhadap CSR dilakukan dengan beberapa program dengan tema Ketahanan Pangan, Pertanian Terintegrasi, Komoditas Unggulan, serta Komunitas Kebanksentralan dan Literasi Keuangan. Berangkat dari tema tersebut BI melaksanakan beberapa program, yaitu:

<sup>39</sup>KpwBI Jember “Cinta dan Kerja Bank Indonesia Untuk Negeri”, *Bank Indonesia*, 29 (Agustus 2016), 6.



Tabel 3.1

## Pengembangan Dana Bank Indonesia Terhadap CSR

No	Sub Tema	Jumlah Program	Satuan Kerja Pelaksana	Program
1	Ketahanan pangan	55 program	Kantor Pusat dan 37 Kantor Perwakilan	Budidaya Bawang Merah, Pembangunan Kandang Sapi Komunal, Peningkatan Produktivitas Padi Melalui Pembangunan Saluran Irigasi, Perluasan Demplot Bawang Merah, Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan (P2KP), Bantuan Pemberian Mesin, Bantuan Pengembangan Klaster, Bantuan Pembibitan dengan Inseminasi Buatan, Pembuatan <i>Greenhouse</i> Percontohan Cabai, Pengembangan Padi Organik, dan lain-lain.
2	Pertanian terintegrasi	30 program	23 satuan kerja	Pembangunan Instalasi Biogas dan Alat Pembuatan Konsentrat Pakan Ternak, Bantuan Fasilitasi Air Bersih, Pertanian Terintegrasi Berbasis Pengembangan Wira Usaha Tani, Klinik Tanaman Ramah Lingkungan, Peningkatan Kualitas Produk & Penciptaan Nilai Tambah Produk Diversifikasi (aneka olahan produk jagung), dan lain-lain.
3	Komoditas Unggulan	38 Program	23 Satuan Kerja	Pengembangan Digital Kreatif di Bandung,

				Pengembangan Kampung Batik Ciwaringin, Pengembangan Gula Semut KSU Jatirogo, Pengembangan Kerajinan Batik/Tenun, Pengembangan Batik Madura, Pengembangan usaha Pembuatan Amplang, Pembangunan 2 (dua) unit Rumah Pengering Bahan Olah Karet (BOKAR), dll.
4	Komunitas Kebanksentralan dan Literasi Keuangan	Program (BI Corner dan Pojok Baca dan Dongeng PAUD)	46 satuan kerja	BI Corner dan Pojok Baca dan Dongeng PAUD.



IAIN JEMBER

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian adalah suatu cara yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian dan dibandingkan dengan standar ukuran yang telah ditentukan.<sup>40</sup> Seorang peneliti yang akan melakukan proyek penelitian, sebelumnya ia dituntut untuk mengetahui dan memahami metode serta sistematika penelitian, jika peneliti tersebut hendak mengungkapkan kebenaran melalui suatu kegiatan ilmiah. Adapun dalam penelitian ini digunakan beberapa teknik atau metode penelitian yang meliputi:

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain.

Jenis penelitian ini adalah penelitian ini adalah *field research* (penelitian lapangan), maksudnya adalah peneliti berangkat langsung kelapangan untuk mengadakan pengamatan secara langsung tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Bank Indonesia (BI) Jember, Klaster Cabe di Wuluhan Kabupaten Jember, Klaster Sapi Perah di Ajung Kabupaten

---

<sup>40</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 126.

Jember, dan Klater Kopi Arabika Sumber Wringin Kabupaten Jember. Adapun alasan pemilihan ini berdasarkan beberapa pertimbangan, diantaranya berhasilnya program CSR, yaitu *pertama* pengembangan sektor rill (ketahanan pangan) meliputi: Pendampingan masyarakat ekonomi petani kopi Arabika di Desa Sumber Wringin Kabupaten Bondowoso oleh BI Jember yang mampu menembus pasar dunia seperti Belanda, Australia dan Jepang; Progam klaster cabe di Wuluhan Kabupaten Jember, progam ini mampu peningkatan produksi dan mampu menambah stok lokal sehingga harga dapat terkendali; Klaster sapi perah di Ajung Kabupaten Jember, program ini mampu memberdayakan masyarakat sekitar dalam hal lapangan pekerjaan dan pendistribusian produk hingga keluar daerah.

### C. Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif, yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data-data dapat diperoleh. Sumber data bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu. Data adalah bahan keterangan tentang sesuatu obyek penelitian. Untuk memperoleh informasi tentang jawaban penelitian diperlukan data. Adapun data yang dimaksud adalah sejumlah fakta atau keterangan yang digunakan sebagai sumber atau bahan dalam mengambil keputusan.

Ada dua sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

## 1. Sumber Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama yang diperoleh dari wawancara peneliti dengan para informan yaitu:

- a. Kepala Perwakilan BI Jember.
- b. Deputi Kepala Perwakilan BI Bidang Ekonomi dan Moneter.
- c. Unit Pemberdayaan Sektor Riil dan UMKM BI Jember.
- d. Pengelola dan masyarakat sekitar Klater Cabe di Wuluhan Kabupaten Jember.
- e. Pengelola dan masyarakat sekitar Klaster Sapi Perah di Ajung Kabupaten Jember.
- f. Pengelola dan masyarakat sekitar Klaster Kopi Arabika di Sumber Wringin Kabupaten Bondowoso.

## 2. Sumber Data Sekunder

Data Sekunder yaitu data yang diperoleh sebagai pendukung dari data primer yang berupa hasil observasi serta berbagai referensi, buku-buku yang bersangkutan dengan program CSR BI Jember.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara, teknik observasi, dan teknik dokumentasi.

## 1. Teknik Wawancara

Teknik Wawancara adalah pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan. Caranya adalah dengan bercakap-cakap secara tatap muka.<sup>41</sup>

Penelitian kualitatif ini menggunakan teknik dalam penelitian kualitatif, teknik penentuan informan yang sering digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai orang yang mempunyai kebijakan sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti.<sup>42</sup>

Informan untuk data ini adalah Kepala Perwakilan BI Jember; Deputi Kepala Perwakilan BI Bidang Ekonomi dan Moneter BI Jember; Unit Pemberdayaan Sektor Riil dan UMKM BI Jember; Unit Kajian Statistik dan Survey BI Jember; Pengelola dan masyarakat sekitar Klater Cabe di Wuluhan Kabupaten Jember; Pengelola dan masyarakat sekitar Klaster Sapi Perah di Ajung Kabupaten Jember; Pengelola dan masyarakat sekitar Klaster Kopi Arabika di Sumber Wringin Kabupaten Bondowoso. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan, yaitu:

- a. Kapan BI Jember menerapkan program CSR.
- b. Prosedur program CSR BI Jember.

---

<sup>41</sup>Arifuddin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2009), 131

<sup>42</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), 300

- c. Bentuk-bentuk CSR BI Jember.
- d. Cara pengembangan bentuk-bentuk CSR BI Jember.
- e. Kendala CSR BI Jember dan bagaimana solusinya.
- f. Manfaat CSR BI Jember.

## 2. Teknik Observasi

Di samping Teknik Wawancara, data dalam penelitian kualitatif dapat dikumpulkan melalui Teknik Observasi. Teknik Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian.<sup>43</sup>

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan, yaitu:

- a. Letak geografis BI Jember dan 3 tempat program CSR BI Jember (Klaster Cabe, Klaster Sapi Perah, dan Klaster Kopi Arabika).
- b. Gambaran dan kondisi umum program CSR BI Jember CSR (Klaster Cabe, Klaster Sapi Perah, dan Klaster Kopi Arabika).
- c. Pengamatan secara langsung proses program CSR BI Jember (Klaster Cabe, Klaster Sapi Perah, dan Klaster Kopi Arabika).

## 3. Teknik Dokumentasi

Selain dengan wawancara dan observasi, teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan teknik dokumentasi, yaitu studi literatur dan dokumenter. Teknik dokumenter

---

<sup>43</sup>Ibid., 134

adalah teknik pengumpulan data dan informasi melalui pencarian dan penemuan bukti-bukti.<sup>44</sup>

Dokumen yang diambil peneliti adalah data-data yang diambil dari BI Jember. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang dianggap bisa memberikan keterangan terhadap apa yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Sejarah berdirinya BI Jember.
- b. Struktur organisasi BI Jember.
- c. Visi dan misi BI Jember.
- d. Monografi daerah Bank Indonesia Jember

#### **E. Analisis Data**

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, Sugiyono mengemukakan pendapat Miles dan Huberman bahwa analisis data kualitatif aktivitasnya dilakukan dalam bentuk interaksi melalui proses tiga analisa yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*verificition*).<sup>45</sup>

##### **1. Reduksi Data**

Dengan reduksi, maka peneliti merangkum, mengambil data yang pokok dan penting, membuat kategori isi, berdasarkan huruf besar, huruf kecil, dan angka. Dengan demikian data yang telah direduksi akan

---

<sup>44</sup>Ibid., 140-141

<sup>45</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), 401



memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.<sup>46</sup>

## 2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Jika dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Penyajian data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.<sup>47</sup>

## F. Keabsahan Data

Usaha-usaha yang hendak dilakukan peneliti untuk memperoleh keabsahan data-data temuan di lapangan. Agar diperoleh temuan yang absah, maka perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik-teknik keabsahan data.<sup>48</sup>

Pemeriksaan keabsahan data ini diterapkan dalam rangka membuktikan temuan hasil penelitian dengan kenyataan di lapangan. Pada penelitian ini Peneliti menguji keabsahan data yang diperoleh menggunakan teknik triangulasi yang peneliti gunakan. Triangulasi sumber yang berarti membandingkan dan mengecek data yang bersumber dari informan yang

---

<sup>46</sup>Ibid., 339

<sup>47</sup>Ibid., 341

<sup>48</sup>Tim Perumus, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: STAIN Jember Press, 2014), 47

diperoleh melalui waktu dan alat berbeda. Data dicari melalui narasumber yaitu orang yang dijadikan sebagai sarana mendapatkan informasi atau data.<sup>49</sup>

### G. Tahap-tahap Penelitian

Tahapan yang perlu dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahapan, yaitu tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisis data.

Tahapan-tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

#### 1. Tahap Pra Lapangan

Dalam tahap awal ini, terdapat enam langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam yaitu:

##### a. Menyusun Rancangan Penelitian

Rencana penelitian ini diawali dengan pengajuan judul, menyusun matriks penelitian yang kemudian dikonsultasikan pada dosen pembimbing dan berlanjut dengan penyusunan proposal hingga seminar proposal.

##### b. Memilih Lapangan Penelitian

Lokasi penelitian yang akan diteliti adalah di Bank Indonesia Jember. Pemilihan lokasi tersebut disertai alasan-alasan tertentu, sebagaimana yang telah dijelaskan pada topik sebelumnya yaitu pada topik lokasi penelitian.

---

<sup>49</sup> Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 129

c. Mengurus Perizinan

Mengurus perizinan dilakukan sebelum dimulainya penelitian, yaitu dengan menyerahkan surat dari IAIN Jember kepada BI Jember mendapatkan konfirmasi perizinan.

d. Menjajaki dan menilai lapangan

Tahap ini merupakan pengenalan awal terhadap kondisi lapangan, sebagai bekal permulaan penelitian yang akan dilakukan.

e. Memilih dan Memanfaatkan Informan

Pada tahap ini, peneliti memilih informan yang sesuai dengan judul meliputi Kepala Perwakilan BI Jember, Deputi Kepala Perwakilan BI bidang Ekonomi dan moneter.

f. Mempersiapkan Perlengkapan Penelitian

Dalam melakukan penelitian, peneliti sebelum terjun ke lapangan pasti membutuhkan perlengkapan yang sesuai dengan teknik pengumpulan data yang telah dipilih (observasi, wawancara, dan dokumenter). Perlengkapan yang dibutuhkan seperti mempersiapkan pertanyaan sebagai pegangan sementara, alat perekam dan semacamnya yang bisa digunakan peneliti untuk membantu mendapatkan informasi.

## 2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Setelah menyelesaikan tahapan-tahapan pada tahap pra lapangan, peneliti dapat mengawali dan memulai penelitian sesuai rancangan penelitian yang telah disusun sebelumnya.<sup>50</sup>

## 3. Tahap Analisis Data

Pada tahap terakhir ini, peneliti menganalisa data sesuai dengan teknik analisis yang digunakan, yaitu analisis deskriptif, kemudian dilanjutkan dengan menyusun laporan penelitian.



---

<sup>50</sup> Lexi J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 127-148

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Obyek Penelitian

##### 1. Sejarah Bank Indonesia Jember

Kantor Bank Indonesia Jember diresmikan pada tanggal 23 Februari 1958, dengan lokasi gedung berada sebelah timur alun-alun, Jalan Ahmad Yani No. 5 Jember. Wilayah kerja mencakup empat (4) daerah tingkat II/Kabupaten yaitu kabupaten Jember, Banyuwangi, Situbondo, Bondowoso.

Dalam perkembangannya, tepat di ulang tahunnya yang ke-35 atau 8 Februari 1993, kegiatan operasional pindah ke gedung kantor baru, jalan Gajah Mada No.224 Jember. Gedung berlantai V yang digunakan saat ini, di bangun diatas lahan seluas 13.380 M2. Menerapkan BAS (*Building Automation System*) untuk sistem keamanan dan pengoperasian AC, listrik, kontrol reservoir air serta kontrol tangki BBM. Gedung pertemuan berlantai II terdapat di bagian belakang gedung kantor. Lantai pertama digunakan untuk Musholla, Ruang Sekretariat Korpri, Ruang Sekretariat Dharma Wanita, Kopebi, Sekretariat PPBI, Klinik Kesehatan, Kantin Pegawai, dan fasilitas umum penunjang kegiatan intern lainnya. Lantai dua, khusus sebagai Aula Pertemuan (*Main Hall*) BI Jember, dilengkapi fasilitas kegiatan pertemuan.

Pemanfaatan ruangan kantor pasca reorganisasi 1996 adalah sebagai berikut :

- a. Lantai dasar untuk setoran besar, kliring, ekspedisi, kontrol (satpam) dan khazanah buku.
- b. Lantai I, Deputi Kepala Bidang Sistem pembayaran dan manajemen Intern, Unit Operasional Kas, Unit Layanan Nasabah, Kliring, Perizinan dan Pengawasan Sistem Pembayaran.
- c. Lantai II, Kepala perwakilan, sekretariat dan operator, ruang rapat besar dan coffe break.
- d. Lantai III, Deputi Kepala Perwakilan Bidang Ekonomi Dan Keuangan, Unit Asesmen, Statistik, Survei Dan Liason, Unit Akses Keuangan Dan UMKM, Unit Komunikasi Dan Koordinasi Kebijakan, Perpustakaan, Ruang Rapat Bidang Ekonomi dan Keuangan.
- e. Lantai IV, Unit Sumber Daya
- f. Lantai V, ruang rapat Sumber Daya dan ruang rapat.<sup>51</sup>

## 2. Monografi Daerah Bank Indonesia Jember

Wilayah kerja Bank Indonesia Jember merupakan wilayah kerja pembantu Gubernur wilayah VII atau ekskarisedenan basuki terletak pada 113°30'.114°42' bujur timur dan 7°35'.8°48' Lintang Selatan meliputi areal seluas 12.093,64 Km<sup>2</sup> atau sekitar 25.23% dari provensi Jawa Timur.

<sup>51</sup> Dokumentasi, KpWBI Jember, 5 Mei 2017.

Luas wilayah dan jumlah penduduk masing-masing Dati II pada tahun 1996 adalah sebagai berikut:

- a. DATI II Kab. Jember: 2.293,3 Km<sup>2</sup>/2.075.323 Jiwa.
- b. DATI II Kab. Situbondo: 1.457,7 Km<sup>2</sup>/580.561 Jiwa.
- c. DATI II Kab. Banyuwangi: 5.782,5 Km<sup>2</sup>/1.451.526 Jiwa.
- d. DATI II Kab. Bondowoso: 1.560,1 Km<sup>2</sup>/661.380 Jiwa.

Wilayah ini berbatasan: Sebelah utara selat Madura, sebelah selatan lautan Indonesia, sebelah timur selat Bali, dan sebelah barat Kabupaten Probolinggo dan Kabupaten Lumajang.

Dikawasan pesisir Utara terbentang dataran rendah Alluvial yang subur, umumnya wilayah pertanian pangan, tambak udang, serta pembenihan benur dan nener. Kawasan pedalaman adalah dataran tinggi dengan sentra G. Merapi (Kawah Ijen 2.800 M), G. Raung (3.332 M) Kawasan Timur, G. Argopura (3.088 M) Kawasan Barat, G. Malang (930 M) Kawasan Selatan. Jenis tanahnya regosol coklat dan Litosol.<sup>52</sup>

### 3. Visi dan Misi Bank Indonesia Jember

- a. Visi

Menjadi lembaga bank sentral yang kredibel dan terbaik di regional melalui penguatan nilai-nilai strategis yang dimiliki serta pencapaian inflasi yang rendah dan nilai tukar yang stabil.

---

<sup>52</sup> Dokumentasi, KpWBI Jember, 5 Mei 2017.

b. Misi

- 1) Mencapai stabilitas nilai rupiah dan menjaga efektivitas transmisi kebijakan moneter untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkualitas.
- 2) Mendorong sistem keuangan nasional bekerja secara efektif dan efisien serta mampu bertahan terhadap gejolak internal dan eksternal untuk mendukung alokasi sumber pendanaan atau pembiayaan dapat berkontribusi pada pertumbuhan dan stabilitas perekonomian nasional.
- 3) Mewujudkan sistem pembayaran yang aman, efisien, dan lancar yang berkontribusi terhadap perekonomian, stabilitas moneter dan stabilitas sistem keuangan dengan memperhatikan aspek perluasan akses dan kepentingan nasional.
- 4) Meningkatkan dan memelihara organisasi dan SDM Bank Indonesia yang menjunjung tinggi nilai-nilai strategis dan berbasis kinerja, serta melaksanakan tata kelola (*Governance*) yang berkualitas dalam rangka melaksanakan tugas yang diamanatkan UU.<sup>53</sup>

---

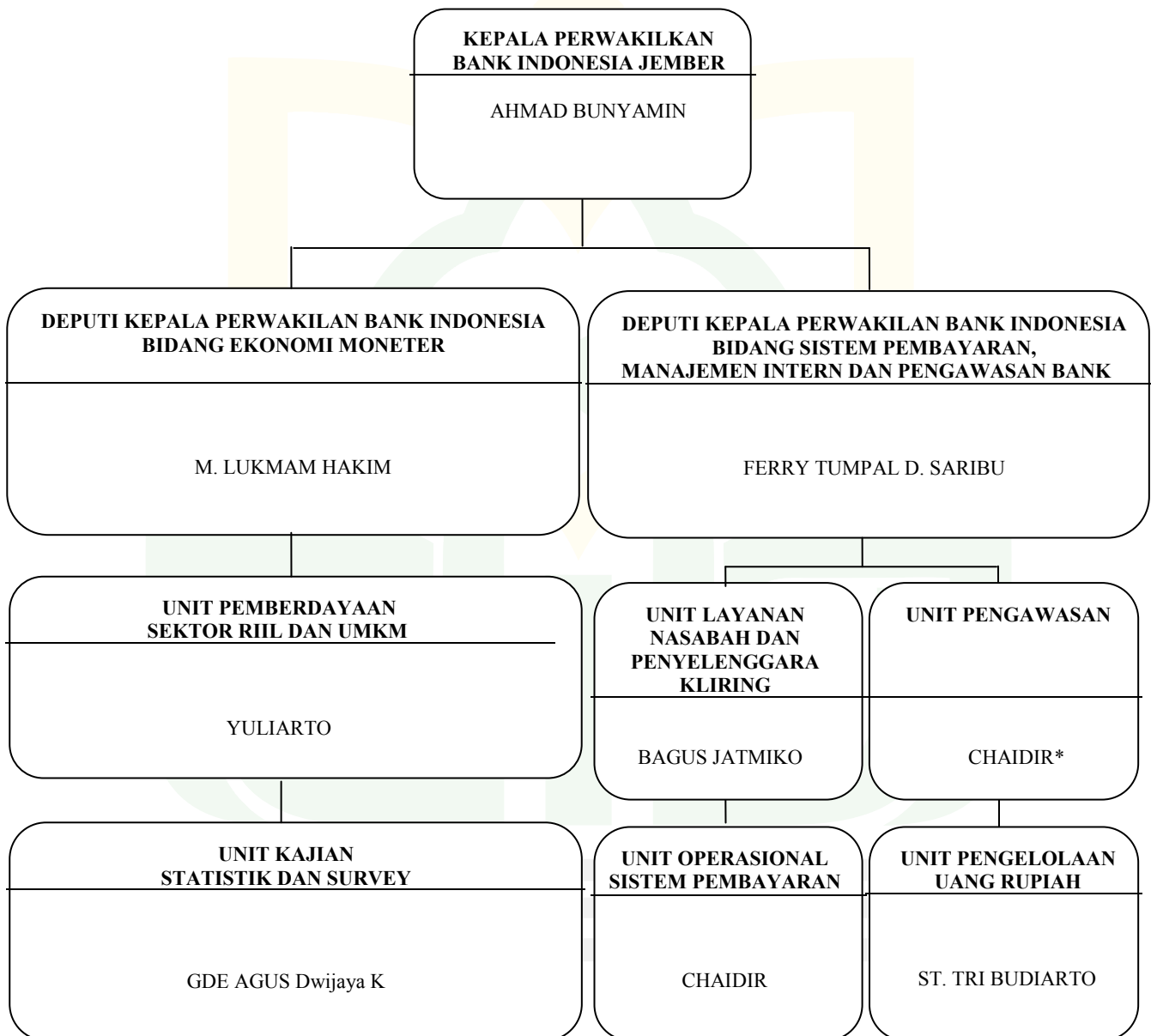
<sup>53</sup> Dokumentasi, KpWBI Jember, 5 Mei 2017.



#### 4. Struktur Bank Indonesia Jember

Gambar 4.1

Struktur Organisasi Bank Indonesia Jember



Keterangan: \*) Di *back up* oleh P. Chaidir.

**Uraian Tugas (*Job Description*) :**

## a. Kepala Perwakilan Bank Indonesia Jember

- 1) Mengarahkan dan menetapkan kebijakan perbankan dalam rangka memastikan kebijakan.
- 2) Mengawasi jalannya kinerja pegawai
- 3) Mengangkat dan memberhentikan pegawai
- 4) Memberikan kebijakan terkait keuangan perbankan sesuai peraturan yang ada.

## b. Deputi Kepala Perwakilan Bi Bidang Ekonomi Moneter.

- 1) Melakukan riset di bidang ekonomi, moneter dan sektor keuangan yang menjadi pendukung bagi perumusan bauran kebijakan moneter dan makroprudensial.
- 2) Melakukan pemodelan ekonomi berbasis ekonometri dan general equilibrium.
- 3) Melakukan analisis kebijakan dan proyeksi ekonomi (termasuk NPI lebih dari 1 tahun), simulasi kebijakan dan rekomendasi bauran kebijakan moneter dan makroprudensial sebagai dasar penetapan kebijakan dalam RDG.
- 4) Melakukan pengaturan tentang implementasi kebijakan ekonomi dan moneter Bank Indonesia.
- 5) Melakukan analisis isu strategis yang berkaitan dengan koordinasi kebijakan moneter fiskal dan sektor riil sebagai masukan kepada Pemerintah.

- 6) Membangun kerjasama strategis dan koordinasi kebijakan dengan Pemerintah (pusat dan daerah) dalam rangka mendukung pengendalian inflasi.
  - 7) Melakukan macro risk surveillence terutama risiko nilai tukar dan perbankan.
  - 8) Menyusun produk-produk komunikasi dan melaksanakan kegiatan komunikasi dan koordinasi kebijakan moneter.
  - 9) Mengelola administrasi anggaran dan logistik, administrasi SDM dan kesekretariatan serta administrasi manajemen kinerja Satuan Kerja.
- c. Unit Pemberdayaan Sektor Riil dan UMKM.
- 1) Melaksanakan analisis dan kajian dalam rangka peningkatan akses dan jangkauan keuangan UMKM serta pengembangan UMKM.
  - 2) Menyusun peraturan dan rekomendasi kebijakan dalam rangka peningkatan akses dan jangkauan keuangan UMKM.
  - 3) Merencanakan dan melaksanakan program pengembangan UMKM dalam rangka peningkatan akses dan jangkauan keuangan UMKM.
  - 4) Melaksanakan kerjasama dan koordinasi dalam rangka peningkatan akses dan jangkauan keuangan UMKM.
  - 5) Melakukan monitoring dan evaluasi akses pembiayaan dan program pengembangan UMKM.

6) Melaksanakan pengembangan, penyediaan dan diseminasi informasi terkait peningkatan akses dan jangkauan keuangan UMKM.

7) Mengelola administrasi anggaran dan logistik, administrasi SDM dan kesekretariatan serta administrasi manajemen kinerja Satuan Kerja.

d. Unit Kajian Statistik dan Survey.

1) Mengembangkan statistik dan informasi ekonomi, moneter, sistem keuangan, dan sistem pembayaran.

2) Mengatur mengenai cara perolehan, pengolahan, dan penyajian statistik dan informasi ekonomi moneter, sistem keuangan dan sistem pembayaran.

3) Menyusun dan menyajikan statistik dan informasi ekonomi, moneter, sistem keuangan dan sistem pembayaran berikut hasil analisisnya.

4) Menyusun dan menyajikan proyeksi Neraca Pembayaran Indonesia jangka pendek.

5) Melaksanakan kegiatan diseminasi statistik dan informasi, serta proyeksi Neraca Pembayaran Indonesia.

6) Mengelola administrasi anggaran dan logistik, administrasi SDM dan kesekretariatan serta administrasi manajemen kinerja Satuan Kerja.

e. Deputi Perwakilan Bank Indonesia Bidang Sistem Pembayaran Manajemen Intern dan Pengawas Bank.

- 1) Melakukan penelitian dalam rangka perumusan kebijakan Sistem Pembayaran secara makro, domestik/lintas negara dan pengkinian informasi praktek pasar (*market intelligence*) serta melakukan konsultasi dan fasilitasi dalam menetapkan kebijakan Sistem Pembayaran secara makro.
- 2) Menetapkan kebijakan dan pengaturan Sistem Pembayaran dan kegiatan terkait secara makro, termasuk pengaturan terkait penyelenggaraan Bisnis Layanan Uang (*Money Service Business/MSB*).
- 3) Memberikan, mencabut, atau membatalkan izin penyelenggaraan jasa Sistem Pembayaran, penyelenggara jasa pendukung Sistem Pembayaran, penyelenggaraan Bisnis Layanan Uang (*Money Service Business/MSB*) dan kegiatan terkait lainnya; termasuk penegasan atas pelaporan produk dan aktivitas baru, serta pelaporan kerjasama penyelenggara jasa Sistem Pembayaran dan penyelenggara Bisnis Layanan Uang (*Money Service Business/MSB*).
- 4) Melakukan fungsi mediasi, konsultasi, edukasi, serta pengawasan terkait perlindungan konsumen Sistem Pembayaran dan Bisnis Layanan Uang (*Money Service Business/MSB*).

- 5) Mengelola data dan informasi penyelenggaraan Sistem Pembayaran dan Bisnis Layanan Uang (*Money Service Business/MSB*).
  - 6) Mengkoordinasikan perumusan/perencanaan dan pelaksanaan strategi implementasi kebijakan Redenominasi Mata Uang Rupiah
  - 7) Mengelola administrasi anggaran dan logistik, administrasi SDM dan kesekretariatan serta administrasi manajemen kinerja Satuan Kerja.
- f. Unit Layanan Nasabah Dan Penyelenggara Kliring.
- 1) Melakukan pengembangan dan pemeliharaan infrastruktur dan instrumen sistem pembayaran yang diselenggarakan oleh Bank Indonesia serta keterkaitannya dengan sistem lainnya, baik domestik maupun *cross border*.
  - 2) Menyusun peraturan sistem pembayaran Bank Indonesia.
  - 3) Menyelenggarakan settlemen dana antar peserta sistem.
  - 4) Menyelenggarakan settlemen surat berharga sekaligus menjadi central registry dalam penatausahaan Surat Berharga Negara (SBN).
  - 5) Menyelenggarakan Transfer Dana dan Kliring berjadwal Bank Indonesia.
  - 6) Menyelenggarakan Sistem Informasi Daftar Hitam Nasional (SIDHN).

7) Merumuskan dan mengelola manajemen risiko sistem pembayaran Bank Indonesia antara lain melalui Business Continuity Management (BCM), pemantauan kepatuhan peserta sistem pembayaran Bank Indonesia (SP BI) serta pelaksanaan fungsi Protokol Manajemen Krisis (PMK) penyelenggaraan (SP BI).

g. Unit Operasional Sistem Pembayaran.

- 1) Melakukan penelitian dalam rangka perumusan kebijakan Sistem Pembayaran secara makro dan pengkinian informasi praktek pasar (*market intelligence*).
- 2) Melakukan konsultasi dan fasilitasi dalam menetapkan kebijakan Sistem Pembayaran secara makro.

h. Unit Pengawasan.

- 1) Melakukan pengawasan terhadap penyelenggaraan jasa Sistem Pembayaran dan penyelenggaraan Bisnis Layanan Uang (*Money Service Business/MSB*).
- 2) Melakukan pengawasan secara makro (*macro surveillance*) dan kegiatan dalam rangka protokol manajemen krisis.
- 3) Melakukan tindak lanjut penanganan terhadap dugaan penyimpangan ketentuan di bidang Sistem Pembayaran, Bisnis Layanan Uang (*Money Service Business/MSB*) dan ketentuan terkait lainnya yang berindikasi pidana, serta pengawasan terhadap Kewajiban Penggunaan Rupiah di wilayah NKRI.

i. Unit Pengelolaan Uang Rupiah.

- 1) Melakukan penelitian, pengembangan dan perencanaan pengelolaan uang.
- 2) Melakukan pengadaan bahan uang, unsur pengaman uang, uang, sarana operasional kas, jasa lainnya, serta pemeliharaan sarana operasional kas.
- 3) Melakukan distribusi uang dan layanan kas.
- 4) Melakukan pengolahan uang.
- 5) Melakukan pengaturan dan perizinan penyelenggaraan pengolahan uang dan cash processing (*Cash in Transit dan Kas Titipan*).
- 6) Melakukan pengawasan dan pemantauan operasional terhadap penyelenggaraan Kas Titipan.
- 7) Melakukan penanggulangan pemalsuan uang dan perlindungan masyarakat.
- 8) Mengelola administrasi anggaran dan logistik, administrasi SDM dan kesekretariatan serta administrasi manajemen kinerja Satuan Kerja.<sup>54</sup>

---

<sup>54</sup> Dokumentasi, KpWBI Jember, 5 Mei 2017.



## **B. Penyajian Data dan Analisis.**

Penyajian data merupakan bagian yang mengungkapkan data dihasilkan dalam penelitian yang disesuaikan dengan rumusan masalah dan analisa data yang relevan. Sebagaimana telah dijelaskan bahwa dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan catatan lapangan sebagai alat untuk mendukung penelitian ini. Secara berurutan akan disajikan data-data hasil penelitian yang mengacu pada fokus masalah.

### **1. Pengembangan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Bank Indonesia Jember pada Klaster Binaan Cabe.**

Koperasi Hortikultura Lestari Wuluhan Kabupaten Jember didirikan pada tahun 2011 dan pada tahun 2013 BI Jember mulai melakukan pembinaan, kemudian pada tahun 2014 dibuatlah Nota Kesepakatan Bersama antara BI Jember, Direktorat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Malang, dan Koperasi Hortikultura Lestari.

Bentuk-bentuk kerjasama berdasarkan Nota Kesepakatan Bersama antara Kantor Perwakilan Bank Indonesia Jember (Nomor: 16/10/DPAO/Jr) dengan Direktorat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Malang (Nomor: E.5.c/112/DPPM-UMM/A/III/2014) dan Koperasi Holtikultura Lestri (Nomor: 046/LTR/III/2014) tentang Pengembangan Klaster Komuditas Cabe di Kabupaten Jember.

Nota Kesepakatan Bersama tersebut adalah “BAB I Tujuan Pasal 1 Ayat (1) Kesepakatan Bersama ini bertujuan untuk: a) Peningkatan mutu dan produktivitas Komoditas Cabe. b) Pengembangan Industri Hilir Komoditas Cabe. c) Pengembangan dan Penerapan Budidaya Cabe secara Organik. d) mendorong Keberlanjutan Usaha Pertanian dan Budidaya Cabe di Kabupaten Jember. e) Mendorong Peran serta Klaster dalam Proses Stabilisasi Harga Komoditas Cabe. Ayat (2) Kesepakatan Bersama ini mempunyai spesifikasi kegiatan tertentu yang akan disebutkan dalam *Road Map* Pengembangan Cabe yang merupakan bagian tak terpisahkan dari Nota Kesepakatan ini”. BAB II Ruang Lingkup Pasal 2 Ruang Lingkup Kesepakatan Bersama ini akan dituangkan lebih terperinci dalam *Road Map* Pengembangan Cabe di Kabupaten Jember yang memuat hal: a) Peningkatan Mutu dan produktivitas serta penguatan kelembagaan petani yang dilakukan melalui program pemberdayaan dengan kegiatan-kegiatan berupa pelatihan dan pendampingan (dalam hal-hal teknik budidaya, pengolahan pasca panen, dan pemasaran hasil) dalam rangka peningkatan produksi dan mutu produk cabe untuk peningkatan nilai tambah petani. b) Kontribusi dan fasilitas meliputi bantuan peralatan untuk sarana dan prasarana pendukung budidaya, modul pelatihan, trainer, narasumber, dukungan untuk melakukan penguatan kompetensi petani dalam mendorong pengembangan klaster Komoditas cabe di Kabupaten Jember. c) Mendorong peran sarta klaster dalam rangka stabilisasi harga komoditas cabe melalui mekanisme operasi pasar khususnya di Kabupaten Jember

dengan ketersediaan stok cabe koperasi. d) Kegiatan lain yang mengarah pada pengembangan klaster cabe di Kabupaten Jember.<sup>55</sup>

Bentuk bantuan yang dilakukan untuk Pengembangan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Bank Indonesia Jember pada Klaster Binaan Cabe berupa pendampingan teknis budidaya dan beberapa alat atau bahan yang dibutuhkan oleh para petani Cabe merah mulai dari produksi hingga distribusinya, seperti bantuan BI Jember berupa *Krat Box* sebanyak 2.100 buah tahun 2014 dan 2016, dimana *Krat Box* ini berfungsi untuk memperlancar pengiriman Cabe ke pabrik. Demplot CMB (Cabe Merah Besar) dan CRP (Cabe Rawit Putih) tahun 2014, tujuannya sebagai tambahan modal penanaman CMB dan CRP. Penanaman GTCK (Gerakan Tanam Cabe Musim Kemarau) tahun 2015 dengan harapan dapat memperbanyak tanaman Cabe musim kemarau.<sup>56</sup>

Bapak Yulianto selaku Manajer Unit Pemberdayaan Sektor Rill dan UMKM BI Jember mengatakan:

Tidak banyak bantuan yang dilakukan oleh kami sebagai pihak yang membina klaster Cabe merah, BI Jember hanya membantu apa yang mereka butuhkan, seperti memberikan pengetahuan terhadap cara menanam Cabe merah yang baik dan benar, maka kami memberikan binaan berupa pendampingan teknis budidaya terhadap para petani dan juga memberikan bantuan berupa alat yang dibutuhkan, seperti alat agar Cabe yang sudah dipetik tidak mudah busuk untuk di kirim ke pabrik, maka kami memberikan *Krat Box*. Setelah itu tahun 2015 untuk memperbanyak tanaman Cabe di musim kemarau kita melakukan penanaman GTCK.<sup>57</sup>

<sup>55</sup> Dokumentasi, KpWBI Jember, 5 Mei 2017.

<sup>56</sup> Observasi, Jember, 17 Mei 2017.

<sup>57</sup> Yulianto, *Wawancara*, Jember, 19 April 2017.

Hal tersebut juga disampaikan oleh bapak Gde Agus Dwijaya K selaku Manajer Unit Kajian Statistik dan Survey BI Jember, beliau menyampaikan:

Demi pengembangan para petani cabe merah di wuluhan, BI disini selalu *intens* melakukan pendampingan secara langsung, yaitu melakukan pendampingan Budidaya, memberikan bantuan alat *Krat Box* dan dua tahun kemarin kita melakukan penanaman GTCK (Gerakan Tanam Cabe Musim Kemarau). Alhamdulillah usaha yang kami lakukan direspon dengan baik dan mendapatkan dampak yang baik pada para petani.<sup>58</sup>

Kemudian ditambahkan oleh Ibu Ainul Damayanti selaku Bendahara Koperasi Hortikultura Mitra Handayani, beliau menambahkan:

Cukup banyak mbak bantuan yang telah diberikan oleh BI Jember untuk para petani Cabe Merah Besar disini. Tahun 2014 mereka memberi bantuan Demplot CMB (Cabe Merah Besar) dan CRP (Cabe Rawit Putih), bantuan *Krat Box* sebanyak 2 kali bantuan, di tahun 2014 dan 2016. Kalau pelatihan-pelatihan itu sering, kurang lebih itu paling lama 3 bulan 1 kali itu sudah.<sup>59</sup>

Senada dengan hal tersebut Bapak Gatot Sudibyo selaku Wakil Ketua Koperasi Hortikultura Mitra Handayani menyampaikan:

Petani itu taunya hanya menanam saja, masalah kualitas tanaman cabe merah yang bagus itu harus ada pendampingan memang. Maka dari itu BI Jember memberikan pendampingan dan menjadikan disini klaster binaannya. BI Jember itu melakukan pendampingan teknis budidaya langsung ke para petani disini, memberikan bantuan *Krat Box* 2 kali. Kalau tidak salah tahun 2015 BI Jember melakukan Penanaman GTCK, ya agar memperbanyak tanaman Cabe di musim panas.<sup>60</sup>

Saya dan para petani cabe merah disini sangat berterima kasih atas perhatian yang diberikan oleh Bank Indonesia Jember, karena Pemerintah Jember dari dulu sampai sekarang itu kurang memperhatikan kami para petani. Banyak sekali bantuan BI yang sudah diberikan, terutama bantuan yang sangat dirasakan oleh para

<sup>58</sup> Gde Agus Dwijaya K, *Wawancara*, Jember, 17 Mei 2017.

<sup>59</sup> Ainul Damayanti, *Wawancara*, Jember, 17 Mei 2017.

<sup>60</sup> Gatot Sudibyo, *Wawancara*, Jember, 17 Mei 2017.

petani yaitu bantuan Budidaya Cabe. selain itu juga ada bantuan penanaman cabe di musim kemarau, alat tempat cabe, dan banyak yang lainnya. “*Imbuh bapak Edi selaku petani Cabe Wuluhan*”<sup>61</sup>

Jadi, pengembangan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Bank Indonesia Jember pada Klaster Binaan Cabe dilakukan dengan cara melakukan Pendampingan Teknis Budidaya, memberikan *Krat Box* sebanyak 2.100 buah, Demplot CMB dan CRP, dan penanaman GTCK.

## **2. Pengembangan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Bank Indonesia Jember pada Klaster Binaan Sapi Perah.**

*Corporate Social Responsibility* (CSR) Bank Indonesia Jember pada Klaster Binaan Sapi Perah dimulai sejak tahun 2014 dengan diikuti dalam bentuk Nota Kesepakatan Kerjasama pada tahun 2015. Pendampingan oleh BI terhadap klaster sapi perah dilakukan selama 3 tahun dan apabila dirasa diperlukan maka akan diperpanjang selama 2 tahun. Pengembangan yang dilakukan oleh BI Jember yaitu dengan memberikan alat atau barang penunjang yang diperlukan, seperti Alat Perah, Kandang Edukasi, Mesin Perah, Bio Gas, Kandang Induk, Alat Lactoscan (alat pengukur kualitas susu).<sup>62</sup>

Bentuk-bentuk kerjasama berdasarkan Nota Kesepakatan Bersama antara Pemerintah Kabupaten Jember (Nomor:20/MP/2015) dengan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Jember (Nomor:17/33/DPUM/Jr), Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Universitas Jember (Nomor:1336/UN.25.3.2/PM/2015), Politeknik Negeri Jember

<sup>61</sup> Edi, *Wawancara*, Jember, 17 Mei 2017.

<sup>62</sup> Observasi, Jember, 26 April 2017.

(Nomor:7890/PL17/LL/2015), dan Koperasi Galur Murni (Nomor: 007/KPGM/VIII/2015) tentang Pengembangan Klaster Sapi Perah di Kabupaten Jember.

Nota Kesepakatan Bersama tersebut adalah BAB I Tujuan Pasal 1 Ayat (1) Kesepakatan Bersama ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas, kuantitas dan pemasaran hasil produksi melalui peningkatan mutu (kualitas) dan volume (kuantitas) produksi susu dan produk turunannya dalam rangka mendukung program pengembangan klaster sapi perah serta pengembangan industri hilir dan industri lainnya yang terkait. Ayat (2) kesepakatan Bersama ini mempunyai spesifikasi kegiatan tertentu yang akan tertuang dalam *road map* yang merupakan bagian tak terpisahkan dari Nota Kesepakatan Bersama ini. Ayat (2) Fasilitas promosi, pembangunan fisik infrastruktur, sarana dan prasarana pendukung dalam rangka pengembangan Klaster Sapi Perah di Kabupaten Jember. ayat (3) Kontribusi dan fasilitasi meliputi biaya untuk pengembangan fisik infrastruktur sarana dan prasarana pendukung klaster sapi perah termasuk dalam pengembangan produk turunan, modul atau materi pelatihan, trainer dan narasumber, dukungan dalam melaksanakan promosi guna mendorong pengembangan Klaster Sapi Perah di Kabupaten Jember. ayat (4) Kegiatan lain yang mengarah dan dapat mendorong pengembangan Klaster Sapi Perah di Kabupaten Jember.

Kemudian pada BAB II Ruang Lingkup Pasal 2 adalah Ruang lingkup Kesepakatan Bersama ini akan dituangkan lebih terperinci dalam

*road map* yang memuat hal sebagai berikut: Ayat (1) Peningkatan produktivitas dan kualitas susu serta produk turunan susu, perluasan akses pasar produk susu dan turunannya serta penguatan kelembagaan yang dilakukan melalui program pemberdayaan kepada peternak, kelompok peternak dan koperasi melalui kegiatan pelatihan, bantuan teknis, pendampingan baik dari sisi aspek teknis maupun non teknis, perbaikan dari sistem pengolahan dan produk turunan susu serta pemasaran hasil produksi (susu dan produk turunan) dalam rangka pengembangan klaster sapi perah di Kabupaten Jember.<sup>63</sup>

Bank BI Jember juga memberikan pelatihan kepada para peternak sapi. Pelatihan tersebut dilakukan minimal setiap 3 bulan 1 kali terhadap peserta pelatihan sebanyak 58 peternak anggota klaster sapi perah dengan narasumber difasilitasi oleh BI Jember sesuai tema pelatihan yang dibutuhkan. Beberapa pihak juga mengambil bagian dalam hal pendampingan, diantaranya PEMKAB Jember, LPM Universitas Jember, dan POLITEKNIK Jember.

Bapak Yulianto mengatakan saat kami temui di kantornya, beliau mengatakan:

Beberapa cara yang dilakukan BI Jember untuk pengembangan klaster binaan sapi perah, diantara kita memberikan alat penunjang yang dibutuhkan seperti alat pengukur kualitas susu, biogas, kandang contoh (kandang edukasi) dan sebagainya. Kemudian kita selalu rutin mengadakan pelatihan terhadap beberapa peternak sapi perah baik dari segi perawatan sapi, proses

---

<sup>63</sup> Dokumentasi, KpwBI Jember, 5 Mei 2017.

perah sapi, hingga pemasarannya, ya Alhamdulillah sejak tahun 2014 sampai sekarang sudah banyak perkembangan yang terlihat.<sup>64</sup>

Hal tersebut juga disampaikan oleh bapak Imam Solihin selaku Staf Manajer Unit Pemberdayaan Sektor Rill dan UMKM BI Jember, beliau menyampaikan:

Cara pengembangan yang dilakukan oleh BI Jember terhadap klaster binaan adalah memberikan Bantek (Bantuan teknis) sesuai dengan yang dibutuhkan setiap klaster, semisal pada sapi perah kami melakukan pelatihan-pelatihan mulai dari cara memproduksi susu dari sapi perah hingga pemasarannya, pokoknya dari aspek manajemennya kita dampingi terus. Tidak hanya itu, kami juga memberikan bantuan berupa alat produksi, tempat produksi dan sebagainya. Pengembangan terhadap klaster yang kita lakukan tidak banyak akan tetapi kami memaksimalkan itu.<sup>65</sup>

Kemudian ditambahkan oleh bapak Nyoman Aribowo selaku Manajer Koperasi Galur Murni Sapi Perah, beliau menambahkan:

Bank Indonesia dalam hal pengembangan klaster pada koperasi sini sangat berperan, itu dibuktikan dengan pendampingan berupa pelatihan yang rutin paling lama itu 3 bulan 1 kali sesuai dengan apa yang kita butuhkan dan semua fasilitas pelatihan tersebut sudah ditanggung oleh BI Jember, seperti Narasumber pelatihan dan sebagainya. Pihak BI juga memberikan bantuan langsung berupa alat atau barang seperti Kandang Edukasi, Mesin Perah, Biogas, dan Kandang Induk. Disisi lain klaster ini juga bekerjasama dengan PEMKAB Jember, LPM Universitas Jember, dan POLITEKNIK Jember.<sup>66</sup>

Senada dengan hal tersebut bapak Milbar selaku Bendahara Koperasi Galur Murni Sapi Perah menyampaikan:

Bantuan dari BI Jember kepada Koperasi Galur Murni Sapi secara umum ada 2 (dua) jenis mbak, yaitu berbentuk pelatihan dan bantuan langsung berbentuk alat-alat produksi. Kalau pelatihan itu biasanya dilakukan setahun 4 kali dan kalau bantuan alat itu seperti

<sup>64</sup> Yulianto, *Wawancara*, Jember, 17 April 2017.

<sup>65</sup> Imam Solihin, *Wawancara*, Jember, 17 April 2017.

<sup>66</sup> Nyoman Aribowo, *Wawancara*, Jember, 26 April 2017.



alat pengukur kualitas susu Kandang Edukasi, Mesin Perah, Biogas, dan Kandang Induk.<sup>67</sup>

Kalau Bank Indonesia Jember diantara pihak yang lain itu paling aktif membantu ke koperasi sini, mereka paring sering melakukan pelatihan untuk para peternak, pokoknya sudah banyak ilmu yang kami dapat dari BI Jember. Mereka juga membantu alat-alat peternakan, termasuk mesin perah ini itu bantuan dari BI. “*Imbuh bapak Imam s selaku peternak sapi perah Ajung*”<sup>68</sup>

Jadi, pengembangan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Bank Indonesia Jember pada Klaster Binaan Sapi Perah di desa Ajung sejak tahun 2014 melibatkan anggota peternak sebanyak 58 orang dengan masa kontrak klaster selama 3-5 tahun oleh BI Jember dan 8 lembaga pendamping lainnya. Dalam hal pengembangan BI Jember memberikan pelatihan rutin minimal 3 bulan 1 kali dan memberikan bantuan langsung berupa beberapa alat atau barang yang dibutuhkan seperti Alat Perah, Kandang Edukasi, Mesin Perah, Biogas, Kandang Induk, Alat Lactoscan (alat pengukur kualitas susu).

### **3. Pengembangan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Bank Indonesia Jember pada Klaster Binaan Kopi Arabika.**

Bentuk-bentuk kerjasama berdasarkan Nota Kesepakatan Bersama antara Pemerintah Kabupaten Bondowoso (188/16/430.42/2011), Bank Indonesia Jember (13/7/DKBU/BPBU/Jr), Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia (06/MoU/PUSLIT/III/2011), Bank Jatim Cabang Bondowoso (049/266/KRD/BJBO), Perumahan Perhutani Perhutani KPH Bondowoso (02/MoU/BDO/II), PT. Indikom Citra Persada

<sup>67</sup> Milbar, *Wawancara*, Jember, 26 April 2017.

<sup>68</sup> Imam S, *Wawancara*, Jember, 26 April 2017.

(007/ICP.S/MoU/III/2011), dan Asosiasi Petani Kopi Indonesia Bondowoso (01/APEKI.BO/III/2011).

Nota Kesepakatan Bersama tersebut adalah BAB I Tujuan Pasal 1 Ayat (1) Kesepakatan Bersama ini bertujuan untuk meningkatkan mutu dan produktifitas Klaster Kopi Arabika di Kabupaten Bondowoso, melalui percepatan peningkatan mutu kopi biji untuk mendukung program peningkatan kopi spesialti berorientasi pasar ekspor, serta pengembangan industri hilir kopi dan indistri lain terkait komoditas di Kabupaten Bondowoso. Ayat (2) Kesepakatan Bersama ini mempunyai spesifikasi kegiatan tertentu yang akan disebutkan dalam **Surat Perjanjian Kerjasama (SPK)** tersendiri yang merupakan bagian tak terpisah dari Nota Kesepakatan ini.

Kemudian pada BAB II Ruang Lingkup Pasal 2 adalah Ruang lingkup Kesepakatan Bersama ini akan dituangkan lebih terperinci dalam **Surat Perjanjian Kerjasama (SPK)** yang memuat hal: a) Peningkatan mutu produktifitas serta penguatan kelembagaan dilakukan melalui program pemberdayaan dengan kegiatan-kegiatan pelatihan dan pendampingan dalam hal-hal teknik budidaya, pengolahan pasca panen, dan pemasaran hasil dalam rangka peningkatan produksi dan mutu kopi untuk menjadi produk kopi spesialti. b) Fasilitasi promosi, pembangunan fisik infrastruktur, sarana dan prasarana, pelengkap Klaster Kopi Arabika di Kabupaten Bondowoso. c) Kontribusi dan fasilitasi meliputi biaya untuk pembangunan fisik infrastruktur, sarana dan prasarana, modul pelatihan,

trainer, nara sumber, dukungan untuk melakukan promosi guna mendorong pengembangan Klaster Kopi Arabika di Kabupaten Bondowoso. d) Kegiatan lain yang mengarah pada pengembangan Klaster Kopi Arabika di Kabupaten Bondowoso.<sup>69</sup>

Bank Indonesia Jember sebagai salah satu dari 7 pihak yang bekerjasama dengan Klaster Kopi Arabika di kecamatan Sukosari sejak tahun 2011 telah memberikan pengembangan yang nyata. Bentuk pengembangan oleh BI Jember tersebut diwujudkan dengan adanya pendampingan secara BANTEK (Bantuan Teknis) berupa penelitian, dan penyediaan informasi dalam rangka meningkatkan kompetensi dan kinerja petani kopi yang berada dalam klaster serta memfasilitasi peningkatan akses pembiayaan.

Bentuk bantuan atau pendampingan untuk pengembangan klaster binaan dari BI Jember juga diberikan berupa sarana dan prasana koperasi atau petani, seperti Komputer Koperasi, Reforestasi lahan hutan 20 Ha, PIPANISASI (Air) 5,4 Km, Rumah UPH (Unit Pengolahan Hasil), Study Banding, dan Mesin Huller.<sup>70</sup>

Bapak Imam Sholihin mengatakan saat kami temui di kantornya, beliau mengatakan:

Kopi arabika bondowoso itu adalah salah satu binaan CSR Bank Indonesia Jember yang mengalami pengembangan yang sangat pesat, kami membantu sesuai dengan apa yang dibutuhkan disana. Kami melakukan pelatihan-pelatihan, study banding dan memberikan bantuan langsung seperti Komputer Koperasi,

---

<sup>69</sup> Dokumentasi, KpwBI Jember, 5 Mei 2017.

<sup>70</sup> Observasi, Bondowoso, 29 April 2017.

Reforestasi lahan hutan 20 Ha, Pipanisasi (Air) 5,4 Km, Rumah UPH (Unit Pengolahan Hasil), Study Banding, dan Mesin Huller. Kita selalu *intens* berkomunikasi dengan koperasi terkait kendala dalam hal penanaman dan pemasarannya.<sup>71</sup>

Hal tersebut juga disampaikan oleh bapak Gde Agus Dwijaya K saat kami temui di kediamannya, beliau menyampaikan:

Pada prinsipnya Bank Indonesia Jember dalam pendampingannya sesuai dengan kepentingan kelompok binaan. Sejak ada pendampingan tahun 2011 petani Kopi Arabika Bondowoso sudah menunjukkan pengembangan yang sangat baik mulai dari sisi produksi; pemasaran; kelembagan, sosial dan pembiayaan; serta perilaku petani itu sendiri. Beberapa bantuan yang telah dilakukan BI Jember adalah Komputer (Pengembangan Koperasi), Konservasi Lahan (penanaman kopi di lahan tandus), Pipanisasi (Mengairi Air pada warga), UPH (Unit Pengolahan Hasil), Kambing Komonal (*Share Incom*), dan Uji Lab. sifat tanah untuk IG. Tidak banyak bantuan yang diberikan BI, tapi bantuan tersebut dikembangkan sendiri oleh mereka. Karena sebenarnya jika binaan *jalo'an* (meminta) terus tanpa kemandirian berarti pendampingan tersebut tidak sukses.<sup>72</sup>

Kemudian ditambahkan pula oleh bapak Suyitno selaku ketua Koperasi Rejo Tani sekaligus ketua kelompok Klater Binaan Kopi Sumber Karya 4, beliau menambahkan:

Pihak yang bekerjasama dengan klaster kopi arabika Bondowoso sebagai pihak yang membina adalah 7 pihak (PEMKAB Bondowoso, BI Jember, Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia, Bank Jatim Cabang Bondowoso, PT. Indikom Citra Persada, dan APPEKI Bondowoso). BI Jember melakukan Uji Lab. Sifat Tanah untuk IG (Indikasi Geografis) sehingga turun Sertifikat IG tahun 2013 dan melakukan beberapa pelatihan untuk pengembangan klaster mulai dari pelatihan pengolahan lahan dan tanam/proses hulu (*on farm*), produksi/proses hilir (*off farm*), dan pemasarannya. Bantuan untuk pengembangan BI Jember juga berbentuk mesin Huller, UPH (Unit Pengolahan Hasil), dan sebagainya.<sup>73</sup>

<sup>71</sup> Imam Sholihin, *Wawancara*, Jember, 19 April 2017.

<sup>72</sup> Gde Agus Dwijaya K, *Wawancara*, Jember, 19 April 2017.

<sup>73</sup> Suyitno, *Wawancara*, Bondowoso, 29 April 2017.

Senada hal tersebut bapak Mat Husen selaku salah satu Ketua Kelompok Klaster Kopi, beliau menyampaikan:

Saya sudah jadi petani kopi semejak tahun 1985, tapi baru dibina oleh 7 pihak termasuk BI Jember pada tahun 2011. Tentunya yang paling banyak membantu itu memang BI Jember, mereka selalu melakukan pelatihan, study banding, peralon air, UPH (Unit Pengolahan Hasil). Pihak BI secara bantuan dana langsung untuk modal memang tidak ada, karena memang semua kelompok tani kopi disini masalah modal ke Bank Jatim Cabang Bondowoso dan bibit kopi di Pusat Penelitian Kopi dan Kakao.<sup>74</sup>

Pembinaan untuk pengembangan yang telah dilakukan sama 7 pihak terutama BI Jember selama ini sudah sangat sering, terutama pelatihan dan study banding saya selalu ikut, nanti kalau sudah ada surat dari BI Jember saya langsung berangkat “*Imbuh bapak Harnimo selaku Wakil Ketua Koperasi Rejo Tani*”.<sup>75</sup>

Jadi, pengembangan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Bank Indonesia Jember pada Klaster Binaan Kopi Arabika sejak tahun 2011 dalam bentuk pengembangan oleh BI Jember tersebut diwujudkan dengan adanya pendampingan secara BANTEK (Bantuan Teknis) berupa Penelitian, Komputer Koperasi, Reforestasi lahan hutan 20 Ha, Pipanisasi (Air) 5,4 Km, Rumah UPH (Unit Pengolahan Hasil), Study Banding, dan Mesin Huller.

#### **4. Dampak *Corporate Social Responsibility* (CSR) Bank Indonesia Jember pada Klaster Binaan Cabe.**

*Corporate Social Responsibility* (CSR) Bank Indonesia Jember pada Klaster Binaan Cabe bagi petani sangat dirasakan dampaknya, karena BI Jember selama ini bukan hanya membantu akan tetapi juga turun

<sup>74</sup> Mat Husen, *Wawancara*, Bondowoso, 29 April 2017.

<sup>75</sup> Harnimo, *Wawancara*, Bondowoso, 29 April 2017.

langsung mengatasi masalah atau keluhan para petani, sehingga kondisi penjualan pada tahun 2016 pengiriman ke pabrik sebanyak 170.308,5 Kg; Jumlah pegawai tetap 13 orang dan pegawai tidak tetap ± 300 orang; Dampak penyerapan tenaga kerja mengurangi tingkat pengangguran terutama kalangan yang mempunyai SDM rendah dan lanjut usia.

Kemudian terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh petani Cabe tersebut, kendala yang dihadapi adalah faktor alam (cuaca) yang tidak menentu sehingga membuat para petani gagal panen, selain itu faktor hama pada tanaman Cabe tersebut juga menjadi salah satu masalah, hama pada tanaman atau tanah membuat pertumbuhan Cabe tidak produktif dan bahkan mati. Kemudian tidak adanya perhatian dan bantuan yang diberikan oleh Pemerintah Jember sendiri.<sup>76</sup>

Saat kami wawancari terkait dampak pengembangan CSR BI Jember pada Cabe Wuluhan, bapak Yulianto mengatakan:

Alhamdulillah karena bantuan atau pendampingan yang telah kami lakukan berdampak baik untuk Koperasi Hortikultura Mitra Handayani, para petani dan masyarakat luas. Dampaknya sekarang jumlah pegawai tetap 13 orang dan pegawai tidak tetap ± 300 orang dan penyerapan untuk kalangan yang mempunyai SDM rendah dan lanjut usia sudah mampu dipekerjakan. Terakhir tahun kemarin itu pengiriman ke pabrik sebanyak 170.308,5 Kg. Tetapi perlu jadi tantangan bersama ke depan ini, kita harus mengantisipasi adanya cuaca yang tidak menentu dan Hama yang membuat tanaman banyak yang mati.<sup>77</sup>

Hal tersebut juga disampaikan oleh bapak Imam Solihin, beliau menyampaikan:

<sup>76</sup> Observasi, Jember, 17 Mei 2017.

<sup>77</sup> Yulianto, *Wawancara*, Jember, 17 April 2017.

Kalau masalah dampak binaan CSR Bank Indonesia Jember selama ini tentu dampaknya sangat baik. Kalau dulu pegawai tetap sekitar 6 orang untuk mengurus koperasi tetapi kalau sekarang pegawai tetapnya sudah mencapai 13 orang dan pernah tahun 2016 kemarin koperasi mampu menjual cabe merah sebanyak 170.308,5 Kg dengan kualitas cabe sangat baik. Dua dampak tersebut menjadi salah satu bukti kalau Binaan yang dilakukan BI Jember mengalami pengembangan yang lebih baik.<sup>78</sup>

Kemudian ditambahkan oleh Ibu Ainul Damayanti saat kami temui di Koperasi, beliau menambahkan:

Kami pernah merasakan panen raya mbak pada tahun 2016, dimana penjualan mencapai 170.308,5 Kg. Itu berkat dukungan BI Jember yang tidak ada lelahnya pendamping dan membantu kami. Selain itu dampak yang sampai sekarang dirasakan oleh Koperasi adalah kita mampu mempekerjakan 13 orang karyawan tetap dan sekitar 290 karyawan tidak tetap, kebanyakan orangnya adalah orang tua yang secara pendidikan tidak sampai kuliah seperti mbaknya.<sup>79</sup>

Senada dengan hal tersebut Gatot Sudibyso saat kami temui di kantornya mengatakan bahwa:

Para petani disini pernah mengalami gagal panen mbak karena hujan yang hampir sepanjang tahun, itu terjadi ditahun 2014 dan 2015. Banyak Hama yang menyerang pada waktu itu, jadi musuh utama petani Cabe disini itu Cuaca dan penyakit tanaman itu (hama). Ditambah pemerintah sama sekali tidak memperhatikan dan bantuan mulai dari dulu sampai sekarang. Baru ditahun 2016 kita berkat pendampingan dari BI Jember mengaca dua tahun sebelumnya, kami panen besar dan cabenya sangat bagus. Saya berterima kasih banyak pada BI Jember karena mereka salah satu Bank yang peduli pada petani dan koperasi disini, kalau bukan karena pendampingan dari BI Jember koperasi ini tidak akan besar seperti ini dan mampu menarik orang-orang untuk kerja tanpa melihat Ijazah. Karena rata-rata petani disini itu tidak berpendidikan.<sup>80</sup>

<sup>78</sup> Imam Sholihin, *Wawancara*, Jember, 17 Mei 2017.

<sup>79</sup> Ainul Damayanti, *Wawancara*, Jember, 17 Mei 2017.

<sup>80</sup> Gatot Sudibyso, *Wawancara*, Jember, 17 Mei 2017.

Saya pribadi sebagai salah satu petani cabe sangat merasakan perubahan yang lebih baik mbak setelah mendapatkan pendampingan dari Bank Indonesia. Saya dan petani yang lain sekarang sudah lebih tau bagaimana menanam dan merawat cabe dengan baik, sehingga cabe yang kami hasilkan itu bagus dan banyak. Jadi berkat pendampingan Bank Indonesia Jember kami semuanya tenang, kami dapat pengirimkan cabe merah ke pabarik sesuai target yang ada dikontrak. “*Imbuh bapak Edi di kediamannya*”<sup>81</sup>

Jadi, dampak *Corporate Social Responsibility* (CSR) Bank Indonesia Jember pada Klaster Binaan Cabe adalah kondisi penjualan pada tahun 2016 pengiriman ke pabrik sebanyak 170.308,5 Kg; Jumlah pegawai tetap 13 orang dan pegawai tidak tetap ± 300 orang; Penyerapan tenaga kerja mengurangi tingkat pengangguran terutama kalangan yang mempunyai SDM rendah dan lanjut usia.

##### **5. Dampak *Corporate Social Responsibility* (CSR) Bank Indonesia Jember pada Klaster Binaan Sapi Perah.**

BI Jember sebagai salah satu lembaga yang menjadi mitra sekaligus pembina klaster sapi perah telah memberikan dampak yang nyata, terbukti Koperasi pernah meraih prestasi dengan mendapat penghargaan sebagai Juara II se-Jawa Timur dalam acara bertema “Sarjana Membangun Desa”; Anggota bertambah dari 45 menjadi 58 orang, Produktifitas susu meningkat dari 9 menjadi 12 liter/ekor; Penjualan susu lokal meningkat ke daerah Jember, Lumajang, Banyuwangi, dan Bali sebanyak 500 liter/hari dan sebagian dikirim ke PT. Nestle Pasuruan sebanyak 1000 liter; Adanya Edukasi Wisata kepada masyarakat dan pelajar; Ikut serta dalam

<sup>81</sup> Edi, *Wawancara*, Jember, 17 Mei 2017.



mengurangi pengangguran dan kemiskinan; dan Koperasi juga mampu membuat produk hilir, diantaranya Susu Murni (Mentah), Yoghurt, dan Pasturisasi.<sup>82</sup>

Kemudian terlepas dari dampak positif di atas tersebut terdapat beberapa kendala yang dihadapi klaster binaan Sapi Perah, diantaranya belum tercapainya perijinan usaha yaitu BBPOM, HAKI, dan sertifikasi halal; dan Kurangnya alat-alat produksi..

Bapak Yulianto mengatakan tentang dampak CSR BI Jember pada Sapi Perah Ajung, beliau mengatakan:

Pengembangan yang dilakukan oleh BI Jember kepada klaster Sapi Perah selama ini sudah cukup membuat hasil, dulu anggotanya hanya 45 tapi sekarang sudah menjadi 58 orang, produktifitas susu meningkat dari 9 menjadi 12 liter/ekor, dan ditambah Penjualan susu lokal meningkat ke beberapa daerah di Jawa Timur dan Bali. Kami masih terus berusaha untuk pengembangan klaster sapi perah, termasuk masalah Izin yang sudah kami coba ajukan yang sampai sekarang masih belum turun dari BBPOM, HAKI, dan Sertifikasi halalnya.<sup>83</sup>

Hal ini disampaikan juga oleh bapak Gde Agus Dwijaya, beliau menyampaikan:

Kami dari pihak BI Jember bantuannya kepada Klaster Sapi Perah memang tidak banyak, tapi kami sudah membuktikan kalau bantuan dan kerjasama yang baik mampu memberi dampak yang baik. Klaster Sapi Perah sekarang sudah mampu menarik pengangguran masyarakat sekitar, produksi yang semakin tahun semakin meningkat baik di jawa maupun di luar jawa, dan banyak yang lainnya. Target kami ke depan adalah bagaimana perizinan terkait produk halal produk hilir dan yang lainnya bisa keluar.<sup>84</sup>

<sup>82</sup> Observasi, Jember, 26 April 2017.

<sup>83</sup> Yulianto, *Wawancara*, Jember, 17 April 2017.

<sup>84</sup> Gde Agus Dwijaya K, *Wawancara*, Jember, 19 April 2017.

Kemudian ditambahkan pula oleh bapak Nyoman Aribowo saat kami temui di kantornya, beliau menambahkan:

Beberapa kendala yang dihadapi oleh Koperasi Galur Murni sebagai klaster binaan BI Jember seperti kelengkapan alat produksi, izin dari BPOM, HAKI, dan Sertifikasi halalnya. BI sudah membantu dalam hal pengajuannya tetapi sampai sekarang masih belum turun izinnnya. Tapi walaupun ada beberapa kendala tersebut pihak BI sudah banyak membuat Sapi Perah disini maju, contohnya kami sudah pernah berprestasi mendapatkan juara II se-Jawa Timur dalam hal sapi perah, kami dapat mengurangi pengangguran dan kemiskinan; dan Koperasi juga mampu membuat produk hilir, diantaranya Susu Murni (Mentah), Yoghurt, dan Pasturisasi; Penjualan susu ke daerah Jember, Lumajang, Banyuwangi, dan Bali mencapai 500 liter/hari dan pasuruan 1000 liter/hari dan masih banyak lagi yang lainnya.<sup>85</sup>

Senada hal tersebut bapak Milbar saat kami temui di kantornya, beliau mengatakan:

Kalau melihat sebelum dan sesudah ada pendampingan dari Bank Indonesia Jember kepada Koperasi Galur Murni, jelas sangat jauh berbeda. Karena berkat adanya bantuan dari berupa BI selama ini produksi susu sudah bertambah sehingga mampu mengirim ke beberapa daerah Jawa Timur dan bahkan ke Bali. Dampak terbesarnya bagi masyarakat adalah masyarakat banyak yang ditampung disini untuk bekerja.

Jika dulu para pekerja disini sedikit mbak, tetapi kalau sekarang sudah banyak karena produksi susu yang mau dikirim sudah jauh lebih banyak. Alhamdulillah dulu Koperasi sini pernah menjadi juara 2 se-Jawa Timur dalam acara bertema “Sarjana Membangun Desa”. Kami sebagai salah satu peternak juga merasa bangga berkat juara tersebut, itu membuktikan kalau susu kita di akui dan bagus. “Imbuh bapak Imam S di kediamannya”<sup>86</sup>

Jadi, dampak *Corporate Social Responsibility* (CSR) Bank Indonesia Jember pada Klaster Binaan Sapi Perah adalah Koperasi pernah

<sup>85</sup> Nyoman Aribowo, *Wawancara*, Jember, 26 April 2017.

<sup>86</sup> Imam S, *Wawancara*, Jember, 26 April 2017.

meraih prestasi dengan mendapat penghargaan sebagai Juara II se-Jawa Timur dalam acara bertema “Sarjana Membangun Desa”; Anggota bertambah dari 45 menjadi 58 orang; Produktifitas susu meningkat dari 9 menjadi 12 liter/ekor; Penjualan susu lokal meningkat ke daerah Jember, Lumajang, Banyuwangi, dan Bali sebanyak 500 liter/hari dan sebagian dikirim ke PT. Nestle Pasuruan sebanyak 1000 liter; Adanya Edukasi Wisata kepada masyarakat dan pelajar; Ikut serta dalam mengurangi pengangguran dan kemiskinan; dan Koperasi juga mampu membuat produk hilir, diantaranya Susu Murni (Mentah), Yoghuart, dan Pasturisasi.

#### **6. Dampak Corporate Social Responsibility (CSR) Bank Indonesia Jember pada Klaster Binaan Kopi Arabika.**

Dampak *Corporate Social Responsibility* (CSR) Bank Indonesia Jember pada Klaster Binaan Kopi Arabika dari tahun 2011 sampai sekarang bagi koperasi atau petani semakin lebih baik. Indikatornya adalah dari produksi yang sudah mempunyai SOP; Pemasaran yang sudah mencapai target 1.616 ton arabika dengan harga penjualan ke eksportir Rp.22.500 HS basah atau Rp.40.000 HS kering per Kg dan telah di pasarkan di luar negeri (Ekspor); Kelembagaan, Sosial dan pembiayaan yang sudah terintegrasi mulai dari adanya rumah UPH dan koperasi yang membuat kerjasama kelompok tani menjadi terorganisir hingga pembiayaan yang sudah difasilitasi oleh pihak Bank Jatim Cabang Bondowoso; dan Perilaku petani yang sudah mempunyai pola berfikir

maju dan membaik terhadap masa depan dan kualitas kopi arabika tersebut.<sup>87</sup>

Kemudian kendala yang masih dihadapi oleh klaster kopi arabika terkait cuaca yang tidak menentu, karena cuaca selama ini menjadi satu-satunya faktor yang menentukan hasil produksi dan masalah modal yang kadang menjadi penghambat petani untuk mengembangkan usaha kopinya.

Bapak Gde Agus Dwijaya memberikan jawaban atas pertanyaan kami tentang Dampak pengembangan CSR BI Jember pada klaster kopi arabika, beliau mengatakan:

Sebenarnya para petani kopi di Wonosari itu tidak banyak harapan dulu, yang penting dapat hasil dari kopi mereka sudah bersyukur. Tetapi kami mencoba melakukan pendampingan dari mulai dari Pelatihan-pelatihan dan Study Banding, hingga bantuan yang bersifat langsung berupa barang. Alhamdulillah para petani sekarang sudah banyak perubahan dan itu sangat baik dan menguntungkan, mulai dari penanaman, pemetikan, pengeringan sampai penjualannya.<sup>88</sup>

Hal tersebut juga disampaikan oleh bapak Imam Solihin, beliau menyampaikan:

Alhamdulillah banyak dampak yang sudah dirasakan masyarakat dari sebelum hingga menjadi anggota klaster binaan, para petani sudah tidak asal-asalan lagi dalam hal menanam, memanen, dan menjemur. Mereka sudah punya pemasaran yang jelas baik itu tingkat lokal maupun ekspor luar negeri. Tapi ada kendala yang masih dihadapi terkait cuaca yang berakibat kepada penjemuran biji kopi dan kemudian permodalan Bank Jatim sendiri yang belum mampu memberikan modal pinjaman yang besar.<sup>89</sup>

Kemudian ditambahkan pula oleh bapak Suyitno saat kami temui di kediamannya, beliau menyampaikan:

<sup>87</sup> Observasi, 29 April 2017.

<sup>88</sup> Gde Agus Dwijaya, *Wawancara*, Jember, 17 April 2017.

<sup>89</sup> Imam Solihin, *Wawancara*, Jember, 17 April 2017.

Petani kopi arabika disini sudah tambah maju, kalau dulu para petani kopi kebanyakan hanya menanam saja tidak sampai panen sudah dijual ke orang lain, karena mereka para petani ingin kopinya segera dapat uang dan hasil, walaupun hasilnya tidak banyak. Kalau sekarang karena petani sudah punya cara yang baik (SOP) dan sudah ada pemasaran yang pasti, maka mereka sudah mau memproses sendiri dari produksi hulu sampai hilir.<sup>90</sup>

Senada dengan hal tersebut bapak Mat Husen saat kami temui di UPH, beliau menyampaikan:

Kalau masalah dampak tentu sangat jauh berbedalah mbak, kalau dulu saya dan para petani itu metik kopi serabutan, sampai belum berwarna merah sudah di petik dan kalau dulu kita jemur biji kopi itu dipinggir-pinggir jalan. Semenjak ada pendampingan dari BI Jember dengan beberapa pelatihan-pelatihan, kami sekarang sudah melakukan MMS (Masak Merah Segar) dan penjemuran sudah diletakkan di pare-pare dengan ukuran 5 Cm dari tanah.<sup>91</sup>

Kendala para petani disini itu biasanya cuaca, soalnya kalau sering hujan pengeringan kopi bisa dilakukan 2-3 hari dan sering kami itu terkendala oleh modal untuk nambah produksi kopi yang kadang tidak ada, soalnya uang kita *muter* kan mbak. Tapi Alhamdulillah sekarang saya dan petani kopi yang lain sudah merasakan dampak yang sangat baik akibat bantuan dari BI Jember dan yang lain, intinya kita sekarang sudah baik mulai dari hal menanam sampai penjualan. “*Imbuh Harnimo di kediamannya*”.<sup>92</sup>

Jadi, dampak *Corporate Social Responsibility* (CSR) Bank Indonesia Jember pada Klaster Binaan Kopi Arabika adalah produksi yang sudah mempunyai SOP; Pemasaran yang sudah mencapai target dan telah di pasarkan di luar negeri (Ekspor); Kelembagaan, Sosial dan pembiayaan yang sudah terintegrasi mulai dari adanya rumah UPH dan koperasi yang membuat kerjasama kelompok tani menjadi terorganisir hingga pembiayaan yang sudah difasilitasi oleh pihak Bank Jatim Cabang

<sup>90</sup> Suyitno, *Wawancara*, Bondowoso, 29 Aril 2017.

<sup>91</sup> Mat Husen, *Wawancara*, Bondowoso, 29 April 2017.

<sup>92</sup> Harnimo, *Wawancara*, Bondowoso, 29 April 2017.

Bondowoso; dan Perilaku petani yang sudah mempunyai pola berfikir maju dan membaik terhadap masa depan dan kualitas kopi arabika.

### C. Pembahasan Temuan

#### 1. Pengembangan *Corporate Social Responsibility (CSR)* Bank Indonesia Jember pada Klaster Binaan Cabe.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengembangan *Corporate Social Responsibility (CSR)* Bank Indonesia Jember pada Klaster Binaan Cabe adalah dilakukan dengan cara melakukan pendampingan Teknis Budidaya, memberikan bantuan *Krat Box* sebanyak 2.100 buah, Demplot CMB dan CRP, dan Penanaman GTCK.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di paparkan dengan disesuaikan pada kajian teori, yaitu Jenis Program CSR dan Bentuk CSR.

Jenis Program CSR meliputi: Promosi Kegiatan Sosial (*Cause Promotions*), Pemasaran Terkait Kegiatan Sosial (*Cause Related Marketing*), Pemasaran Kemasyarakatan Korporat (*Corporate Societal Marketing*), Kegiatan Filantropi Perusahaan (*Corporate Philanthropy*), Pekerja sosial kemasyarakatan secara sukarela (*Community Volunteering*), dan Praktika bisnis yang memiliki tanggung jawab sosial (*Socially Responsible Business Practice*). Maka Jenis CSR yang diterapkan oleh Bank Indonesia terhadap Klaster Binaan Cabe adalah Jenis Kegiatan Filantropi Perusahaan (*Corporate Philanthropy*), yaitu perusahaan (BI Jember) memberikan sumbangan langsung dalam bentuk derma untuk kalangan masyarakat tertentu (Petani Cabe).

Kemudian terkait Bentuk CSR meliputi: Tanggung jawab ekonomi (*Economic responsibilities*), Tanggung jawab hukum (*Legal responsibilities*), Tanggung jawab etis (*Ethical responsibilities*), dan Tanggung jawab Filantropis (*Philanthropic responsibilities*). Maka Bentuk CSR yang diterapkan oleh Bank Indonesia kepada Klaster Binaan adalah Bentuk Tanggung jawab Filantropis (*Philanthropic responsibilities*), yaitu tanggung jawab terhadap sesama mencakup peran aktif perusahaan (BI Jember) dalam memajukan kesejahteraan manusia (Petani Cabe).

Jadi, Pengembangan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Bank Indonesia Jember pada Klaster Binaan Cabe adalah dengan menggunakan Jenis Kegiatan Filantropi Perusahaan (*Corporate Philanthropy*) dan Bentuk Tanggung jawab Filantropis (*Philanthropic responsibilities*) meliputi: Pendampingan Teknis Budidaya; Memberikan bantuan *Krat Box* sebanyak 2.100 buah; Demplot CMB. dan CRP; Penanaman GTCK.

## **2. Pengembangan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Bank Indonesia Jember pada Klaster Binaan Sapi Perah.**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengembangan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Bank Indonesia Jember pada Klaster Binaan Sapi Perah adalah dilakukan sejak tahun 2014 melibatkan anggota peternak sebanyak 58 orang dengan masa kontrak klaster selama 3-5 tahun oleh BI Jember dan 8 lembaga pendamping lainnya. Dalam hal pengembangan BI Jember memberikan pelatihan rutin minimal 3 bulan 1 kali dan memberikan bantuan langsung berupa beberapa alat atau barang

yang dibutuhkan seperti Alat Perah, Kandang Edukasi, Mesin Perah, Bio Gas, Kandang Induk, Alat Lactoscan (alat pengukur kualitas susu).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di paparkan dengan disesuaikan pada kajian teori yang meliputi Jenis Program CSR dan Bentuk CSR. Jenis Program CSR meliputi: Promosi Kegiatan Sosial (*Cause Promotions*), Pemasaran Terkait Kegiatan Sosial (*Cause Related Marketing*), Pemasaran Kemasyarakatan Korporat (*Corporate Societal Marketing*), Kegiatan Filantropi Perusahaan (*Corporate Philanthropy*), Pekerja sosial kemasyarakatan secara sukarela (*Community Volunteering*), dan Praktika bisnis yang memiliki tanggung jawab sosial (*Socially Responsible Business Practice*). Maka Jenis CSR yang diterapkan oleh Bank Indonesia terhadap Klaster Binaan Sapi Perah adalah Jenis Kegiatan Filantropi Perusahaan (*Corporate Philanthropy*), yaitu perusahaan (BI Jember) memberikan sumbangan langsung dalam bentuk derma untuk kalangan masyarakat tertentu (Peternak Sapi Perah).

Kemudian terkait Bentuk CSR meliputi: Tanggung jawab ekonomi (*Economic responsibilities*), Tanggung jawab hukum (*Legal responsibilities*), Tanggung jawab etis (*Ethical responsibilities*), dan Tanggung jawab Filantropis (*Philanthropic responsibilities*). Maka Bentuk CSR yang diterapkan oleh Bank Indonesia kepada Klaster Binaan adalah Bentuk Tanggung jawab Filantropis (*Philanthropic responsibilities*), yaitu tanggung jawab terhadap sesama mencakup peran aktif perusahaan (BI Jember) dalam memajukan kesejahteraan manusia (Peternak Sapi Perah).



Jadi, Pengembangan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Bank Indonesia Jember pada Klaster Binaan Sapi Perah adalah dengan menggunakan Jenis Kegiatan Filantropi Perusahaan (*Corporate Philanthropy*) dan Bentuk Tanggung jawab Filantropis (*Philanthropic responsibilities*) meliputi pelatihan rutin minimal 3 bulan 1 kali dan memberikan bantuan langsung berupa beberapa alat atau barang yang dibutuhkan seperti Alat Perah, Kandang Edukasi, Mesin Perah, Bio Gas, Kandang Induk, Alat Lactoscan (alat pengukur kualitas susu).

### **3. Pengembangan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Bank Indonesia Jember pada Klaster Binaan Kopi Arabika.**

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Pengembangan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Bank Indonesia Jember pada Klaster Binaan Kopi Arabika adalah dilakukan sejak tahun 2011 dalam bentuk pengembangan oleh BI Jember tersebut diwujudkan dengan adanya pendampingan secara BANTEK (Bantuan Teknis) berupa Penelitian, Komputer Koperasi, Reforestasi lahan hutan 20 Ha, Pipanisasi (Air) 5,4 Km, Rumah UPH (Unit Pengolahan Hasil), Study Banding, dan Mesin Huller.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di paparkan dengan disesuaikan pada kajian teori yang meliputi Jenis Program CSR dan Bentuk CSR. Jenis Program CSR meliputi: Promosi Kegiatan Sosial (*Cause Promotions*), Pemasaran Terkait Kegiatan Sosial (*Cause Related Marketing*), Pemasaran Kemasyarakatan Korporat (*Corporate Societal*

*Marketing*), Kegiatan Filantropi Perusahaan (*Corporate Philanthropy*), Pekerja sosial kemasyarakatan secara sukarela (*Community Volunteering*), dan Praktika bisnis yang memiliki tanggung jawab sosial (*Socially Responsible Business Practice*). Maka Jenis CSR yang diterapkan oleh Bank Indonesia terhadap Klaster Binaan Kopi Perah adalah Jenis Kegiatan Filantropi Perusahaan (*Corporate Philanthropy*), yaitu perusahaan (BI Jember) memberikan sumbangan langsung dalam bentuk derma untuk kalangan masyarakat tertentu (Petani Kopi Arabika).

Kemudian terkait Bentuk CSR meliputi: Tanggung jawab ekonomi (*Economic responsibilities*), Tanggung jawab hukum (*Legal responsibilities*), Tanggung jawab etis (*Ethical responsibilities*), dan Tanggung jawab Filantropis (*Philanthropic responsibilities*). Maka Bentuk CSR yang diterapkan oleh Bank Indonesia kepada Klaster Binaan adalah Bentuk Tanggung jawab Filantropis (*Philanthropic responsibilities*), yaitu tanggung jawab terhadap sesama mencakup peran aktif perusahaan (BI Jember) dalam memajukan kesejahteraan manusia (Petani Kopi Arabika).

Jadi, Pengembangan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Bank Indonesia Jember pada Klaster Binaan Kopi Arabika adalah dengan menggunakan Jenis Kegiatan Filantropi Perusahaan (*Corporate Philanthropy*) dan Bentuk Tanggung jawab Filantropis (*Philanthropic responsibilities*) meliputi pendampingan secara BANTEK (Bantuan Teknis) berupa Penelitian, Komputer Koperasi, Reforestasi lahan hutan 20

Ha, Pipanisasi (Air) 5,4 Km, Rumah UPH (Unit Pengolahan Hasil), Study Banding, dan Mesin Huller.

#### **4. Dampak *Corporate Social Responsibility* (CSR) Bank Indonesia Jember pada Klaster Cabe dalam kehidupan masyarakat.**

Dampak *Corporate Social Responsibility* (CSR) Bank Indonesia Jember pada Klaster Binaan Cabe. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampaknya adalah kondisi penjualan pada tahun 2016 pengiriman ke pabrik sebanyak 170.308,5 Kg; Jumlah pegawai tetap 13 orang dan pegawai tidak tetap  $\pm$  300 orang; Penyerapan tenaga kerja mengurangi tingkat pengangguran terutama kalangan yang mempunyai SDM rendah dan lanjut usia.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di paparkan dengan disesuaikan pada kajian teori yaitu Dampak (Manfaat) Bagi Masyarakat. Dampak (Manfaat) Bagi Masyarakat meliputi: Peluang penciptaan kesempatan kerja, pengalaman kerja, dan pelatihan; Pendanaan investasi komunitas dan pengembangan infrastuktur; Keahlian komersial; Kompetensi teknis dan personal individual pekerja yang terlibat; Representasi bisnis sebagai promosi bagi prakarsa-prakarsa komunitas. Maka dampak CSR yang diterapkan oleh Bank Indonesia terhadap Klaster Binaan Bagi Masyarakat adalah mencakup pada Pemberian peluang kesempatan kerja; dan Kompetensi teknis dan personal individual pekerja yang terlibat.

Jadi, Dampak *Corporate Social Responsibility* (CSR) Bank Indonesia Jember pada Klaster Binaan Cabe dalam kehidupan masyarakat adalah Penambahan produksi cabe; Pemberian peluang kesempatan kerja; dan Kompetensi teknis dan personal individual pekerja yang terlibat seperti penjualan pada tahun 2016 pengiriman ke pabrik sebanyak 170.308,5 Kg; Jumlah pegawai tetap 13 orang dan pegawai tidak tetap ± 300 orang; Penyerapan tenaga kerja mengurangi tingkat pengangguran terutama kalangan yang mempunyai SDM rendah dan lanjut usia.

**5. Dampak *Corporate Social Responsibility* (CSR) Bank Indonesia Jember pada Klaster Sapi Perah dalam kehidupan masyarakat.**

Dampak *Corporate Social Responsibility* (CSR) Bank Indonesia Jember pada Klaster Binaan Sapi Perah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampaknya adalah Koperasi pernah meraih prestasi dengan mendapat penghargaan sebagai Juara II se-Jawa Timur dalam acara bertema “Sarjana Membangun Desa”; Anggota bertambah dari 45 menjadi 58 orang; Produktifitas susu meningkat dari 9 menjadi 12 liter/ekor; Penjualan susu lokal meningkat ke daerah Jember, Lumajang, Banyuwangi, dan Bali sebanyak 500 liter/hari dan sebagian dikirim ke PT. Nestle Pasuruan sebanyak 1000 liter; Adanya Edukasi Wisata kepada masyarakat dan pelajar; Ikut serta dalam mengurangi pengangguran dan kemiskinan; dan Koperasi juga mampu membuat produk hilir, diantaranya Susu Murni (Mentah), Yoghuart, dan Pasturisasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di paparkan dengan disesuaikan pada kajian teori meliputi Dampak (Manfaat) Bagi Masyarakat. Dampak Bagi Masyarakat meliputi: Peluang penciptaan kesempatan kerja, pengalaman kerja, dan pelatihan; Pendanaan investasi komunitas dan pengembangan infrastuktur; Keahlian komersial; Kompetensi teknis dan personal individual pekerja yang terlibat; Representasi bisnis sebagai promosi bagi prakarsa-prakarsa komunitas. Maka dampak CSR yang diterapkan oleh Bank Indonesia terhadap Klaster Binaan Bagi Masyarakat adalah Peluang penciptaan kesempatan kerja; Pendanaan investasi komunitas; Pengembangan infrastuktur; dan Keahlian komersial.

Jadi, Dampak *Corporate Social Responsibility* (CSR) Bank Indonesia Jember pada Klaster Binaan Sapi Perah dalam kehidupan masyarakat adalah Peluang penciptaan kesempatan kerja; Pendanaan investasi komunitas; Pengembangan infrastuktur; dan Keahlian komersial, seperti Koperasi pernah meraih prestasi dengan mendapat penghargaan sebagai Juara II se-Jawa Timur dalam acara bertema “Sarjana Membangun Desa”; Anggota bertambah dari 45 menjadi 58 orang; Produktifitas susu meningkat dari 9 menjadi 12 liter/ekor; Penjualan susu lokal meningkat ke daerah Jember, Lumajang, Banyuwangi, dan Bali sebanyak 500 liter/hari dan sebagian dikirim ke PT. Nestle Pasuruan sebanyak 1000 liter; Adanya Edukasi Wisata kepada masyarakat dan pelajar; Ikut serta dalam mengurangi pengangguran dan kemiskinan; dan Koperasi juga mampu

membuat produk hilir, diantaranya Susu Murni (Mentah), Yoghurt, dan Pasturisasi.

## **6. Dampak *Corporate Social Responsibility* (CSR) Bank Indonesia Jember pada Klaster Kopi Arabika dalam kehidupan masyarakat.**

Dampak *Corporate Social Responsibility* (CSR) Bank Indonesia Jember pada Klaster Binaan Sapi Perah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampaknya adalah produksi yang sudah mempunyai SOP; Pemasaran yang sudah mencapai target dan telah di pasarkan di luar negeri (Ekspor); Kelembagaan, Sosial dan pembiayaan yang sudah terintegrasi mulai dari adanya rumah UPH dan koperasi yang membuat kerjasama kelompok tani menjadi terorganisir hingga pembiayaan yang sudah difasilitasi oleh pihak Bank Jatim Cabang Bondowoso; dan Perilaku petani yang sudah mempunyai pola berfikir maju dan membaik terhadap masa depan dan kualitas Kopi Arabika.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di paparkan dengan disesuaikan pada kajian teori meliputi Dampak (Manfaat) Bagi Masyarakat. Dampak Bagi Masyarakat meliputi: Peluang penciptaan kesempatan kerja, pengalaman kerja, dan pelatihan; Pendanaan investasi komunitas dan pengembangan infrastuktur; Keahlian komersial; Kompetensi teknis dan personal individual pekerja yang terlibat; Representasi bisnis sebagai promosi bagi prakarsa-prakarsa komunitas. Maka dampak CSR yang diterapkan oleh Bank Indonesia terhadap Klaster

Binaan Bagi Masyarakat adalah Pemberian peluang kesempatan kerja, Pendanaan investasi komunitas, Keahlian komersial, Kompetensi teknis para petani, dan Representasi bisnis.

Jadi, Dampak *Corporate Social Responsibility* (CSR) Bank Indonesia Jember pada Klaster Binaan Kopi Arabika dalam kehidupan masyarakat adalah Pemberian peluang kesempatan kerja, Pendanaan investasi komunitas, Keahlian komersial, Kompetensi teknis para petani, dan Representasi bisnis, seperti produksi yang sudah mempunyai SOP; Pemasaran yang sudah mencapai target dan telah di pasarkan di luar negeri (Ekspor); Kelembagaan, Sosial dan pembiayaan yang sudah terintegrasi mulai dari adanya rumah UPH dan koperasi yang membuat kerjasama kelompok tani menjadi terorganisir hingga pembiayaan yang sudah difasilitasi oleh pihak Bank Jatim Cabang Bondowoso; dan Perilaku petani yang sudah mempunyai pola berfikir maju dan membaik terhadap masa depan dan kualitas Kopi Arabika.

Pembahasan temuan terkait dengan penelitian terdahulu bisa di Deskripsikan sebagai berikut: Eko Adhy Kurnianto (2011) “Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan” (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005 – 2008) yaitu Hasil penelitian ini tidak berhasil membuktikan kedua hipotesis penelitian yaitu pengungkapan aktivitas CSR (*CSR disclosure*) berpengaruh positif terhadap ROE perusahaan satu tahun ke depan ( $ROE_{t+1}$ ) dan pengungkapan aktivitas CSR (*CSR*

*disclosure*) berpengaruh positif terhadap *abnormal return* karena baik menggunakan model regresi I & II, menunjukkan bahwa *CSR disclosure* tidak berpengaruh terhadap nilai ROEt+1 dan Return realisasi. Hal ini membuktikan bahwa investor masih berorientasi jangka pendek dan tidak mempertimbangkan pengungkapan CSR di dalam melakukan investasi pada perusahaan perbankan pada tahun 2005-2008. Diterbitkannya UU NO 40 tahun 2007 ternyata tidak mempengaruhi aktivitas pengungkapan CSR pada perusahaan perbankan. Dwi Triyanto (2013) “Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) oleh PT. Hino Motors Sales Indonesia” yaitu Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program CSR PT. HMSI di bidang pendidikan dapat dikategorikan ke dalam *corporate social marketing* dan *corporate philanthropy* dengan model keterlibatan langsung perusahaan dan bermitra dengan instansi lain. CSR PT. HMSI dalam bidang pendidikan masih berada pada tahap pelaksanaan program dan pada tingkat partisipasi. Kemudian faktor yang mempengaruhi atau mendasari pelaksanaan CSR PT. HMSI adalah karena kesadaran perusahaan akan tanggung jawab terhadap kesinambungan lingkungan dan pengembangan masyarakat dan adanya ketaatan terhadap regulasi dari pemerintah. Eko Adhy Kurnianto (2011) “Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan” (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005 - 2008) yaitu Hasil penelitian ini tidak berhasil membuktikan kedua hipotesis penelitian yaitu pengungkapan aktivitas CSR (*CSR disclosure*)



berpengaruh positif terhadap ROE perusahaan satu tahun ke depan ( $ROE_{t+1}$ ) dan pengungkapan aktivitas CSR (*CSR disclosure*) berpengaruh positif terhadap *abnormal return* karena baik menggunakan model regresi I & II, menunjukkan bahwa *CSR disclosure* tidak berpengaruh terhadap nilai  $ROE_{t+1}$  dan Return realisasi. Hal ini membuktikan bahwa investor masih berorientasi jangka pendek dan tidak mempertimbangkan pengungkapan CSR di dalam melakukan investasi pada perusahaan perbankan pada tahun 2005-2008. Diterbitkannya UU NO 40 tahun 2007 ternyata tidak mempengaruhi aktivitas pengungkapan CSR pada perusahaan perbankan. Ketiga hasil penelitian terdahulu diatas sangat berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti Faikatul Ummah (2017) “Pengembangan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Bank Indonesia Jember pada Klater Cabe, Sapi Perah, dan Kopi Arabika” yaitu Hasil penelitian dalam penegembangan CSR pada Klaster Cabe, Sapi perah dan Kopi Arabika memberikan sumbangan langsung dalam bentuk BANTEK (bantuan tehnik) serta dalam bentuk tanggung jawab *filantrophy* yaitu tanggung jawab sesama mencakup peran aktif perusahaan (Bank Indonesia Jember) dalam mensejahteraan manusia (petani cabe, sapi perah dan kopi arabika), Dampak CSR yang diterapkan oleh Bank Indonesia Jember terhadap Klaster Binaan bagi masyarakat adalah pemberian peluang kesempatan kerja, pendanaan investasi komunitas, keahlian komersial, kompetensi teknis, dan personal individual pekerja yang terlibat, dan representasi bisnis.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

##### 1. Pengembangan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Bank Indonesia

###### Jember pada Klaster Binaan Cabe.

Pengembangan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Bank Indonesia Jember pada Klaster Binaan Cabe adalah dengan menggunakan Jenis Kegiatan Filantropi Perusahaan (*Corporate Philanthropy*) dan Bentuk Tanggung jawab Filantropis (*Philanthropic responsibilities*) meliputi: pendampingan teknis budidaya; memberikan bantuan *Krat Box* sebanyak 2.100 buah; demplot CMB. dan CRP; penanaman GTCK.

##### 2. Pengembangan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Bank Indonesia

###### Jember pada Klaster Binaan Sapi Perah.

Pengembangan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Bank Indonesia Jember pada Klaster Binaan Sapi Perah adalah dengan menggunakan Jenis Kegiatan Filantropi Perusahaan (*Corporate Philanthropy*) dan Bentuk Tanggung jawab Filantropis (*Philanthropic responsibilities*) meliputi pelatihan rutin minimal 3 bulan 1 kali dan memberikan bantuan langsung berupa beberapa alat atau barang yang dibutuhkan.

### **3. Pengembangan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Bank Indonesia Jember pada Klaster Binaan Kopi Arabika.**

Pengembangan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Bank Indonesia Jember pada Klaster Binaan Kopi Arabika adalah dengan menggunakan Jenis Kegiatan Filantropi Perusahaan (*Corporate Philanthropy*) dan Bentuk Tanggung jawab Filantropis (*Philanthropic responsibilities*) meliputi pendampingan secara BANTEK (Bantuan Teknis) berupa penelitian, komputer koperasi, reforestasi lahan hutan 20 ha, pipanisasi (Air) 5,4 km, rumah UPH (unit pengolahan hasil), study banding, dan mesin huller.

### **4. Dampak *Corporate Social Responsibility* (CSR) Bank Indonesia Jember pada Klaster Cabe dalam kehidupan masyarakat.**

Dampak *Corporate Social Responsibility* (CSR) Bank Indonesia Jember pada Klaster Binaan Cabe dalam kehidupan masyarakat adalah meliputi penambahan produksi cabe, pemberian peluang kesempatan kerja, dan kompetensi teknis para petani seperti penjualan pada tahun 2016 pengiriman ke pabrik sebanyak 170.308,5 Kg; jumlah pegawai tetap 13 orang dan pegawai tidak tetap  $\pm$  300 orang; penyerapan tenaga kerja mengurangi tingkat pengangguran terutama kalangan yang mempunyai SDM rendah dan lanjut usia.

**5. Dampak *Corporate Social Responsibility* (CSR) Bank Indonesia Jember pada Klaster Sapi Perah dalam kehidupan masyarakat.**

Dampak *Corporate Social Responsibility* (CSR) Bank Indonesia Jember pada Klaster Binaan Sapi Perah dalam kehidupan masyarakat adalah meliputi Peluang penciptaan kesempatan kerja, Pendanaan investasi komunitas, pengembangan infrastruktur, dan Keahlian komersial, seperti Koperasi pernah meraih prestasi dengan mendapat penghargaan sebagai Juara II se-Jawa Timur dalam acara bertema “Sarjana Membangun Desa”; Anggota bertambah dari 45 menjadi 58 orang; produktifitas susu meningkat dari 9 menjadi 12 liter/ekor; penjualan susu lokal meningkat ke daerah Jember, Lumajang, Banyuwangi, dan Bali sebanyak 500 liter/hari dan sebagian dikirim ke PT. Nestle Pasuruan sebanyak 1000 liter; adanya Edukasi Wisata kepada masyarakat dan pelajar; ikut serta dalam mengurangi pengangguran dan kemiskinan; dan koperasi juga mampu membuat produk hilir.

**6. Dampak *Corporate Social Responsibility* (CSR) Bank Indonesia Jember pada Klaster Kopi Arabika dalam kehidupan masyarakat.**

Dampak *Corporate Social Responsibility* (CSR) Bank Indonesia Jember pada Klaster Binaan Kopi Arabika dalam kehidupan masyarakat adalah meliputi Pemberian peluang kesempatan kerja, pendanaan investasi komunitas, keahlian komersial, kompetensi teknis dan personal individual pekerja yang terlibat, dan representasi bisnis, seperti produksi yang sudah mempunyai SOP; pemasaran yang sudah mencapai target dan telah

dipasarkan di luar negeri (Ekspor); kelembagaan, sosial dan pembiayaan yang sudah terintegrasi mulai dari adanya rumah UPH dan koperasi yang membuat kerjasama kelompok tani menjadi terorganisir hingga pembiayaan yang sudah difasilitasi oleh pihak Bank Jatim Cabang Bondowoso; dan perilaku petani yang sudah mempunyai pola berfikir maju dan membaik terhadap masa depan dan kualitas Kopi Arabika.

## **B. Saran**

1. Keterlibatan para pihak pemangku jabatan, dalam hal ini Pemerintah Kabupaten Jember, demi menjamin keberlangsungan kestabilan perekonomian para petani cabe.
2. Perlu adanya keberlanjutan dan penambahan GTCK (Gerakan Tanam Cabai Musim Kemarau) pada Klaster Binaan Cabai untukantisipasi kurangnya pemenuhan kebutuhan cabai di Musim Hujan.
3. Melakukan penelitian dan memberikan solusi ilmiah terhadap penyakit (hama) tanaman cabe agar kualitas cabe bisa terjaga dan tidak terjadi panen gagal.
4. Pendampingan yang lebih *intens* terkait Perijinan Usaha dari BBPOM, HAKI, dan sertifikasi halal pada Klaster Binaan Sapi Perah.
5. Penambahan alat-alat produksi untuk Klaster Binaan, demi pengembangan yang lebih baik terkait kualitas dan kuantitas produksi sampai pemasarannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alim, Sumarno. 2012. *Penelitian Kausalitas Komparatif*. Surabaya: Elearning Unesa.
- Arifuddin. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV Pustaka Setia.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djakfar, Muhammad. 2007. *Etika Bisnis dalam Perspektif Islam*. Malang: UIN Malang Press.
- Hafidhuddin , Didin. 1998. *Panduan Praktis tentang Zakat, Infaq, dan Shadaqah*. Jakarta : Gema Insani.
- Inoed, Amiruddin dkk. 2005. *Anatomi Fiqh Zakat: Potret & Pemahaman Badan Amil Zakat Sumatera Selatan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Iskandar Wiryokusumo. 2011. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kartini, Dwi. 2013. *CSR Transpormasi Konsep Sustainability Management Dan Implementasi Di Indonesia*. Bandung: PT. Rafika Aditama.
- Mardikanto, Totok. 2014. *CSR (Tanggung Jawab Sosial Korporasi)*. Bandung: Alfabeta.
- M Machfudz, Dindin dan Elvinaro Ardianto. 2011. *Efek Kedermawanan Pebisnis dan CSR*. Jakarta:Kompas Gramedia.
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Moleong, Lexy J. 1989. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Poerwanto. 2009. *CSR Menjinakkan Gejolak Sosial di Era Pornografi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Qardhawi, Yusuf. 1993. *Hukum Zakat, alih bahasa: Didin Hafidhuddin dan Hasanuddin*. Jakarta: Pustaka Litera Antar Nusa.
- Rahman, Reza. 2009. *Corporate Social Responsibility Antara Teori dan Kenyataan*. Yogyakarta: Media Pressindo.

- Rudito, Bambang & Melia Famiola. 2007. *Etika Bisnis dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Rudito, Bambang dan Melia Famiola. 2013. *CSR (Corporate Social Responsibility)*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Sarwono, Jonathan . 2006. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Satori, Djam'an. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABET.
- Susanto, A.B. 2009. *Reputation-Driven Corporate Social Responsibility*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Tim Perumus. 2014. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: STAIN Jember Press.
- Wibisono, Yusuf. 2007. *Membedah Konsep & Aplikasi CSR (Corporate Social Responsibility)*. Gresik: Fascho Publishing.
- Yosephus, Sinuor. 2010. *Etika Bisnis Pendekatan Filsafat Moral terhadap Perilaku Pebisnis Kontemporer*. Jakarta; Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 1999 Tentang Bank Indonesia.
- Bank Indonesia 2015 *Annual Report*.
- Bunyamin, Achmad. 2014. *Peran Kantor Perwakilan Bank Indonesia Dalam Mendorok Perekonomian Daerah*. Jember: BI Jember.
- KPwBI Jember. 2016. *Cinta dan Kerja Bank Indonesia Untuk Negeri*. Jember: BI Jember.
- <http://www.amerta.id/2014/03/12/537/tujuh-regulasi-csr-di-indonesia.php>
- [http://repository.polimdo.ac.id/31/12/041\\_Hedy%20D%20Rumambi.pdf](http://repository.polimdo.ac.id/31/12/041_Hedy%20D%20Rumambi.pdf).
- <https://www.bankmega.com/csr.php>.
- <http://www.bi.go.id>.
- <http://www.bni.co.id>.

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Faikatul Ummah  
NIM : 083133094  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan : Ekonomi Islam  
Progam Studi : Perbankan Syariah  
Institusi : IAIN Jember

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul  
**“Pengembangan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Bank  
Indonesia Jember Pada Klaster Cabe, Sapi Perah, Dan Kopi Arabika”**  
adalah benar-benar hasil penelitian dan karya saya sendiri, kecuali kutipan-  
kutipan yang disebutkan sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Jember, 06 Juni 2017

Saya yang menyatakan



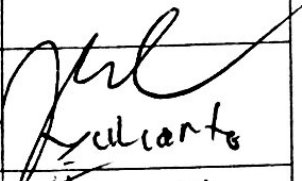
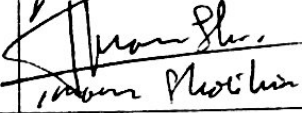

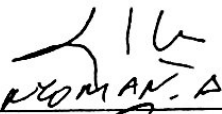


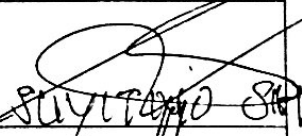
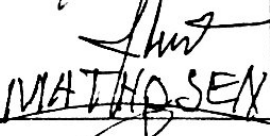
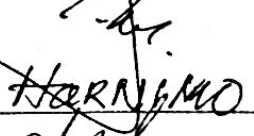
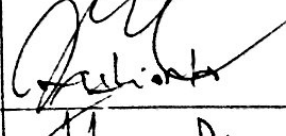
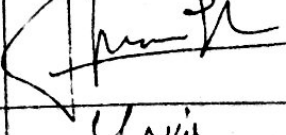
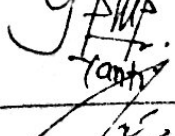
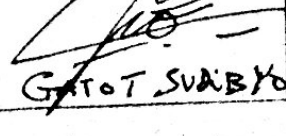
**Faikatul Ummah**  
NIM. 083133094



## Matrik Penelitian

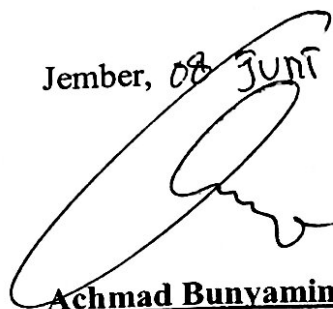
JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Pengembangan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) Bank Indonesia Jember Pada Klaster Cabe, Sapi Perah, dan Kopi Arabika	<i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Pengembangan CSR</li> <li>2) Dampak (Manfaat) CSR</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) <i>Public relations</i></li> <li>2) Strategi Defensif</li> <li>3) Keinginan Tulus</li> <li>4) Promosi Kegiatan Sosial.</li> <li>5) Pemasaran Terkait Kegiatan Sosial.</li> <li>6) Pemasaran Kemasyarakatan Korporat.</li> <li>7) Kegiatan Filantropi Perusahaan.</li> <li>8) Pekerja Sosial Kemasyarakatan Secara Sukarela.</li> <li>9) Praktika Bisnis yang Memiliki Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.</li> <li>1) Peluang penciptaan kesempatan kerja, pengalaman kerja, dan pelatihan.</li> <li>2) Pendanaan investasi komunitas dan pengembangan infrastruktur.</li> <li>3) Keahlian komersial</li> <li>4) Kompetensi teknis dan personal individual pekerja yang terlibat</li> <li>5) Representasi bisnis.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Informan (Kepala Perwakilan BI Jember, Deputi Kepala Perwakilan BI bidang Ekonomi dan moneter, Unit Pemberdayaan Sektor Rill dan UMKM, Unit Kajian Statistik dan Survey)</li> <li>2) Dokumentasi</li> <li>3) Kepustakaan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Jenis penelitian: <i>field research</i>.</li> <li>2) Pendekatan penelitian: kualitatif.</li> <li>3) Pengumpulan data: observasi, dokumenter, interview.</li> <li>4) Analisis Data: kualitatif deskriptif.</li> <li>5) Uji keabsahan data: triangulasi sumber</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Bagaimana pengembangan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) Bank Indonesia Jember pada Klaster Cabe?</li> <li>2) Bagaimana pengembangan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) Bank Indonesia Jember pada Klaster Sapi Perah?</li> <li>3) Bagaimana pengembangan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) Bank Indonesia Jember pada Klaster Kopi Arabika?</li> <li>4) Bagaimana dampak <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) Bank Indonesia Jember pada Klaster Cabe dalam kehidupan masyarakat ?</li> <li>5) Bagaimana dampak <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) Bank Indonesia Jember pada Klaster Sapi Perah dalam kehidupan masyarakat ?</li> <li>6) Bagaimana dampak <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) Bank Indonesia Jember pada Klaster Kopi Arabika dalam kehidupan masyarakat ?</li> </ol>

### JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No	Hari/Tanggal	Uraian Kegiatan	TandaTangan
1	Senin 17 April 2017	wawancara klaster binaan	
2	Senin 17 April 2017	wawancara klaster binaan	 <del>Iman Sh.</del> <del>Iman Sholih</del>
3	Rabu 19 April 2017	wawancara tentang bantuan teknis klaster	
4	Rabu 26 April 2017	wawancara tentang sapi perah	
5	Rabu 26 April 2017	wawancara tentang sapi perah	
6	Rabu 26 April 2017	wawancara tentang proses pengolahan susu	
7	Sabtu 29 April 2017	wawancara tentang kopi Arabika nusantara	
8	Sabtu 29 April 2017	wawancara tentang pengolahan kopi Arabika	
9	Sabtu 29 April 2017	wawancara tentang kopi Arabika dan kopi Robusta	
10	Jumat 5 Mei 2017	wawancara tentang struktur dan Monitoring	
11	Jumat 5 Mei 2017	wawancara tentang MOU ke-3 klaster	
12	Rabu 17 Mei 2017	wawancara tentang klaster cabai	
13	Rabu 17 Mei 2017	wawancara tentang pengembangan klaster cabai	

14	Rabu 17 Mei 2017	wawancara tentang Dampak klaster Cabe	Me Edi
15			
16			
17			
18			
19			
20			

Jember, 08 Juni 2017



**Achmad Bunyamin**  
Kepala Perwakilan

## PEDOMAN PENELITIAN

### A. PEDOMAN WAWANCARA

- 1) Sejak kapan BI Jember menerapkan program CSR (Klaster Binaan)?
  - a) Klater Klater Cabe
  - b) Klaster Sapi Perah
  - c) Klaster Kopi Arabika
- 2) Sampai kapan BI Jember menerapkan CSR (Klaster Binaan)?
- 3) Bagaimana prosedur program CSR (Klaster Binaan) BI Jember?
- 4) Bagaimana cara pengembangan CSR (Klater Binaan) BI Jember?
- 5) Apa saja tantangan CSR BI Jember dan bagaimana solusinya?
- 6) Siapa dari struktur BI yang bertanggung jawab kepada progam CSR (Klaster Binaan)?
- 7) Bagaiman pendampingan BI Jember terhadap Klaster Binaan tersebut?
- 8) Siapa saja pihak yang terlibat terhadap kerjasama dan pengembangan Klatster Binaan tersebut?

### B. OBSERVASI

- 1) Letak geografis BI Jember dan 3 tempat program CSR BI Jember (Klater Cabe, Klaster Sapi Perah, dan Klaster Kopi Arabika).
- 2) Gambaran dan kondisi umum program CSR BI Jember CSR (Klater Cabe, Klaster Sapi Perah, dan Klaster Kopi Arabika).
- 3) Pengamatan secara langsung proses program CSR BI Jember (Klater Cabe, Klaster Sapi Perah, dan Klaster Kopi Arabika).

### C. DOKUMENTASI

- 1) Sejarah berdirinya BI Jember.
- 2) Struktur organisasi BI Jember.
- 3) Visi dan misi BI Jember.
- 4) Monografi Bank Indonesia Jember.

Dokumentasi dikantor BI (Bank Indonesia) Jember



Wawancara dengan Bapak Imam Sholihin sebagai Staff Manajer unit pemberdayaan sektor riil dan UMKM BI Jember



Wawancara dengan Bapak Yulianto sebagai Manajer unit pemberdayaan sektor riil dan UMKM BI Jember



## Dokumentasi Klaster cabe

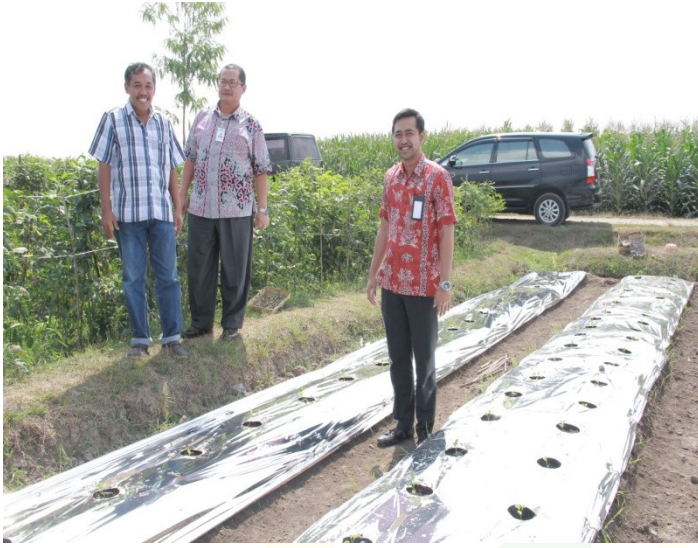


Foto Bapak Achmad Bunyamin selaku kepala perwakilan BI Jember bersama petani Cabe



Foto Bapak Gde Agus DK selaku manajer kajian statistik dan survey BI Jember bersama petani Cabe



Foto wawancara bersama Ibu Ainul Damayanti selaku bendahara koperasi Holtikultura



Foto Bapak Gatot Sudibyo selaku wakil ketua koperasi Holtikultura

## Dokumentasi Klaster Kopi Arabika



Foto bersama Bapak Harnimo selaku ketua kelompok klaster kopi



Foto bersama Bapak Suyitno selaku ketua koperasi Rejo Tani.



Foto bersama bapak Mat Husen saat menandatangani jurnal penelitian



Foto peneliti saat berada dikebun kopi milik Bapak Harnimo

## Dokumentasi Klaster Sapi Perah



Wawancara dengan bapak Nyoman Aribowo selaku ketua koperasi Galur Murni



Foto Edukasi kunjungan Anak TK saat pemerah susu sapi perah.



Foto salah satu bantuan dari BI (Bank Indonesia) berupa Alat Perah



Foto salah satu Bantuan BI (Bank Indonesia) berupa Kandang Induk





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jl. Mataram No. 1 mangli, Telp. : (0331) 487550, 427005, Fax. : (0331) 427005, Kode Pos : 68136  
Website : WWW.in-jember.ac.id - e-mail : info@iain-jember.ac.id  
**J E M B E R**

Nomor : B:14/In.20/7.a/PP.00.9/03 /2017  
Lampiran : -  
Perihal : **Izin Penelitian**

**Kepada:**

**Yth.**

**Pemimpin Kantor Bank Indonesia Jember**

**Di**

**Tempat**

***Assalamu'alaikum Wr.Wb.***

Diberitahukan dengan hormat bahwa untuk penyelesaian Program Sarjana S-1 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember, mohon berkenan kepada Bapak Kepala Perwakilan Bank Indonesia Jember untuk memberikan izin penelitian kepada dengan Identitas sebagai berikut :

1. Nama : Faikatul Ummah  
NIM : 083 133 094  
Semester : VIII  
Prodi : Perbankan Syariah  
Alamat : Perum.Puri Tanjung Blok B4 Mangli Jember  
No TLP : 085 330 277 268
2. Nama : Nikmatul Masruroh, M.E.I  
NIP : 19820922 200901 2 005

Judul Penelitian :

**“Pengembangan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Bank Indonesia Jember pada Klater Cabe, Sapi Perah, dan Kopi Arabika”.**

Demikian Surat izin ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

***Wassalamu'alaikum Wr.Wb.***

Jember, 14 Maret 2017



**M. Chotib, S.Ag., MM**  
NIP. 197107272002121003

Kepada  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN)  
Jl. Mataram No. 1, Mangli

**JEMBER**

Perihal : **Izin Penelitian**

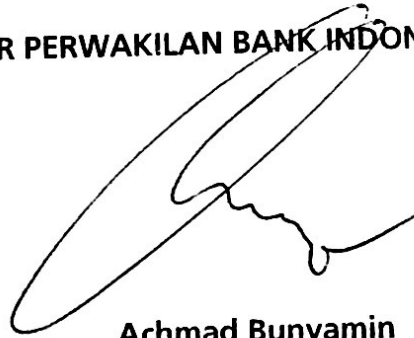
Menunjuk surat Saudara No. B-186/In.20/7.a/PP.00.9/03/2017 tanggal 14 Maret 2017 perihal Izin Penelitian, dengan ini kami sampaikan bahwa dosen dan mahasiswa berikut dapat melakukan penelitian mengenai Pengembangan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Bank Indonesia Jember pada Klaster Cabai, Sapi Perah dan Kopi Arabika" di Kantor Perwakilan Bank Indonesia Jember.

1. Nama : Nikmatul Masruroh, M.E.I  
NIP : 19820922 200901 2 005
2. Nama : Faikatul Ummah  
NIM : 083 133 094  
Prodi/Sem : Perbankan Syariah/VIII

Untuk informasi lebih lanjut, dosen/mahasiswa yang bersangkutan dapat menghubungi Sdr. Elizabeth Marito Sagala atau Sdr. Galih Budi Utomo (telp. 0331 - 485478).

Demikian agar maklum atas perhatian dan kerjasama Saudara kami ucapkan terima kasih.

**KANTOR PERWAKILAN BANK INDONESIA JEMBER**



**Achmad Bunyamin**  
Kepala Perwakilan



3  
7



**NOTA KESEPAKATAN BERSAMA  
ANTARA  
KANTOR PERWAKILAN BANK INDONESIA JEMBER  
DENGAN  
DIREKTORAT PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG  
DAN  
KOPERASI HORTIKULTURA LESTARI  
TENTANG**



**PENGEMBANGAN KLASTER KOMODITAS CABE DI KABUPATEN JEMBER**

Nomor : 16/10/DPAU/Jr  
 Nomor : E.5.c/112/DPPM-UMM/A/III/2014  
 Nomor : 046/LTR/III/2014

Pada hari ini, Rabu tanggal lima bulan Maret tahun dua ribu empat belas (05-03-2014), pihak-pihak yang bertanda tangan di bawah ini :

I. ACHMAD BUNYAMIN, Kepala Perwakilan Bank Indonesia Jember, dalam hal ini bertindak dalam jabatannya tersebut selaku Kepala Kantor Perwakilan Bank Indonesia Jember, mewakili Gubernur Bank Indonesia berdasarkan Surat Keputusan GBI No.15\69\KEP.GBI\DSDM\INTERN\2013 Tgl. 31 Mei 2013, selanjutnya disebut sebagai :

.....**PIHAK PERTAMA**.....

II. INDAH PRIHARTINI, dalam hal ini bertindak dalam jabatannya selaku tenaga ahli, mewakili Direktorat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Malang berdasarkan surat kuasa E.5.a/112a/DPPM-UMM/A/III/2014 tanggal 3 Maret 2014 selanjutnya disebut sebagai :

.....**PIHAK KEDUA**.....

III. EDY SURYANTO, berkedudukan di Kecamatan Wuluhan, dalam hal ini bertindak dalam jabatannya tersebut selaku ketua Koperasi Hortikultura Lestari menjalankan jabatannya sebagaimana tersebut di atas, karenanya bertindak untuk dan atas nama serta sah mewakili Koperasi Hortikultura Lestari, selanjutnya disebut sebagai :

.....**PIHAK KETIGA**.....

JR: 5 PL  
 CORE  
 ME D S G 2

**BAB I**  
**TUJUAN**  
**Pasal 1**

- (1) Kesepakatan Bersama ini bertujuan untuk:
  - a. Peningkatan Mutu dan Produktivitas Komoditas Cabe
  - b. Pengembangan Industri Hilir Komoditas Cabe
  - c. Pengembangan dan Penerapan Budidaya Cabe Secara Organik
  - d. Mendorong Keberlanjutan Usaha Pertanian dan Budidaya Cabe di Kabupaten Jember
  - e. Mendorong Peran Serta Klaster Dalam Proses Stabilisasi Harga Komoditas Cabe
  
- (2) Kesepakatan Bersama ini mempunyai spesifikasi kegiatan tertentu yang akan disebutkan dalam ***Road Map Pengembangan Cabe*** yang merupakan bagian tak terpisah dari Nota Kesepakatan ini.

**BAB II**  
**RUANG LINGKUP**  
**Pasal 2**

Ruang lingkup Kesepakatan Bersama ini akan dituangkan lebih terperinci dalam ***Road Map Pengembangan Komoditas Cabe di Kabupaten Jember*** yang memuat hal :

- a. Peningkatan mutu dan produktivitas serta penguatan kelembagaan petani yang dilakukan melalui program pemberdayaan dengan kegiatan-kegiatan berupa pelatihan dan pendampingan (dalam hal-hal teknik budidaya, pengolahan pasca panen, dan pemasaran hasil) dalam rangka peningkatan produksi dan mutu produk cabe untuk peningkatan nilai tambah petani.
- b. Kontribusi dan fasilitasi meliputi bantuan peralatan untuk sarana dan prasarana pendukung budidaya, modul pelatihan, trainer, narasumber, dukungan untuk melakukan penguatan kompetensi petani dalam mendorong pengembangan Klaster Komoditas Cabe di Kabupaten Jember.
- c. Mendorong peran serta klaster dalam rangka stabilisasi harga Komoditas Cabe melalui mekanisme operasi pasar khususnya di Kabupaten Jember sesuai dengan ketersediaan stok Cabe koperasi.
- d. Kegiatan lain yang mengarah pada pengembangan Klaster Cabe di Kabupaten Jember.

**BAB III**  
**PERAN PARA PIHAK**  
**Pasal 3**

- (1) PIHAK PERTAMA, memfasilitasi pemberian bantuan teknis berupa penelitian, pelatihan dan penyediaan informasi dalam rangka meningkatkan kompetensi dan kinerja petani Komoditas Cabe yang berada dalam wilayah klaster, memfasilitasi peningkatan akses pembiayaan serta memfasilitasi pengembangan hilirisasi produk.
- (2) PIHAK KEDUA, melaksanakan pendampingan untuk pengolahan tanah dan pendampingan sistem budidaya (termasuk budidaya secara organik), membantu penanganan pasca panen, memfasilitasi penggunaan teknologi tepat guna untuk budidaya dan penanganan pasca panen, memfasilitasi dan membantu pengembangan hilirisasi produk serta mendorong keberlanjutan usaha budidaya Komoditas Cabe di Kabupaten Jember.
- (3) PIHAK KETIGA, menjadi mitra kerja dari petani dalam bidang pemasaran hasil produksi Cabe, pengadaan saprodi, penanganan pasca panen dan fasilitasi pembinaan dan pendampingan pada petani khususnya untuk pelaksanaan budidaya.

**BAB IV**  
**JANGKA WAKTU KESEPAKATAN BERSAMA**  
**Pasal 4**

- (1) Kesepakatan Bersama ini berlaku untuk jangka waktu selama 3 (tiga) tahun, terhitung sejak tanggal kesepakatan ini ditandatangani PARA PIHAK
- (2) Jangka waktu sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat diperpanjang berdasarkan kesepakatan PARA PIHAK dengan pemberitahuan tertulis oleh salah satu pihak kepada pihak lainnya paling lambat 3 (tiga) bulan sebelum berakhirnya Kesepakatan Bersama ini.

**BAB V**  
**BIAYA**  
**Pasal 5**

Segala biaya yang timbul sebagai akibat pelaksanaan Kesepakatan Bersama ini menjadi beban PARA PIHAK sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, kecuali ditentukan lain dalam Kesepakatan PARA PIHAK.

**BAB VI**  
**ADDENDUM**  
**Pasal 6**

Segala sesuatu yang belum cukup diatur dalam Kesepakatan Bersama ini, baik berupa perubahan maupun penambahan akan diatur lebih lanjut dalam Addendum Kesepakatan Bersama dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Kesepakatan Bersama ini.

**BAB VII**  
**PENUTUP**  
**Pasal 7**

Kesepakatan Bersama ini dibuat dan ditandatangani pada hari, tanggal, bulan dan tahun sebagaimana tersebut di atas oleh PARA PIHAK diatas kertas bermeterai cukup dan dibuat rangkap 3 (tiga) yang masing-masing mempunyai kekuatan hukum yang sama.

PIHAK KESATU : ACHMAD BUNYAMIN

PIHAK KEDUA : INDAH PRIHARTINI

PIHAK KETIGA : EDY SURYANTO





# UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG

DIREKTORAT PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (DPPM)

Jl. Raya Tlogomas No. 246 Telp.0341-464318-319 (ext. 164-165) Fax. 0341-460435,460782 Malang 65144  
E-mail : dppm@umm.ac.id / dppm\_umm@yahoo.co.id

## SURAT KUASA

Nomor : E.5.a/112a/DPPM-UMM/A/III/2014

2

Yang bertanda tangan di bawah ini :

- 1. Nama : **Prof. Dr.Ir. Sujono, M.Kes.**
- Jabatan : Direktur
- Instansi : Direktorat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Muhammadiyah Malang
- Alamat : Jl. Raya Tlogomas 246 Malang

Bertindak atas nama Direktur Direktorat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Muhammadiyah Malang.

- 2. Nama : **Prof. Dr.Ir. Indah Prihartini, MP.**
- Jabatan : Tenaga Ahli
- Instansi : Direktorat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Muhammadiyah Malang
- Alamat : Jl. Raya Tlogomas 246 Malang

Pihak Pertama memberikan Kuasa kepada Pihak Kedua untuk menandatangani Nota Kesepakatan Bersama antara Kantor Perwakilan Bank Indonesia Jember, Direktorat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Malang dan Koperasi Hortikultura Lestari tentang Pengembangan Klaster Komoditas Cabe di Kabupaten Jember, Tahun 2014.

Demikian Surat Kuasa ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 03 Maret 2014

Pihak II

Pihak I

**Prof. Dr. Ir. Indah Prihartini, MP.**

**Prof. Dr. Ir. Sujono, M.Kes.**





NASKAH PIAGAM KERJASAMA ANTARA  
BANK INDONESIA WILAYAH JEMBER  
DENGAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG



**NOMOR: 16/8/DPAU/Jr**  
**NOMOR: E.5.c/157/UMM/II/2014**

**TENTANG**  
**BIDANG PENDIDIKAN, PENELITIAN, PEMBERDAYAAN MASYARAKAT,**  
**PENGEMBANGAN SUMBERDAYA MANUSIA DAN**  
**BIDANG PENGEMBANGAN WILAYAH**

Pada hari ini, Sabtu tanggal duapuluh dua bulan Pebruari tahun dua ribu empat belas, bertempat di Universitas Muhammadiyah Malang, yang bertanda tangan di bawah ini:

- I. ACHMAD BUNYAMIN** : Kepala Kantor Perwakilan Bank Indonesia Jember, dalam hal ini bertindak untuk bertindak dan atas nama Bank Indonesia Wilayah Jember bertempat kedudukan di Jl. Gajah Mada No. 224 (Kaliwates), Jember, Jawa Timur selanjutnya disebut **PIHAK PERTAMA**;-
- II. MUHADJIR EFFENDY** : Rektor Universitas Muhammadiyah Malang, dalam hal ini bertindak untuk dan atas nama Universitas Muhammadiyah Malang, bertempat kedudukan di Jalan Raya Tlogomas 246 Malang, selanjutnya disebut sebagai **PIHAK KEDUA**;-

Bahwa kedua belah pihak bersepakat untuk mengikatkan diri dalam perjanjian kerjasama ini dengan ketentuan dan syarat-syarat sebagaimana tertuang dalam pasal-pasal sebagai berikut:



### **Pasal 1**

- 1) Kedua belah pihak bersepakat untuk menyatakan bahwa perjanjian kerjasama ini adalah merupakan perjanjian induk yang akan menjadi landasan hukum bagi kedua belah pihak dalam melaksanakan kegiatan yang lebih bersifat teknis dan rinci.
- 2) Dalam melaksanakan kegiatan yang lebih bersifat teknis dan rinci sebagaimana dimaksud ayat (1) pasal ini, kedua belah pihak bersepakat untuk menuangkan dalam perjanjian kerjasama khusus sesuai dengan bidang kegiatan yang direncanakan yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan perjanjian kerjasama ini.
- 3) Ruang lingkup kerjasama yang disepakati dalam perjanjian induk ini meliputi:
  - a) Bidang Pendidikan
  - b) Bidang Penelitian
  - c) Bidang Pemberdayaan Masyarakat
  - d) Bidang pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM)
  - e) Bidang Pengembangan Wilayah

### **Pasal 2**

- 1) Perjanjian kerjasama ini berlaku 5 (lima) tahun terhitung sejak tanggal ditandatanganinya perjanjian bersama oleh PARA PIHAK.
- 2) Sepanjang disepakati oleh kedua belah pihak, maka perjanjian kerjasama ini dapat diperpanjang dengan menetapkannya dalam perjanjian kerjasama baru serta dengan syarat-syarat dan ketentuan-ketentuan yang akan ditetapkan kemudian.

### **Pasal 3**

Pembiayaan yang timbul sebagai akibat perjanjian kerja sama ini akan diatur dalam perjanjian/kontrak kerjasama yang akan ditentukan oleh para pihak berdasarkan anggaran dan kemampuan PARA PIHAK.

### **Pasal 4**

- 1) Hal-hal lain yang belum diatur atau belum cukup diatur dalam pasal-pasal perjanjian kerjasama ini, terhadap perubahannya hanya dapat dilakukan atas persetujuan kedua belah pihak
- 2) Terhadap perubahan sebagaimana dimaksudkan ayat (1) pasal ini, disepakati oleh kedua belah pihak untuk ditetapkan dengan perjanjian tambahan (Addendum Perjanjian)

**Pasal 5**

- 1) Perjanjian kerjasama ini dibuat rangkap 2 (dua) dengan materai cukup dan masing-masing mempunyai kekuatan hukum yang serta ditanda tangani oleh kedua belah pihak.
- 2) Perjanjian kerjasama ini dinyatakan berlaku sejak tanggal ditandatangani oleh kedua belah pihak dan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

**PIHAK KEDUA**  
**Rektor Universitas Muhammadiyah**  
**Malang**



**MUHADJIR EFFENDY**

**PIHAK PERTAMA**  
**Kepala Kantor Bank Indonesia**  
**Wilayah Jember**

**ACHMAD BUNYAMIN**



**NOTA KESEPAKATAN BERSAMA**  
**ANTARA**  
**PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER**  
**DENGAN**  
**KANTOR PERWAKILAN BANK INDONESIA JEMBER**  
**LEMBAGA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT UNIVERSITAS JEMBER**  
**POLITEKNIK NEGERI JEMBER**  
**DAN**  
**KOPERASI PETERNAK GALUR MURNI**  
**TENTANG**  
**PENGEMBANGAN KLASTER SAPI PERAH DI KABUPATEN JEMBER**

**Nomor : 20/MP/2015**

**Nomor : 17/33/DPUM/Jr**

**Nomor : 1336/UN.25.3.2/PM/2015**

**Nomor : 7809/PL17/LL/2015**

**Nomor : 007/KPGM/VIII/2015**

---

Pada hari ini Senin, tanggal 24 bulan Agustus, tahun 2015, pihak-pihak yang bertanda tangan di bawah ini :

- 1) **MZA Djalal**, Bupati Kabupaten Jember, berkedudukan di Jalan Sudarman Nomor 1 Jember, dalam hal ini bertindak dalam jabatannya untuk dan atas nama Pemerintah Kabupaten Jember berdasarkan Keputusan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor :131.35-673 Tahun 2010 tentang Pemberhentian Penjabat Bupati Jember dan Pengesahan Pengangkatan Bupati Jember Provinsi Jawa Timur, dalam hal ini bertindak untuk dan atas nama Pemerintah Kabupaten Jember selanjutnya disebut sebagai **PIHAK KESATU**.
- 2) **Achmad Bunyamin**, Kepala Perwakilan Bank Indonesia Jember, berkedudukan di Jalan Gajah Mada Nomor 224 Jember dalam hal ini bertindak dalam jabatannya tersebut selaku Kepala Kantor Perwakilan Bank Indonesia Jember, mewakili Gubernur Bank Indonesia berdasarkan Surat Keputusan GBI No.15\69\KEP.GBNDSDM\INTERN\2013 Tgl. 31 Mei 2013, selanjutnya disebut sebagai **PIHAK KEDUA**.

- 3) **Sujito**, Ketua Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Universitas Jember (LPM UNEJ), berkedudukan di Jalan Veteran Nomor 3 Jember, berdasarkan Keputusan Rektor Nomor: 13050/UN25/KP/2012 tanggal 22 Oktober 2012 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Ketua dan Sekretaris LPM Universitas Jember, dalam hal ini bertindak untuk dan atas nama Universitas Jember, selanjutnya disebut sebagai **PIHAK KETIGA**.
  
- 4) **Nanang Dwi Wahyono**, Politeknik Jember, berdasarkan Keputusan Kementerian Pendidikan Tinggi Nomor : 13/MPK.AA/KP/2015 tanggal 25 Februari 2015 tentang Pengesahan, Pengangkatan Direktur Politeknik Negeri Jember, dalam hal ini bertindak untuk dan atas nama Politeknik Negeri Jember, selanjutnya disebut sebagai **PIHAK KEEMPAT**.
  
- 5) **Imam Bonari**, Koperasi Peternak Galur Murni, berdasarkan Rapat Anggota Tahunan Nomor 09/KPGM/VI/2010 tanggal 6 Juni 2010 tentang susunan pengurus Koperasi Peternak Galur Murni dalam hal ini bertindak dan atas nama Koperasi Peternak Galur Murni, selanjutnya disebut sebagai **PIHAK KELIMA**.

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, maka PIHAK KESATU, PIHAK KEDUA, PIHAK KETIGA, PIHAK KEEMPAT, dan PIHAK KELIMA yang selanjutnya disebut PARA PIHAK bersepakat dan setuju untuk membuat dan menandatangani Kesepakatan Bersama tentang Pengembangan Klaster Sapi Perah di Kabupaten Jember dengan pengaturan sebagai berikut:

## **BAB I**

### **TUJUAN**

#### **Pasal 1**

- 1) Kesepakatan Bersama ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas, kuantitas dan pemasaran hasil produksi melalui peningkatan mutu (kualitas) dan volume (kuantitas) produksi susu dan produk turunannya dalam rangka mendukung program pengembangan klaster sapi perah serta pengembangan industri hilir dan industri lainnya terkait.
- 2) Kesepakatan Bersama ini mempunyai spesifikasi kegiatan tertentu yang akan tertuang dalam *road map* yang merupakan bagian tak terpisahkan dari Nota Kesepakatan Bersama ini.

## **BAB II**

### **RUANG LINGKUP**

#### **Pasal 2**

Ruang lingkup Kesepakatan Bersama ini akan dituangkan lebih terperinci dalam *road map* yang memuat hal sebagai berikut:

- 1) Peningkatan produktivitas dan kualitas susu serta produk turunan susu, perluasan akses pasar produk susu dan turunannya serta penguatan kelembagaan yang dilakukan melalui program pemberdayaan kepada peternak, kelompok peternak dan koperasi melalui kegiatan pelatihan, bantuan teknis, pendampingan baik dari sisi aspek teknis maupun non teknis, perbaikan dari sistem pengolahan dan produk turunan susu serta pemasaran hasil produksi (susu dan produk turunan) dalam rangka pengembangan klaster sapi perah di Kabupaten Jember;
- 2) Fasilitasi promosi, pembangunan fisik infrastruktur, sarana dan prasarana pendukung dalam rangka pengembangan Klaster Sapi Perah di Kabupaten Jember;
- 3) Kontribusi dan fasilitasi meliputi biaya untuk pembangunan fisik infrastruktur sarana dan prasarana pendukung klaster sapi perah termasuk dalam pengembangan produk turunan, modul atau materi pelatihan, trainer dan narasumber, dukungan dalam melaksanakan promosi guna mendorong pengembangan Klaster Sapi Perah di Kabupaten Jember;
- 4) Kegiatan lain yang mengarah dan dapat mendorong pengembangan Klaster Sapi Perah di Kabupaten Jember

## **BAB III**

### **PERAN PARA PIHAK**

#### **Pasal 3**

- (1) PIHAK KESATU, menyediakan infrastruktur, sarana dan prasarana pendukung serta memfasilitasi pelatihan dan pendampingan secara teknis serta non teknis kepada peternak, kelompok ternak dan koperasi serta berbagai upaya dalam rangka peningkatan nilai tambah menuju perwujudan Klaster Sapi Perah di Kabupaten Jember; serta pengembangan Monitoring dan Evaluasi pengembangan Klaster Sapi Perah di Kabupaten Jember sesuai tugas dan fungsinya;
- (2) PIHAK KEDUA, memfasilitasi pemberian bantuan teknis berupa penelitian, pelatihan dan penyediaan informasi dalam rangka meningkatkan kompetensi dan kinerja dari klaster sapi perah yang berada dalam klaster serta memfasilitasi peningkatan akses pemasaran dan akses pembiayaan, serta pengembangan monitoring dan evaluasi pengembangan klaster sapi perah di Kabupaten Jember sesuai tugas dan fungsinya;

- (3) PIHAK KETIGA, menjadi tenaga pendamping dalam pembinaan dan pendampingan untuk perluasan aspek pasar dan penguatan kelembagaan serta pengelolaan keuangan peternak, kelompok ternak dan Koperasi Peternak Galur Murni baik dari dalam rangka meningkatkan nilai tambah peternak, serta pengembangan monitoring dan evaluasi pengembangan klaster sapi perah di Kabupaten Jember sesuai tugas dan fungsinya;
- (4) PIHAK KEEMPAT, menjadi tenaga pendamping dalam peningkatan dan pengolahan produksi dan kualitas serta nilai tambah dalam produksi susu dan produk turunannya, pendampingan secara teknis untuk budidaya peternakan sapi perah mulai dari aspek hulu hingga hilir termasuk pengembangan kemasan produk turunan yang dihasilkan, monitoring dan evaluasi pengembangan klaster sapi perah di Kabupaten Jember sesuai tugas dan fungsinya;
- (5) PIHAK KELIMA, membeli hasil produksi susu milik petani, melakukan pengembangan produk turunan berbasis susu, perbaikan kemasan produk turunan, melakukan pendampingan dan pembinaan kepada para petani, memfasilitasi penyediaan peralatan dan sarana produksi kepada para peternak, melaksanakan pemberdayaan kepada para peternak serta menjalin kerjasama dengan pihak lain yang berperan dalam peningkatan nilai tambah peternak dalam upaya pengembangan klaster sapi perah.

#### **BAB IV**

#### **JANGKA WAKTU KESEPAKATAN BERSAMA**

##### **Pasal 4**

- (1) Kesepakatan bersama ini berlaku untuk jangka waktu selama 3 (tiga) tahun, terhitung sejak tanggal kesepakatan ini ditandatangani PARA PIHAK
- (2) Jangka waktu sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat diperpanjang berdasarkan kesepakatan PARA PIHAK dengan pemberitahuan tertulis oleh salah satu pihak kepada pihak lainnya paling lambat 3 (tiga) bulan sebelum berakhirnya Kesepakatan Bersama ini.

#### **BAB V**

#### **BIAYA**

##### **Pasal 5**

Segala biaya yang timbul sebagai akibat pelaksanaan Kesepakatan Bersama ini menjadi beban PARA PIHAK sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, kecuali ditentukan lain dalam Kesepakatan PARA PIHAK.

**BAB VI**  
**ADDENDUM**  
**Pasal 6**

Segala sesuatu yang belum cukup diatur dalam Kesepakatan Bersama ini baik berupa perubahan maupun penambahan akan diatur lebih lanjut dalam Addendum Kesepakatan Bersama dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Kesepakatan Bersama ini.

**BAB VII**  
**PENUTUP**  
**Pasal 7**

Kesepakatan Bersama ini dibuat dan ditanda tangani pada hari, tanggal, bulan dan tahun sebagaimana tersebut diatas oleh PARA PIHAK diatas kertas bermaterai cukup dan dibuat rangkap 5 (lima) yang masing-masing mempunyai kekuatan hukum yang sama.

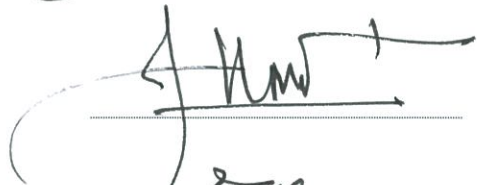
PIHAK KESATU : **MZA Djalal**



PIHAK KEDUA : **Achmad Bunyamin**



PIHAK KETIGA : **Sujito**



PIHAK KEEMPAT : **Nanang Dwi Wahyono**



PIHAK KELIMA : **Imam Bonari**





**APEKI**

**NOTA KESEPAKATAN BERSAMA  
ANTARA**

**PEMERINTAH KABUPATEN BONDOWOSO  
BANK INDONESIA JEMBER  
PUSAT PENELITIAN KOPI DAN KAKAO INDONESIA  
PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH JAWA TIMUR CABANG BONDOWOSO  
PERUM PERHUTANI KPH BONDOWOSO  
PT. INDOKOM CITRA PERSADA  
DAN  
ASOSIASI PETANI KOPI INDONESIA KABUPATEN BONDOWOSO  
TENTANG**

**PENGEMBANGAN KLASTER KOPI ARABIKA DI KABUPATEN BONDOWOSO**

Nomor : 188/16/430.42/2011  
Nomor : 13/7/DKBU/BPBU/Jr  
Nomor : 06/MoU/PUSLIT/III/2011  
Nomor : 049/266/KRD/BJBO  
Nomor : 02/MoU/BDO/II  
Nomor : 007/ICP.S/MoU/III/2011  
Nomor : 01/APEKI.BO/III/2011

Pada hari ini, Senin tanggal dua puluh satu bulan Maret tahun dua ribu sebelas (21-03-2011), pihak-pihak yang bertanda tangan di bawah ini :

- I. DRS. H. AMIN SAID HUSNI, Bupati Bondowoso, berkedudukan di Jalan Letnan Amir Kusman Nomor 2 Bondowoso, dalam hal ini bertindak dalam jabatannya untuk dan atas nama Pemerintah Kabupaten Bondowoso berdasarkan Keputusan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 131.35-704 tahun 2008 tentang pemberhentian dan pengangkatan Bupati Bondowoso Provinsi Jawa Timur, selanjutnya disebut sebagai :

.....**PIHAK KESATU**.....

- II. MUHAMMAD NUR ZAINUDDIN, Pemimpin Bank Indonesia Jember, berkedudukan di Jalan Gajah Mada Nomor 224 Jember dalam hal ini bertindak dalam jabatannya untuk dan atas nama Pemberi Wewenang Pemimpin Kantor Bank Indonesia, berdasarkan Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 12/37/KEP.GBI/INTERN/2010 tentang Pemberian Wewenang Pemimpin Kantor Bank Indonesia, selanjutnya disebut sebagai :

.....**PIHAK KEDUA**.....



- III. DR. IR. TEGUH WAHYUDI, M. ENG, Direktur Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia, berkedudukan di Jalan P. B. Sudirman Nomor 90 Jember, dalam hal ini bertindak dalam jabatannya untuk dan atas nama Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia, selanjutnya disebut sebagai :

.....**PIHAK KETIGA**.....

- IV. SUPARDJI, Pemimpin PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Cabang Bondowoso, menjalankan jabatannya sebagaimana tersebut di atas, karenanya bertindak untuk dan atas nama serta sah mewakili Direksi dari PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur yang berkedudukan di Jalan Basuki Rachmad Nomor 98-104, Surabaya melalui kantor cabangnya di Jalan Letnan Karsono Nomor 1, Bondowoso berdasarkan Surat Keputusan Direksi PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Nomor 049/014/KEP/DIR/SDM tanggal 20 Januari 2011 tentang pengangkatan Dalam Jabatan dan Surat Kuasa Direksi PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Nomor 049/055.2/SKA/DIR tanggal 17 Januari 2011, selanjutnya disebut sebagai :

.....**PIHAK KEEMPAT**.....

- V. DJOHAN SURJOPUTRO, S.Hut. MM, Administratur Perum Perhutani KPH Bondowoso, berkedudukan di Jalan Ahmad Yani Nomor 90. Bondowoso, dalam hal ini bertindak dalam jabatannya untuk dan atas nama Perum Perhutani KPH Bondowoso berdasarkan Keputusan Direktur Utama Perum Perhutani Nomor 504/KPTS/DIR/2010, selanjutnya disebut sebagai :

.....**PIHAK KELIMA**.....

- VI. ASNAWI SALEH, Kepala Cabang PT. Indokom Citra Persada, dalam hal ini bertindak dalam jabatannya untuk dan atas nama PT. Indokom Citra Persada berkedudukan di Jalan Industri Km. 2,5 Buduran, Sidoarjo, selanjutnya disebut sebagai :

.....**PIHAK KEENAM**.....

- VII. BAMBANG SRIONO, Ketua Asosiasi Petani Kopi Indonesia Kabupaten Bondowoso, berkedudukan di Desa Sumber Wringin Kecamatan Sumber Wringin Kabupaten Bondowoso, dalam hal ini bertindak dalam jabatannya untuk dan atas nama Asosiasi Petani Kopi Indonesia Kabupaten Bondowoso, selanjutnya disebut sebagai:

.....**PIHAK KETUJUH**.....

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, maka PIHAK KESATU, PIHAK KEDUA, PIHAK KETIGA, PIHAK KEEMPAT, PIHAK KELIMA, PIHAK KEENAM dan PIHAK KETUJUH yang selanjutnya disebut PARA PIHAK bersepakat dan setuju untuk membuat dan menandatangani Kesepakatan Bersama tentang pengembangan Klaster Kopi Arabika di Kabupaten Bondowoso dengan pengaturan sebagai berikut.

**BAB I**  
**TUJUAN**  
**Pasal 1**

- (1) Kesepakatan Bersama ini bertujuan untuk peningkatan mutu dan produktifitas Klaster Kopi Arabika di Kabupaten Bondowoso, melalui percepatan peningkatan mutu kopi biji untuk mendukung program peningkatan kopi spesialti berorientasi pasar ekspor, serta pengembangan industri hilir kopi dan industri lain terkait komoditas di Kabupaten Bondowoso
- (2) Kesepakatan Bersama ini mempunyai spesifikasi kegiatan tertentu yang akan disebutkan dalam **Surat Perjanjian Kerjasama (SPK)** tersendiri yang merupakan bagian tak terpisah dari Nota Kesepakatan ini.

**BAB II**  
**RUANG LINGKUP**  
**Pasal 2**

Ruang lingkup Kesepakatan Bersama ini akan dituangkan lebih terperinci dalam **Surat Perjanjian Kerjasama (SPK)** yang memuat hal :

- a. Peningkatan mutu dan produktifitas serta penguatan kelembagaan dilakukan melalui program pemberdayaan dengan kegiatan-kegiatan pelatihan dan pendampingan dalam hal-hal teknik budidaya, pengolahan pasca panen, dan pemasaran hasil dalam rangka peningkatan produksi dan mutu kopi untuk menjadi produk kopi spesialti.
- b. Fasilitasi promosi, pembangunan fisik infrastruktur, sarana dan prasarana pelengkap Klaster Kopi Arabika di Kabupaten Bondowoso.
- c. Kontribusi dan fasilitasi meliputi biaya untuk pembangunan fisik infrastruktur sarana dan prasarana, modul pelatihan, trainer, nara sumber, dukungan untuk melakukan promosi guna mendorong pengembangan Klaster Kopi Arabika di Kabupaten Bondowoso
- d. Kegiatan lain yang mengarah pada pengembangan Klaster Kopi Arabika di Kabupaten Bondowoso

**BAB III**  
**PERAN PARA PIHAK**  
**Pasal 3**

- (1) **PIHAK KESATU**, menyediakan infrastruktur, sarana dan prasarana, serta memfasilitasi pelatihan dan pendampingan menuju perwujudan Klaster Kopi Arabika di Kabupaten Bondowoso

- (2) PIHAK KEDUA, memfasilitasi pemberian bantuan teknis berupa penelitian, pelatihan dan penyediaan informasi dalam rangka meningkatkan kompetensi dan kinerja petani kopi yang berada dalam klaster serta memfasilitasi peningkatan akses pembiayaan.
- (3) PIHAK KETIGA, menjadi tenaga ahli pendamping dalam pembinaan budidaya, pengolahan dan pemasaran hasil untuk meningkatkan pendapatan petani melalui peningkatan produksi dan mutu kopi spesialti.
- (4) PIHAK KEEMPAT, menyediakan pembiayaan dalam rangka pengembangan Klaster Kopi Arabika di Kabupaten Bondowoso. Sepanjang memenuhi ketentuan Bank Teknis.
- (5) PIHAK KELIMA, menyediakan kawasan hutan yang dapat dipergunakan dalam pengembangan Klaster Kopi Arabika di Kabupaten Bondowoso. Serta sebagai mitra petani kopi dalam pengembangan klaster kopi di wilayah hutan sesuai ketentuan yang berlaku dengan prinsip pengelolaan hutan lestari.
- (6) PIHAK KEENAM, menjadi mitra pemasaran hasil kopi produksi kelompok tani yang menjadi Klaster Kopi Arabika di Kabupaten Bondowoso.
- (7) PIHAK KETUJUH, melakukan pengorganisasian petani dan kelompok tani yang ada di wilayah Kabupaten Bondowoso. Serta mendukung dan berperan serta dalam pemberdayaan petani kopi untuk keberhasilan Klaster Kopi Arabika di Kabupaten Bondowoso.

**BAB IV**  
**JANGKA WAKTU KESEPAKATAN BERSAMA**  
**Pasal 4**

- (1) Kesepakatan Bersama ini berlaku untuk jangka waktu selama 5 (lima) tahun, terhitung sejak tanggal kesepakatan ini ditandatangani PARA PIHAK
- (2) Jangka waktu sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat diperpanjang berdasarkan kesepakatan PARA PIHAK dengan pemberitahuan tertulis oleh salah satu pihak kepada pihak lainnya paling lambat 3 (tiga) bulan sebelum berakhirnya Kesepakatan Bersama ini.

**BAB V**  
**BIAYA**  
**Pasal 5**

Segala biaya yang timbul sebagai akibat pelaksanaan Kesepakatan Bersama ini menjadi beban PARA PIHAK sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, kecuali ditentukan lain dalam Kesepakatan PARA PIHAK.

**BAB VI  
ADDENDUM**

**Pasal 6**

Segala sesuatu yang belum cukup diatur dalam Kesepakatan Bersama ini baik berupa perubahan maupun penambahan akan diatur lebih lanjut dalam Addendum Kesepakatan Bersama dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Kesepakatan Bersama ini.

**BAB VII  
PENUTUP**

**Pasal 7**

Kesepakatan Bersama ini dibuat dan ditandatangani pada hari, tanggal, bulan dan tahun sebagaimana tersebut di atas oleh PARA PIHAK diatas kertas bermeterai cukup dan dibuat rangkap 7 (tujuh) yang masing-masing mempunyai kekuatan hukum yang sama.

PIHAK KESATU : DRS. H. AMIN SAID HUSNI



PIHAK KEDUA : M. NUR ZAINUDDIN



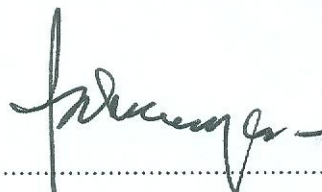
PIHAK KETIGA : DR. IR. TEGUH WAHYUDI, M. ENG



PIHAK KEEMPAT : SUPARDJI



PIHAK KELIMA : DJOHAN SURJOPUTRO, S.Hut. MM



PIHAK KEENAM : ASNAWI SALEH



PIHAK KETUJUH : BAMBANG SRIONO



# Sertifikat

Diberikan Kepada :

**SUYITNO**

Sebagai :

**JUARA I**

Pada Lomba Uji Cita Rasa Kopi Arabika Nusantara  
Festival Kopi Nusantara 2016.

BUPATI BONDOWOSO



Drs. H. AMIN SAID HUSNI

Indonesian Coffee and Cocoa  
Research Institute

Diraktur

DR. Ir. MISNAWI

Bondowoso, 24 Juli 2016

Tim Juri  
Ketua



JOHN CENDRA

# HASIL UJI CITARASA

Jenis Contoh : Arabika  
Identitas Contoh : Suyitno, Sumber Karya VI Sukosari Lor,  
Kec. Sukosari Bondowoso

Karakteristik	Skor Citarasa
Fragrance / Aroma	8.46
Flavor	8.39
Aftertaste	8.54
Acidity	8.54
Body	8.54
Uniformity	10.00
Balance	8.62
Clean Cup	10.00
Sweetness	10.00
Overall	8.68
Taint/Defect	0.00
<b>Final Score</b>	<b>89.76</b>



REPUBLIK INDONESIA  
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

SERTIFIKAT INDIKASI-GEOGRAFIS

Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia atas nama Negara Republik Indonesia berdasarkan Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2001 tentang Merek dan Peraturan Pemerintah No. 51 Tahun 2007 tentang Indikasi-Geografis, memberikan Hak Indikasi-Geografis kepada :

Nama dan Alamat Pemilik Indikasi-Geografis : Perhimpunan Masyarakat Perlindungan Indikasi Geografis (PMPIC) Kopi Arabika Jawa Ijen - Raung  
Jl. Mastrip No. 237 Bondowoso, Jawa Timur

Untuk Indikasi-Geografis dengan Nama : KOPI ARABIKA JAWA IJEN - RAUNG

Nama Produk : Kopi Arabika

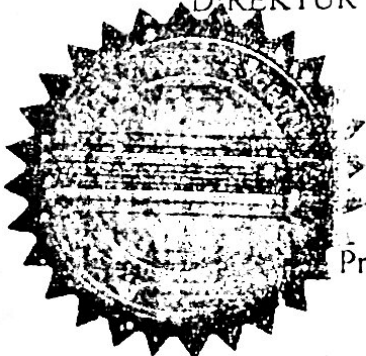
Tanggal Penerimaan : 14 Maret 2013

Nomor Pendaftaran : ID G 000000023

Tanggal Pendaftaran : 10 September 2013

Perlindungan Hak Indikasi-Geografis tersebut diberikan selama karakteristik khas dan kualitas yang menjadi dasar bagi perlindungan atas Indikasi-geografis tersebut masih ada. Sertifikat Indikasi-Geografis dilampiri dengan buku persyaratan yang tidak terpisahkan dari sertifikat ini.

a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA  
REPUBLIK INDONESIA  
DIREKTUR JENDERAL HAK KEKAYAAN INTELEKTUAL



Prof. Dr. Ahmad M. Ramli, SH., MH., FCBarb.  
NIP 196107041987011001



Nomor Permohonan : IG.00.2013.000001	Nama dan Alamat Pemilik Indikasi-Geografis: Perhimpunan Masyarakat Perlindungan Indikasi Geografis (PMPIG) Kopi Arabika Java Ijen-Raung Jl. Mastrip No. 237 Bondowoso, Jawa Timur
Tanggal Pengajuan : 06 Maret 2013	Nama dan Alamat Konsultan HKI/ Perwakilan Diplomatik:
Tanggal Penerimaan : 14 Maret 2013	
Nama Negara Asal dan Tanggal Pendaftaran : Indonesia, 10 September 2013	
Nama Produk : Kopi Arabika	
	Tim Ahli :

Label Indikasi Geografis:



## Abstrak:

Dataran tinggi pegunungan Ijen-Raung telah mempunyai reputasi sebagai penghasil kopi Arabika sejak abad ke-17 telah dikenal dipasaran dunia dengan nama *Java Coffee*. Beberapa kajian yang telah dilakukan di kawasan yang berada pada garis lintang antara  $07^{\circ} 56.130'$  -  $08^{\circ} 01.527'$  LS, garis busur antara  $114^{\circ} 02.121'$  -  $114^{\circ} 09.335'$  BT tersebut mendiskripsikan sebagai kawasan dataran tinggi dengan variasi topografi antara datar, bergelombang dan bukit dengan ketinggian sangat tinggi. Terdapat 5-6 bulan kering pada bulan Mei-September. Jenis tipe tanah adalah *Andisol* dengan kesuburan fisik dan kimia yang sangat tinggi. Tanaman kopi di tanam di bawah penaung yang mempunyai kecenderungan mudah terdekomposisi. Kondisi iklim di dataran tinggi pegunungan Ijen-Raung yang berada pada ketinggian antara 900 - 1.500 m d.p.l dengan suhu rata-rata  $15-25^{\circ}$  C cocok untuk penanaman Kopi Arabika Java Ijen-Raung. Masyarakat di kawasan pegunungan Ijen-Raung memperhatikan metode pengolahan kopi baik dari hulu sampai hilir. Skor *cup test* dengan metode penyangraian medium roast berkisar antara 80.27-84.88 dan mengkategorikan kopi dari kawasan pegunungan Ijen-Raung ke dalam jajaran kopi *specialty* menurut standar *Specialty Coffee Association of America* dengan cita rasa spesial yang manis (*sweetnes*) dan pedas (*spicy*) yang sangat kuat. Melihat keunikan yang dimiliki baik pada kawasan fisik pegunungan Ijen dan Raung, citarasa khas pada produk yang dihasilkan serta kepedulian masyarakat terhadap mutu kopi yang dihasilkan, maka masyarakat perkopian di dataran tinggi pegunungan Ijen dan Raung secara demokratis telah membentuk lembaga swadaya masyarakat dengan nama "Perhimpunan Masyarakat Perlindungan Indikasi Geografis (PMPIG) Kopi Arabika Java Ijen-Raung" dan PMPIG Kopi Arabika Java Ijen-Raung telah mengusulkan pendaftaran perlindungan Kekayaan Intelektual (HKI) Kopi Arabika dari kawasan pegunungan Ijen-Raung ke Direktorat Jenderal Hak Kekayaan Intelektual (HKI) Kementerian Hukum dan HAM, dengan nama Indikasi Geografis "Kopi Arabika Java Ijen-Raung". Adapun produk yang dimintakan perlindungan Indikasi Geografis adalah kopi HS kering, kopi biji, kopi sangrai, dan kopi instan. Untuk menjaga reputasi baik di pasar domestik dan pasar internasional, maka PMPIG telah bertekad untuk menjaga mutu prima Kopi Arabika Java Ijen-Raung sesuai dengan apa yang tertera di dalam Buku Persyaratan pengajuan pendaftaran Indikasi Geografis.





Kepada  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN)  
Jl. Mataram No. 1, Mangli  
**JEMBER**

Perihal : **Pemberitahuan Pelaksanaan Penelitian**

Menunjuk surat kami No. 19/313/Jr-Srt/B tanggal 29 Mei 2017 perihal Izin Penelitian, dapat kami sampaikan bahwa dosen dan mahasiswa Saudara sebagai berikut telah melaksanakan kegiatan penelitian mengenai Pengembangan *Corporate Social Responsibility (CSR)* Bank Indonesia Jember pada Klaster Cabai, Sapi Perah dan Kopi Arabika di Kantor Perwakilan Bank Indonesia Jember pada tanggal 17 April sampai 2017 dengan tanggal 17 Mei 2017 (jurnal kegiatan penelitian terlampir).

1. Nama : Nikmatul Masruroh, M.E.I  
NIP : 19820922 200901 2 005
2. Nama : Faikatul Ummah  
NIM : 083 133 094  
Prodi/Sem : Perbankan Syariah/VIII

Selanjutnya, hasil penelitian dengan topik dimaksud kami harapkan dapat disampaikan ke Bank Indonesia Jember pada kesempatan pertama. Demikian agar maklum. Atas perhatian dan kerja sama Saudara, kami ucapkan terima kasih.

**KANTOR PERWAKILAN BANK INDONESIA JEMBER**



**Achmad Bunyamin**  
Kepala Perwakilan

## BIODATA PENULIS



**Judul Skripsi : PENGEMBANGAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) BANK INDONESIA JEMBER PADA KLASSTER CABE, SAPI PERAH, DAN KOPI ARABIKA**

Nama : Faikatul Ummah

Tempat/Tanggal Lahir : Bondowoso, 06 Oktober 1995

Alamat : Dsn Karang Asem, Ds. Grujugan Kidul  
RT.026/RW.004 Kec. Grujugan Kab. Bondowoso

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Riwayat Pendidikan :

2000-2001	TK PGRI 01
2001-2007	SDN Grujugan Kidul 03
2007-2010	SMPN 01 Jambesari DS
2010-2013	MAN 01 Jember
2013-2017	IAIN Jember

Pengalaman Organisasi : 1. Anggota OSIS SMPN 01 Jambesari DS.

2. Anggota Keilmuan Himpunan Mahasiswa Program Study Perbankan Syariah (HMPS PS) IAIN Jember.

3. Bendahara Umum Dewan Perwakilan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (DPM-FEBI) IAIN Jember.

4. Anggota Keilmuan PMII Rayon FEBI IAIN Jember.

5. Anggota Keilmuan IKMPB.